



**TRANSFORMASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM  
KELUARGA MELALUI BUDAYA SIRI' PADA ANAK DI  
DESA PEBENAAN KECAMATAN KERITANG KABUPATEN  
INDRAGIRI HILIR**

**TESIS**

Diajukan Sebagai salah satu syarat guna memperoleh  
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam



UIN SUSKA RIAU

**WIRDATUL KHASANAH**

**NIM: 22190123313**

**PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM  
RIAU**

**1444 H/2023M**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA RI  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
**PASCASARJANA**  
**كلية الدراسات العليا**  
**THE GRADUATE PROGRAMME**

Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 Po.BOX. 1004  
 Phone & Fax (0761) 858832. Website: <https://pasca.uin-suska.ac.id>. Email : [pasca@uin-suska.ac.id](mailto:pasca@uin-suska.ac.id).

**Lembaran Pengesahan**

Nama : Wirdatul Khasanah  
 Nomor Induk Mahasiswa : 22190123313  
 Gelar Akademik : M.Pd. (Magister Pendidikan)  
 Judul : Transformasi Pendidikan Karakter Dalam Keluarga Melalui Budaya Siri' Pada Anak di Desa Pebenaan Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir

Tim Penguji

**Dr. Zaitun, M.Ag.**  
 Ketua / Penguji I

**Dr. Arisman, M.Sy.**  
 Sekretaris / Penguji II

**Dr. Idris, M.Ed.**  
 Penguji III

**Dr. Eva Dewi, M.Ag.**  
 Penguji IV

Tanggal Ujian/Pengesahan : 26 Juni 2023

UIN SUSKA RIAU

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
 d. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 a. Pengutipan harus mencantumkan sumber.  
 dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 Diindungi Undang-Undang

UIN SUSKA RIAU  
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau




**PENGESAHAN PENGUJI**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku Penguji Tesis mengesahkan dan menyetujui bahwa Tesis yang berjudul **Transformasi Pendidikan Karakter dalam Keluarga melalui Budaya Siri' pada Anak di Desa Pebenaan Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir**, yang ditulis oleh Saudari:

Nama : Wirdatul Khasanah  
 NIM : 22190123313  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dan diperbaiki sesuai dengan saran Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau, pada tanggal Maret 2023.

Penguji I,  
Dr. Idris, M.Ed.  
 NIP. 19760504 200501 1 005

  
 Tgl : 04 Juli 2023

Penguji II,  
Dr. Eva Dewi, M.Ag.  
 NIP. 19750517 200312 2 003

  
 Tgl : 04 Juli 2023

Mengetahui,  
 Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

  
Dr. Alwizar, M.Ag.  
 NIP. 197004222003121002

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta dilindungi UIN Suska Riau  
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

**PENGESAHAN PEMBIMBING**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku Pembimbing Tesis menegesahkan dan menyetujui bahwa Tesis yang berjudul **Transformasi Pendidikan Karakter dalam Keluarga melalui Budaya Siri' pada Anak di Desa Pebenaan Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir**, yang ditulis oleh Saudari:

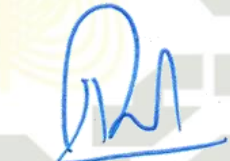
Nama : Wirdatul Khasanah  
NIM : 22190123313  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah diperbaiki sesuai dengan saran Tim Pembimbing Tesis Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau yang telah diujikan pada tanggal 26 Juli 2023.


Pembimbing I,  
Dr. Alwizar, M.Ag.  
NIP. 197004222003121002

  
Tgl : 04 Juli 2023

Pembimbing II,  
Dr. Sri Murhayati, M.Pd.  
NIP. 197401032000032001

  
Tgl : 04 Juli 2023

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

  
Dr. Alwizar, M.Ag  
NIP. 197004222003121002





## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## PERSETUJUAN

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku pembimbing tesis, dengan ini menyetujui bahwa tesis berjudul : ***“Transformasi Pendidikan Karakter dalam Keluarga melalui Budaya Siri’ pada Anak di Desa Pebenaan Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir”*** yang ditulis oleh :

Nama : Wirdatul Khasanah  
NIM : 22190123313  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Untuk diajukan dalam Sidang Munaqasah Tesis pada Program Pascasarjana UIN Sulthan Syarif Kasim Riau.

Tanggal 16 Juni 2023  
Pembimbing I

**Dr. Alwizar, M. Ag**  
NIP. 197004222003121002

Tanggal 16 Juni 2023  
Pembimbing II

**Dr. Sri Murhayati, M. Pd**  
NIP. 197401032000032001

Mengetahui :

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam,

**Dr. Alwizar, M. Ag**  
NIP. 197004222003121002



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Dr. Alwizar, M. Ag**  
**DOSEN PROGRAM PASCASARJANA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

**NOTA DINAS**

Perihal : Tesis Saudari  
 Wirdatul Khasanah

Kepada Yth.  
**Direktur Program Pascasarjana**  
 UIN Sultan Syarif Kasim Riau  
 Di-  
 Pekanbaru

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah kami membaca,meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan isi tesis saudara :

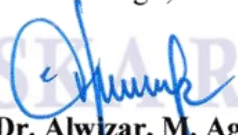
Nama : Wirdatul Khasanah  
 NIM : 22190123313  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Judul : **Transformasi Pendidikan Karakter dalam Keluarga melalui Budaya Siri' pada Anak di Desa Pebenaan Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir**

Dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam ujian Tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pekanbaru, 16 Juni 2023  
 Pembimbing I,

UIN SUSKA RIAU

  
**Dr. Alwizar, M. Ag**  
 NIP. 197004222003121002



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik UIN Suska Riau  
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

**Dr. Sri Murhayati, M. Pd**  
**DOSEN PROGRAM PASCASARJANA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

**NOTA DINAS**

Perihal : Tesis Saudari  
Wirdatul Khasanah

Kepada Yth.  
**Direktur Program Pascasarjana**  
UIN Sultan Syarif Kasim Riau  
Di-  
Pekanbaru

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*


Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan  
terhadap tesis saudara :

Nama : Wirdatul Khasanah  
NIM : 22190123313  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : **Transformasi Pendidikan Karakter dalam Keluarga melalui Budaya Siri' pada Anak di Desa Pebenaan Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir**

Dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam ujian  
Tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pekanbaru, 16 Juni 2023  
Pembimbing II,

  
**Dr. Sri Murhayati, M. Pd**  
**NIP. 197401032000032001**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU





## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wirdatul Khasanah  
 NIM : 22190123313  
 Tempat Tanggal Lahir : Pebenaan, 05 November 1998  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Judul tesis : Transformasi Pendidikan Karakter dalam Keluarga melalui Budaya *Siri'* pada Anak di Desa Pebenaan Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Penulisan Tesis dengan judul sebagaimana tersebut diatas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Tesis saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat
4. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Tesis saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa Paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 19 Juni 2023



Wirdatul Khasanah

NIM. 22190123313

UIN SUSKA RIAU



## KATA PENGANTAR



*Alahamdulillahirabbil'alamin*, puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan kekuatan setiap hari, serta sholawat beriring salam semoga tercurahkan kepada nabi besar Muhammad SAW mudah-mudahan kita mendapat syafaat diakhirat kelak. *Aamiin Ya Rabbal'alamin*. Atas ridho dan kesempatan dari Allah SWT Penulis Tesis dengan judul **“Transformasi Pendidikan Karakter dalam Keluarga Melalui Budaya Siri’ pada Anak di Desa Pebenaan Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir”**, dapat penulis selesaikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Ucapan Terimakasih kepada orang tua, teristimewa ayahanda H. Jasmani, S.Ag dan Ibunda Hj. Musdalifah, S.Pd, dan Nenek Tercinta Hj. Saleha serta seluruh keluarga besar atas pengorbanan, kasih sayang, dan Motivasi yang diberikan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Selain itu dalam penulisan tesis ini penulis banyak mendapatkan masukan, kritikan, bimbingan, dan saran-saran dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Bapak Prof. Dr. Khairunnas, M.Ag., Wakil Rektor I Ibu Prof. Dr. Hj. Helmiati, M.Ag., Wakil Rektor II Bapak Dr. H. Mas’ud Zein, M.Pd., dan Wakil Rektor III Bapak Prof. Edi Erwan, S.Pt., M.Sc., Ph.D, yang telah memfasilitasi penulis dalam proses perkuliahan di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Direktur Pascasarjana Bapak Prof. Dr. H. Ilyas Husti, M.A., Wakil Direktur Ibu Dr. Zaitun, M.Ag., beserta staf dan karyawan Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, yang telah memberikan Pelayanan kepada Penulis dalam proses perkuliahan di Pascasarjana ini.

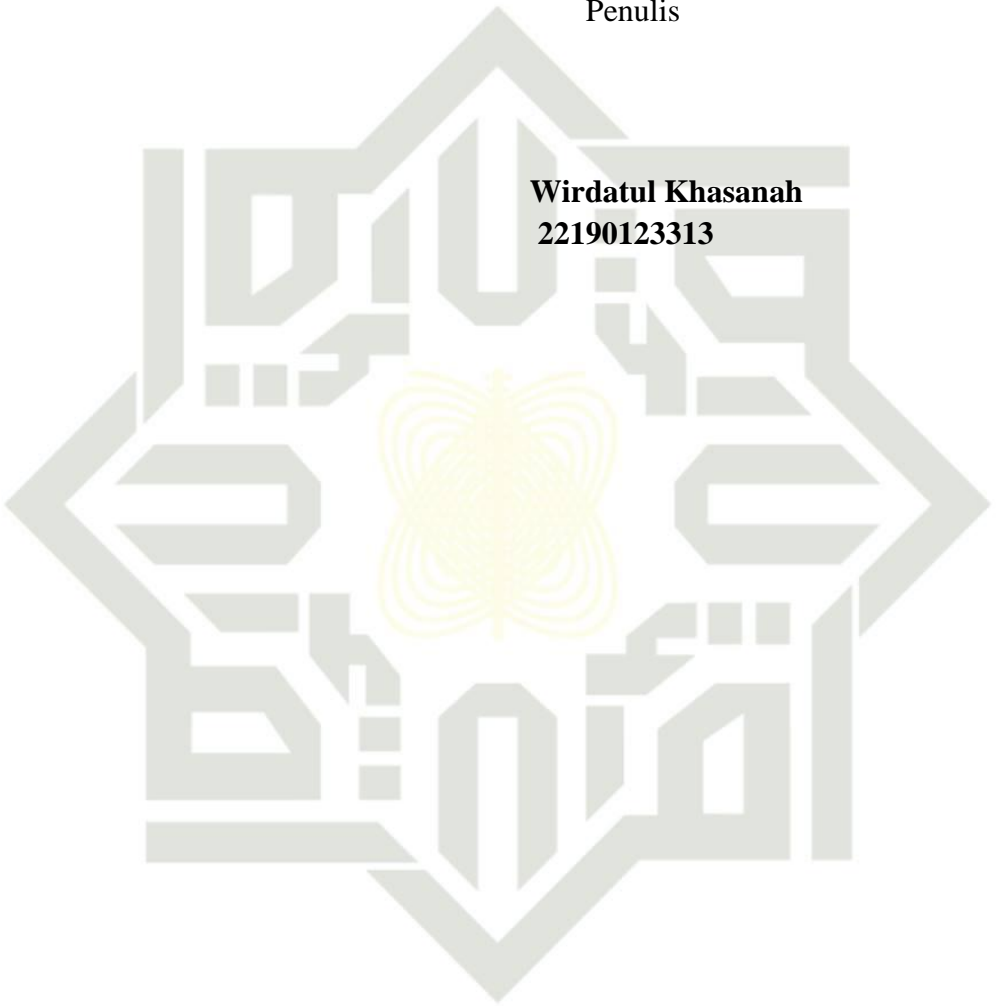


- © Hak cipta milik UIN Suska Riau
- State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
  3. Ketua Program Studi Agama Islam Bapak Dr. Alwizar, M.Ag., dan Bapak Dr. Khairil Anwar, M.A., sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
  4. Pembimbing Utama Bapak Dr. Alwizar, M.Ag., dan Pembimbing Pendamping Ibu Dr. Sri Murhayati, M.Pd. yang telah banyak berperan memberikan petunjuk sehingga selesainya tesis ini. Telah meluangkan waktu, memberikan saran, motivasi, dan nasehat kepada penulis dalam menyusun tesis ini.
  5. Panesehat Akademis Ibu Dr. Zaitun, M.Ag., yang selalu membimbing, mengarahkan dan membantu penulis dalam proses perkuliahan.
  6. Seluruh dosen dilingkungan Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Khususnya dosen Pendidikan Agama Islam yang menjadi tempat bertanya dan telah membekali ilmu kepada Penulis selama menempuh pendidikan di Pascasarjana Universitas Islam Sultan Syarif Kasim Riau.
  7. Bapak 'Toba' selaku Kepala Desa Pebenaan dan seluruh staf Desa, serta seluruh masyarakat Bugis yang telah memberikan bantuan kepada Penulis selama melakukan penelitian.
  8. Teman-teman angkatan 2021 Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau terkhususnya Pendidikan Agama Islam 4C.
  9. Zainudin yang telah memberikan motivasi dan semangat kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis ini.
  10. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih atas semua dukungan dan bantuan sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
- Butuh banyak lembaran untuk berjuta nama yang tidak tertuliskan bukan maksud hati untuk melupakan jasa kalian semua. Akhirnya tiada kata yang pantas penulis ucapkan selain terima kasih yang sedalam-dalamnya. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada Penulis. Penulis berharap tesis ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan bermanfaat bagi kita semua serta menjadi amal shaleh di sisi Allah SWT.



Pekanbaru, 16 Juni 2023  
Penulis

**WirDatul Khasanah**  
**22190123313**



UIN SUSKA RIAU

*Aamiin.....*

*Wassalamua'alaikum Wr.Wb*

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU



## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>viii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I</b> .....	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Permasalahan.....	12
1. Identifikasi Masalah .....	12
2. Batasan Masalah.....	12
3. Rumusan Masalah .....	13
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	13
1. Tujuan Penelitian.....	13
2. Manfaat Penelitian.....	14
D. Penegasan Istilah.....	14
E. Sistematika Penulisan .....	15
<b>BAB II</b> .....	<b>17</b>
<b>KERANGKA TEORITIS</b> .....	<b>17</b>
A. Transformasi .....	17
1. Pengertian Transformasi.....	17
2. Pengertian Transformasi Menurut Para Ahli.....	18
B. Pendidikan Karakter.....	21
1. Pengertian Pendidikan .....	21
2. Pengertian Karakter .....	26
3. Pengertian Pendidikan Karakter .....	27
4. Tujuan Pendidikan Karakter.....	30
5. Fungsi Pendidikan Karakter .....	30
6. Nilai-nilai Pendidikan Karakter.....	31
2) Proses Pembentukan Karakter .....	34

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3)	Praktik Pendidikan Karakter.....	35
4)	Urgensi Pendidikan Karakter dalam Kehidupan .....	39
	Keluarga .....	40
1.	Pengertian Keluarga .....	40
2.	Peran Keluarga .....	41
3.	Kedisiplinan dalam gaya mendidik masyarakat Bugis.....	45
	Budaya <i>Siri</i> ' .....	47
1.	Pengertian Budaya.....	47
2.	<i>Siri</i> ' .....	51
3.	Keberadaan <i>Siri</i> ' dalam masyarakat Bugis .....	69
4.	Peranan <i>Siri</i> ' .....	71
5.	Macam-macam <i>Siri</i> ' .....	72
6.	Relevansi Budaya <i>Siri</i> ' dengan Pendidikan Agama Islam .....	73
F.	Penelitian yang Relevan.....	78
<b>BAB III.....</b>		<b>81</b>
<b>METODE PENELITIAN .....</b>		<b>81</b>
A.	Jenis Penelitian.....	81
B.	Pendekatan Penelitian .....	82
C.	Lokasi penelitian dan Waktu Penelitian.....	83
D.	Informan Penelitian.....	84
E.	Sumber data.....	85
F.	Teknik Pengumpulan Data.....	86
G.	Teknik Analisa Data.....	87
<b>BAB IV .....</b>		<b>91</b>
<b>HASIL PENELITIAN .....</b>		<b>91</b>
A.	Kondisi Geografis dan Demografis.....	91
1.	Kondisi Geografis.....	91
2.	Kondisi Demografis .....	92
B.	Nilai-Nilai Karakter dalam Budaya <i>Siri</i> ' .....	99
C.	Metode Penanaman Nilai-Nilai Karakter melalui Budaya <i>Siri</i> ' dalam Keluarga .....	107

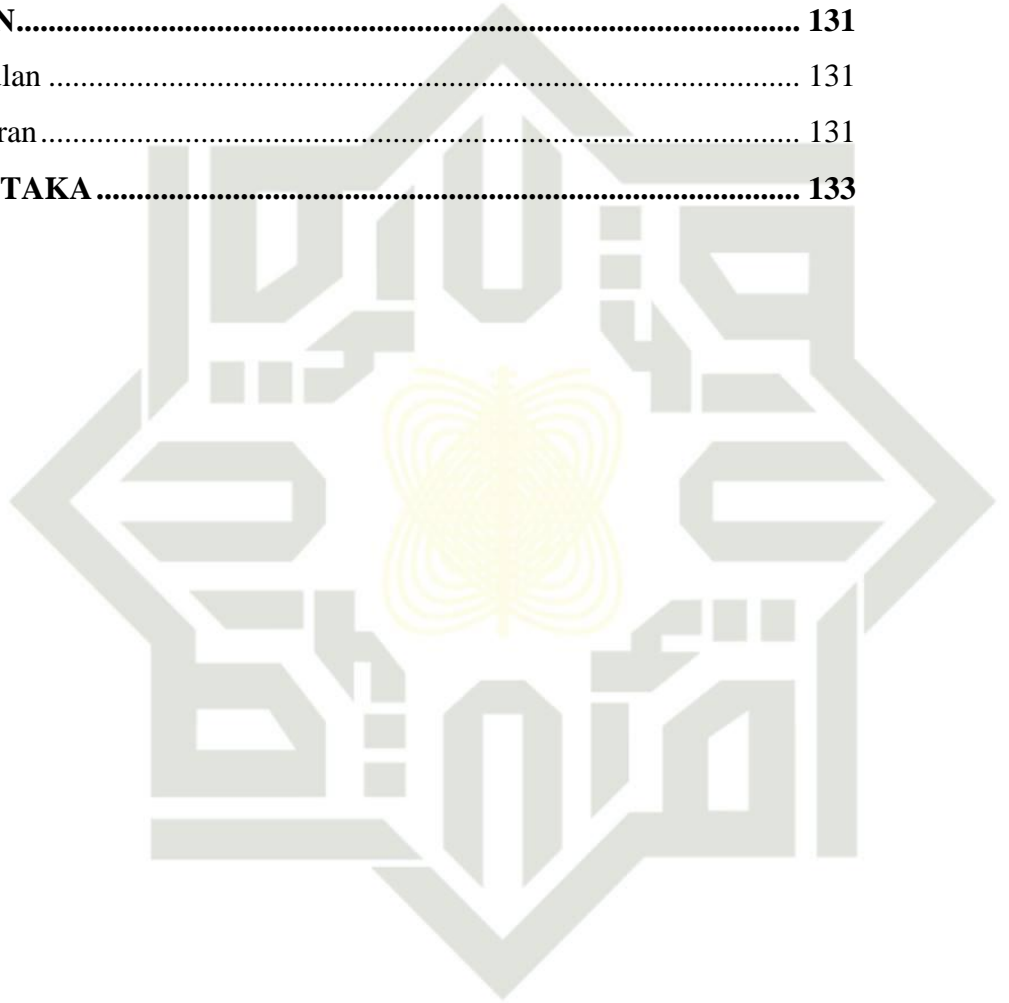




**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Transformasi Pendidikan Karakter dalam Keluarga melalui Budaya Siri'	115
Kendala-kendala yang ditemukan dalam Penyampaian Siri' pada Anak	120
Saran Orang tua terhadap Penanaman Nilai-nilai Karakter melalui Budaya Siri'	126
<b>BAB V.....</b>	<b>131</b>
<b>KESIMPULAN.....</b>	<b>131</b>
A. Kesimpulan .....	131
B. Saran-saran.....	131
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>133</b>



UIN SUSKA RIAU



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**DAFTAR TABEL**

Tabel 3. 1 Daftar Nama Informan .....	85
Tabel 4. 1 Potensi Desa Pebenaan.....	91
Tabel 4. 2 Klasifikasi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.....	92
Tabel 4. 3 Klasifikasi penduduk berdasarkan kelompok umur.....	92
Tabel 4. 4 Klasifikasi penduduk berdasarkan pendidikan .....	93
Tabel 4. 5 Klasifikasi Penduduk Berdasarkan Agama.....	94
Tabel 4. 6 Sarana ibadah di Desa Pebenaan.....	95
Tabel 4. 7 Klasifikasi Penduduk Berdasarkan Ekonomi.....	96
Tabel 4. 8 Penduduk Berdasarkan Sosial Budaya.....	97

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan Tesis ini berpedoman pada **Surat Keputusan Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987**. Panduan transliterasi tersebut adalah:

### A. Konsonan

No.	Arab	Nama	Latin	Nama
1	ا	Alif	-	Tidak dilambangkan
2	ب	ba'	B	-
3	ت	ta'	T	-
4	ث	sa'	s\	s dengan titik di atas
5	ج	Jim	J	-
6	ح	ha'	h{	ha dengan titik di bawah
7	خ	kha'	Kh	-
8	د	Dal	D	-
9	ذ	Zal	z\	zet dengan titik di atas
10	ر	ra'	R	-
11	ز	Zai	Z	-
12	س	Sin	s}	-
13	ش	Syin	Sy	-
14	ص	Sad	S	es dengan titik di bawah
15	ض	Dad	d{	de dengan titik di bawah
16	ط	ta'	t}	te dengan titik di bawah
17	ظ	za'	z{	zet dengan titik di bawah
18	ع	'ain	'	koma terbalik di atas
19	غ	Gain	G	-
20	ف	fa'	F	-
21	ق	Qaf	Q	-
22	ك	Kaf	K	-
23	ل	Lam	L	-
24	م	Mim	M	-
25	ن	Nun	N	-
26	و	Waw	W	-
27	هـ	ha'	H	-
28	ء	Hamzah	'	Apostrop
29	ي	ya'	Y	-



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## © Hak cipta milik UIN Suska Riau

**B. Vokal**

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

**1. Vokal Tunggal**

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

No.	Tanda Vokal	Na	Huruf Latin	Nama
1.	-----◌-----	Fath	A	A
2.	-----◌-----	Kasr	I	I
3.	-----◌-----	Dammah	U	U

Contoh:

كـتابـ Kataba

يـذهبـ Yazhabu

سـئلـ Su'ila

ذـكـرـ Zukira

**2. Vokal Rangkap/Diftong**

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

No.	Tanda Vokal	Na	Huruf Latin	Nama
1.	يـ	Fathah dan ya'	A	a dan i
2.	وـ	Fathah dan waw	A	a dan u

Contoh:

كـيفـ : *Kaifa*

حـولـ : *Haula*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### Vokal Panjang (*Maddah*)

Vokal panjang atau *maddah* yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

No.	Tanda Vokal	Nama	Latin	Nama
1.	اَ	Fathah dan alif	Ā	a bergaris atas
2.	اِ	Fathah dan alif layyinah	Ā	a bergaris atas
3.	اِي	kasrah dan ya'	i >	i bergaris atas
4.	اُو	dammah dan waw	Ū	u bergaris atas

Contoh:

تُحِبُّونَ: *Tuhibbūna*

الإنسان: *al-Insān*

رَمَى: *Rama>*

قَبِلَ: *Qi>la*

### D. Ta' Marbu>tah

1. Transliterasi *Ta' Marbu>tah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah, dan dammah, maka ditulis dengan "t" atau "h".  
 contoh: زكاة الفطر: *Za>kat al-fitri* atau *Za>kah al-fitri*
2. Transliterasi *Ta' Marbu>tah* mati dengan "h".  
 Contoh: طلحة - *Talhah*
3. Jika *Ta' Marbu>tah* diikuti kata sandang "al" dan bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta' marbu>tah* itu ditransliterasikan dengan "h".



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Contoh: روضة الجنة - *Raudah al-Jannah*.

### E. Huruf Ganda (*Syaddah* atau *Tasydid*)

Transliterasi *Syaddah* atau *Tasydid* dilambangkan dengan huruf yang sama baik ketika berada di tengah maupun di akhir.

Contoh:

محمد: *Muhammad*

الود: *al-wudd*.

### F. Kata Sandang “ال”

1. Kata Sandang Yang Diikuti oleh Huruf *Qamariyyah*. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *Qamariyyah* ditulis dengan menggunakan huruf “*l*”. Contoh: القرآن : *al-Qur’ān*.
2. Kata Sandang Yang Diikuti oleh Huruf *Syamsiyyah*. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *syamsiyyah* yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf *l* (el) nya. Contoh: السنة: *as-Sunnah*.

### G. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, namun dalam transliterasi ini penulis menyamakannya dengan penggunaan dalam bahasa Indonesia yang berpedoman pada EYD yakni penulisan huruf kapital pada awal kalimat, nama diri, setelah kata sandang “*al*”, dll

Contoh:

الامام الغزالي: *al-Ima>m al-Gazali>*

اسبغ المثنائي : *as-Sab’u al-Masa>ni>*

Penggunaan huruf kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan





- Hak Cipta Diindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Arabnya lengkap dan kalau disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka huruf kapital tidak digunakan.

### Contoh:

نصر من الله: *Nasrun minalla>hi*

الله الامر خميعة: *Lilla>hi al-Amr jami'a>*

## H. Huruf Hamzah

Huruf *Hamzah* ditransliterasikan dengan koma di atas (') atau apostrof jika berada di tengah atau di akhir kata. Tetapi jika *hamzah* terletak di depan kata, maka *Hamzah* hanya ditransliterasikan harakatnya saja.

### Contoh:

احيا علم الدين: *Ihya>' 'Ulum ad-Di>n*

## I. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il* (kata kerja), *isim* atau *huruf*, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf Arab atau harakat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya. Contoh :

وان الله لحو خير الرازقين: *wa inna>llaha lahuwa khair ar-Ra>ziqi>*

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRAK

**Wirdatul Khasanah (2023): Transformasi Pendidikan Karakter dalam Keluarga melalui Budaya *Siri'* pada Anak di Desa Pebenaan Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir.**

Pendidikan karakter merupakan salah satu hal penting yang harus ditanamkan sejak dini dalam kehidupan seorang anak. Keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter anak karena keluarga adalah lingkungan pertama bagi anak. Budaya *siri'* pada anak merupakan salah satu budaya yang dapat dijadikan sebagai media untuk mengajarkan nilai-nilai karakter pada anak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja nilai-nilai karakter yang ada pada budaya *siri'*, untuk mengetahui bagaimana metode dalam menyampaikan nilai-nilai karakter yang ada pada budaya *siri'*, untuk mengetahui bagaimana transformasi pendidikan karakter dalam keluarga melalui budaya *siri'*, dan untuk mengetahui apa saja kendala transformasi pendidikan karakter dalam keluarga melalui budaya *siri'*. Penelitian ini berlokasi di Desa Pebenaan Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir terkait dengan masyarakat Bugis dalam menerapkan budaya *siri'* dalam membentuk karakter anak dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya *siri'* pada anak dapat menjadi media yang efektif untuk mengajarkan pendidikan karakter dalam keluarga. Orang tua yang mengajarkan budaya *siri'* pada anak secara konsisten kepada anak-anak mereka memiliki anak yang memiliki karakter yang baik, seperti sopan santun, menghargai orang lain, dan memiliki nilai-nilai kejujuran yang tinggi. Orang tua juga memainkan peran yang penting dalam memperkenalkan budaya *siri'* kepada anak-anak mereka.

**Kata Kunci:** *Transformasi, Pendidikan Karakter, Budaya Siri.*



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan karakter mutlak dibutuhkan oleh semua kalangan karena seseorang dikenal mulia karena karakternya. Karakter memegang peranan penting dalam kehidupan seseorang. Karakter yang baik menghasilkan orang yang siap menghadapi tantangan dan dapat menjalani hidup lebih nyaman. Membangun karakter jauh lebih sulit dan membutuhkan waktu yang lama. Pendidikan karakter dibutuhkan di sekolah, di rumah, dan di lingkungan sosial. Saat sekarang ini, peserta pendidikan karakter bukan lagi anak usia dini hingga remaja, tetapi usia dewasa juga tidak sedikit yang masih perlu dididik karakternya.

Pendidikan karakter sangat perlu diberikan untuk membekali anak terkait pengetahuan dan keterampilan pengambilan keputusan yang bijak dalam menghadapi persoalan hidupnya. Pendidikan karakter merupakan hal yang fundamental dalam ikhwal pembekalan anak di era globalisasi agar tidak terpengaruh oleh budaya luar yang tidak sesuai dengan jiwa pancasila. Pendidikan karakter erat kaitannya dengan nilai, moral, perilaku baik, dan akhlak serta perilaku yang dilakukan dapat dipertanggungjawabkan.<sup>1</sup> Pendidikan karakter tidak terbatas pada transfer pengetahuan mengenai nilai-nilai yang baik, tetapi menjangkau bagaimana memastikan nilai-nilai tersebut tetap bertahan dan menyayat dalam pikiran serta tindakan.

Pendidikan karakter akan berjalan efektif dan utuh jika melibatkan tiga institusi, yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Pendidikan karakter tidak akan berjalan dengan baik jika mengabaikan salah satu institusi, terutama keluarga. Pendidikan informal dalam keluarga memiliki peran penting dalam proses pembentukan karakter seseorang. Hal itu disebabkan keluarga

<sup>1</sup>Reni Putri Anggraeni, dkk, *Internalisasi Nilai Kebudayaan Lokal Bugis (Sipakatau, Sipakalebbi, dan Sipakainge): Upaya Meningkatkan Pendidikan Karakter di Era Digital*, Jurnal PAJAR Pendidikan, Vol.18, No. 1, Januari 2020, h. 37





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

merupakan lingkungan yang tumbuh dan berkembangnya anak dimulai usia dini hingga mereka menjadi dewasa. Melalui pendidikan dalam keluarga karakter seorang anak dibentuk.<sup>2</sup>

Keluarga didefinisikan sebagai sebuah unit terkecil dari kelompok sosial yang terjadi karena ikatan perkawinan maupun hubungan darah. Keberadaan keluarga selain bertujuan untuk melestarikan keturunan, juga berfungsi sebagai arena pendidikan dan pewarisan budaya. Keluarga bertujuan untuk membudayakan gagasan tentang kehidupan masa depan yang sesuai dengan nilai-nilai budaya yang ingin dikembangkan dalam kehidupan masyarakat tanpa melupakan bahwa setiap waktu kemungkinan terjadinya perubahan pada pola sikap dan perilaku masyarakat. Nilai budaya terus diwariskan secara turun temurun oleh keluarga karena sistem nilai tersebut berfungsi sebagai pedoman dan orientasi dalam bertingkah laku.<sup>3</sup>

Karakter seorang anak sangat dipengaruhi oleh pola asuh orangtua dalam kehidupan sehari-hari di dalam hubungan keluarga. Orangtua merupakan guru pertama dan utama bagi anak-anaknya sebelum mereka berada di luar rumah dengan lingkungan yang lebih luas lagi. Pendidikan yang diberikan oleh orangtua dalam keluarga merupakan pondasi bagi perkembangan pribadi dan karakter anak selanjutnya. Orangtua yang mampu menyadari akan peran dan fungsinya yang strategis, akan mampu menempatkan diri secara lebih baik dan menerapkan pola asuh dan pola pendidikan secara lebih tepat.

Orangtua adalah kunci utama keberhasilan anak dalam menyongsong kehidupannya di masa yang akan datang. Melalui orangtua, anak mengembangkan seluruh potensi dirinya. Konsep orangtua di sini bukan hanya orangtua yang melahirkan anak, melainkan orangtua yang mengasuh, melindungi dan memberikan kasih sayang kepada anak. Orangtua yang baik

<sup>2</sup>Amirulloh Syarbini, *Model Pendidikan Karakter dalam Keluarga*, (Jakarta: PT Gramedia, 2014), h. 3

<sup>3</sup>Abdul Rahman dkk, *Jurnal Antropologi*, "Habitulasi Nilai-Nilai Utama Kebudayaan Buis Bagi Keluarga Petani di Desa Bulutellue Kabupaten Sinjai", Vol. 2 No. 1, Mei 202, e-ISSN 2774-4621, h. 155-156



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

adalah mereka yang mampu mendidik anaknya sesuai dengan tuntunan Islam karena setiap anak terlahir dalam keadaan fitrah yang kemudian orangtuanyalah yang memiliki tanggung jawab penuh dalam mengarahkan anak-anaknya kepada hal-hal yang baik.

Islam memandang keluarga sebagai lembaga yang memberikan kemungkinan bahagia atau celaka bagi anggota keluarga di dunia dan di akhirat, sebagaimana ditegaskan dalam firman Allah surat At-Tahrim ayat 6 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا. (التحریم: ٦)

Artinya: *“Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka”*.

Menurut ayat di atas, orang tua berkewajiban memelihara dan melindungi diri dan anggota keluarganya. Memerintahkan mereka untuk taat kepada Allah dan melarang mereka berbuat maksiat, mengajarkan anak-anak mereka agama dan berbuat baik agar terbentuk karakter yang baik pada anak-anak mereka.

Terdapat banyak faktor yang turut membentuk kepribadian dan karakter anak, seperti nilai-nilai budaya, lingkungan, keluarga, sistem religi, budaya, ekonomi, sosial-politik, atau pendidikan. Faktor terpenting dalam pembentukan kepribadian dan karakter anak adalah keluarga. Hal ini dapat dipahami karena keluarga adalah lingkungan pertama seorang anak, baik sebagai makhluk individual, maupun sebagai makhluk sosial. Seorang anak harus mengikuti proses pembentukan kepribadian di tengah-tengah keluarganya. Dalam pertumbuhan dan perkembangan seorang anak harus mengikuti nilai-nilai budaya yang diterapkan dalam keluarga.<sup>4</sup>

<sup>4</sup>Ibid, h. 156



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Budaya merupakan hasil dari konfigurasi tingkah laku dari setiap individu yang berkaitan dengan adat istiadat dan kebiasaan yang dilakukan oleh para nenek moyang terdahulu. Budaya yang ada dalam suatu masyarakat pada dasarnya merupakan suatu gerakan dari pola pikir, tingkah laku, dan nilai yang dianut oleh masyarakat itu sendiri.

Setiap suku bangsa berusaha memberikan pembelajaran kepada generasinya yang bertujuan untuk melestarikan budaya mereka, dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Salah satu suku yang terkenal memiliki karakter kuat dan pemberani adalah suku Bugis. Suku Bugis merupakan salah satu etnik yang berasal dari Sulawesi Selatan dengan jumlah populasi penduduk sebanyak 6 juta jiwa pada tahun 2000. Suku Bugis telah banyak tersebar diberbagai wilayah di Indonesia seperti Sulawesi Tenggara, Sulawesi Tengah, Papua, DKI Jakarta, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Jambi, Riau, dan Kepulauan Riau.<sup>5</sup>

Dalam masyarakat Bugis, salah satu nilai tradisi yang masih tetap menjadi pegangan sampai sekarang yang mencerminkan identitas serta watak orang Bugis yaitu *Siri'* (rasa malu).<sup>6</sup> *Siri'* bukan sirik mempercayai benda dan makhluk sebagai Tuhan, melainkan rasa malu yang erat hubungannya dengan kehormatan, harga diri, harkat, dan martabat sebagai seorang manusia.<sup>7</sup> Suku bugis sangat memegang teguh budaya *Siri'* mereka dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Hingga sekarang budaya tersebut masih menjadi prinsip hidup dalam berinteraksi sesama masyarakat.<sup>8</sup>

Falsafah masyarakat Bugis di Sulawesi Selatan, Makassar, Mandar dan Tanah Toraja, meyakini bahwa rasa malu dianggap hal yang harus ada

<sup>5</sup>[https://id.wikipedia.org/wiki/Suku\\_Bugis](https://id.wikipedia.org/wiki/Suku_Bugis) diakses pada tanggal 27 Februari 2023 pukul 19:17

<sup>6</sup>Arhanuddin Salim, dkk, *Kajian Karakter dalam Masyarakat Bugis*, Ijtimaiyya: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam 11 (1) (2018), h. 45

<sup>7</sup>Muhammad Zid dan Sofjan Sjaf, *Sejarah Perkembangan Desa Bugis-Makassar Sulawesi Selatan*, Jurnal Sejarah Lontara, Vol.6 No. 2 Juli-Desember 2009, h. 42

<sup>8</sup>Subri, Mahsyar Idris, *Kajian Rekonstruksi "Budaya Siri'" Bugis ditinjau dari Pendidikan Islam*, ISTIQRA', Vol.IV No. 1 September 2016, h. 8





didalam diri setiap manusia. Hanya dengan rasa malu (siri') seseorang bisa hidup di dunia ini, jika rasa malu itu sudah tidak ada lagi dalam diri seseorang maka baginya kematian lebih baik, karena hidupnya sudah tidak berarti lagi bahkan hewan dianggap lebih berarti dari manusia yang hidup tanpa malu (siri').

Masyarakat Bugis sangat menekankan nilai-nilai siri' kepada anak-anak mereka, berikut nilai-nilai siri' yang dijaga oleh masyarakat Bugis:

1. Sipakatau, yang berarti keharusan saling memanusiakan antar sesama manusia.
2. Pesse, yang berarti seseorang harus memiliki sikap kesetiakawanan
3. Parakai siri'mu, yang berarti manusia harus menjaga dengan baik malu yang ada pada dirinya.
4. Cappa' lila, dalam berkomunikasi antar sesama, manusia harus menjaga apa saja yang keluar dari ujung lidahnya agar tidak menyakiti perasaan orang lain dengan menggunakan tutur kata yang baik dan sopan.
5. Rupannami taue dek naullei ripinra, yang berarti hanya wajah seseorang yang tidak bisa diubah. Sehingga petuah ini bermakna bahwa didalam diri seseorang terdapat kemungkinan untuk berubah kearah yang lebih baik.
6. Sipatuo sipatokkong dan sipamali siparappe artinya saling mengembangkan dan saling menghidupi sesama manusia yang diwujudkan dengan saling membantu antar sesama dan saling memahami.
7. Pajjama yang berarti setiap manusia harus memiliki sikap yang optimis dalam bekerja keras atau berusaha dengan sungguh-sungguh dan maksimal dalam setiap usahanya didalam kehidupannya.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



8. Getteng, yang berarti bahwa setiap manusia harus mempunyai sikap ketegasan dalam berprinsip sehingga apa yang diucapkan sesuai dengan apa yang dilakukannya.

Kata siri' selalu digandengkan dengan kata pacce (Makassar) atau pesse (Bugis), Siri' na Pacce merupakan falsafah hidup orang Bugis dan merupakan sikap mental. Dimana dalam sejarahnya yang tertulis dalam buku sejarah yang dikenal sebagai Lontara oleh masyarakat Bugis digambarkan beberapa karakter masyarakat Bugis, sebagai berikut:

1. Aja mupakasiriwi, matei-tu, jangan mempermalukan mereka, sebab jika dipermalukan maka mereka akan lebih memilih mati dari pada harus menanggung malu karena dipermalukan harga dirinya.
2. Aja mellebbaiwwi, nabokoiko-tu, jangan membuat mereka kecewa, sebab jika kamu membuat dia kecewa maka mereka akan meninggalkan anda.<sup>9</sup>

Deskripsi di atas dapat penulis simpulkan bahwa begitu pentingnya budaya siri' yang diterapkan oleh orang tua terdahulu agar anak-anaknya dapat menjalankan hidup yang rukun, bertanggung jawab, saling menghargai satu sama lain, saling tolong menolong, dan saling mengingatkan.

Konteks pendidikan kontemporer, nilai *Siri'* perlu dipahami dengan seksama. Dalam petuah (*paseng*) masyarakat Bugis dikatakan bahwa ada lima hal yang harus senantiasa dipegang oleh setiap generasi, yakni *ada' tongeng* (berkata dengan benar), *macca na lempu'* (pintar kemudian kejujuran), *getting na warani* (berpegang teguh pada prinsip keyakinan dan pendirian serta berani dalam mengambil sikap), *Sipakatau* (hormat-menghormati

<sup>9</sup>Muhammad Aqsa, "Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Magister dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya," n.d., h. 2-4.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sesama manusia), dan *meppesona ri Dewata Seuwae* (pasrah kepada Tuhan Yang Maha Esa).

Pemahaman *siri'* dalam dunia pendidikan yaitu seperti halnya seseorang yang menjadikan *siri'* sebagai spirit dalam menempuh pendidikan hingga melahirkan sebuah prinsip *Masiri'* ketika nilainya rendah, putus sekolah/tidak selesai, tidak berperilaku sebagai orang terdidik dan lain sebagainya. Pada hakekatnya, *Siri'* dapat mengantarkan seseorang pada pendidikan yang baik dan dapat mendatangkan kebaikan.

Konsep *siri'* pada hakekatnya mengantar manusia pada pribadi yang patuh, taat dalam beragama. Itulah sebabnya masyarakat Bugis yang menegakkan *siri'*nya akan menjauhi perbuatan tercela. Ia merasa malu ketika melanggar norma, baik norma sosial lebih-lebih pelanggaran pada norma agama. Karena *siri'* dapat menjadi spirit bagi masyarakat Bugis-Makassar untuk senantiasa taat pada Tuhannya dan senantiasa menjalin hubungan yang baik terhadap sesama manusia.<sup>10</sup>

Proses pendidikan Islam merupakan proses pedagogis, apabila *siri'* dipandang dari sudut tersebut, unsur-unsur *siri'* dapat menjadi alat motivasi dalam upaya pembentukan kepribadian peserta didik, dapat membangkitkan semangat, dapat menjadi penangkal dan mencegah terjadinya pelanggaran. Untuk itu, penerapan unsur-unsur *siri'* yang bersifat pedagogic, anak dapat memiliki kepekaan rasa dan dapat menumbuhkan kreasi yang bersifat inovatif.<sup>11</sup>

Berdasarkan uraian di atas, dari segi konsep, pendidikan Islam dengan budaya Bugis memiliki relevansi yang bersifat simbiosis mutualis. Pendidikan Islam sebagai proses memberikan pembinaan, bimbingan, dan pengajaran kepada anak dan dapat didukung oleh *siri'* yakni anak yang

<sup>10</sup> *Ibid*, h. 167

<sup>11</sup> *Loc .cit.*

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





memiliki spirit *siri*' tersebut akan menunjang keberhasilan sebagaimana yang dicita-citakan.<sup>12</sup>

Perkembangan zaman yang terjadi secara terus menerus, berdampak pada lunturnya suatu nilai dalam kebudayaan. Saat ini nilai budaya *siri*' sudah mulai menurun, dikarenakan perkembangan globalisasi di bidang teknologi yang membuat para remaja kurang memperhatikan rasa malunya (*siri*'). Sesuai dengan yang terlihat oleh kita bahwa pendidikan agama Islam bukan hanya sekedar membekali pengetahuan dan mengembangkan intelek anak saja, tetapi menyangkut keseluruhan pribadi anak. Hal ini tidak dapat diperoleh anak melalui satu jalur pendidikan saja melainkan semua harus ikut mendukung. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam akan lebih terkesan dan berhasil apabila seluruh lingkungan pendidikan ikut berpartisipasi dalam pembinaan pribadi anak.

Hasil observasi penulis di lapangan membuktikan bahwa sedikit demi sedikit budaya *siri*' mulai bergeser dari peradaban di masyarakat. Bahkan kemungkinan besar budaya Bugis telah hilang karena kurangnya budaya *siri*' yang ditanamkan pada anak. Tidak sedikit anak yang memiliki moral yang gersang, seperti adanya kasus asusila atau kejahatan. Tindak kejahatan mencuri, melakukan penodongan, penggunaan narkoba, kebiasaan meminum minuman keras, perkelahian, dan rendahnya sopan santun terhadap orang yang lebih tua.

Kasus lain yang dikorelasikan dengan budaya *siri*' dari hasil wawancara penulis dengan salah satu masyarakat Bugis yang bernama bapak Jasmani bahwa kasus yang terjadi di Kecamatan Keritang yaitu persoalan *uang panai* (uang lamaran bukan mahar yang dipersiapkan oleh calon mempelai pria untuk keluarga mempelai perempuan) yang cenderung memaksakan. Ini berkaitan dengan gengsi orang Bugis yang terlalu besar dikarenakan status strata sosial, tingkat pendidikan, harta dan pangkat yang dimilikinya. Bisa

<sup>12</sup> *Loc .cit.*

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### © Hak cipta milik UIN Suska Riau

#### State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

dikatakan semakin tinggi gelar yang dicapai oleh perempuan maka semakin tinggi pula uang panai yang harus diberikan oleh pihak laki-laki. Hal ini terjadi dikarenakan adanya *siri* orang Bugis dalam acara pernikahan. Di Desa Pebenaan khususnya uang panai orang Bugis sudah mencapai 250.000.000. Akan tetapi, tidak semua orang Bugis yang masih menerapkan budaya uang panai yang tinggi ini.<sup>13</sup>

Bagi masyarakat Bugis yang akan melangsungkan suatu resepsi pernikahan, semakin tinggi jumlah *uang panai* yang akan diberikan oleh pihak laki-laki kepada keluarga pihak perempuan akan dianggap semakin dihormati dan rasa *siri* nya dijaga oleh pihak laki-laki dan keluarga besarnya. Akan tetapi jika pihak laki-laki tidak mampu menyiapkan uang dengan jumlah yang diinginkan oleh pihak keluarga perempuan namun tetap ingin melanjutkan lamarannya maka dianggap kurang sikap malunya (*siri*).

Menurut pak Sulaiman yang merupakan akademisi di Desa Pebenaan Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir bahwa pernikahan anak di bawah umur juga kerap terjadi pada masyarakat Bugis khususnya bagi anak perempuan. Bagi masyarakat Bugis menikahkan anak perempuan berarti telah melepaskan kekhawatiran anak tersebut akan membuat keluarga *dipakasiri* (dipermalukan) dengan suatu tindakan yang melanggar norma. Tujuan orang Bugis sendiri sebenarnya bagus agar anaknya tidak terjerumus ke dalam kasus perzinahan yang akan menyebabkan hamil di luar nikah dan membuat malu keluarga. Akan tetapi, kasus tersebut akan merampas hak pendidikan anak. Oleh karena itu, ada baiknya pernikahan di bawah umur ini segera di atasi dan keluarga tetap menjaga anak-anaknya dan memberikan pendidikan yang tepat sehingga anak-anaknya tersebut bisa berpikir maju dan bisa menjaga nama baiknya dan keluarganya.<sup>14</sup>

Kebanyakan kasus dalam dunia pendidikan mengenai kekerasan dan pelecehan. Seperti yang dikatakan oleh ibu Nurhasanah yang merupakan

<sup>13</sup>Jasmani (Masyarakat Bugis), *Wawancara*, tanggal 15 Februari 2023

<sup>14</sup>Sulaiman (Akademisi), *Wawancara*, tanggal 18 Februari 2023



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

akademisi di Desa Pebenaan Kecamatan Keritang bahwa kasus yang terjadi di beberapa sekolah di kecamatan keritang. Tidak sedikit terjadi perkelahian antar sesama teman hanya permasalahan sepele. Bahkan ada yang berkelahi hanya karena ketahuan merebut pacar temannya. Terlebih lagi kebencian kepada teman dilibatkan kepada peralatan sekolah. Sehingga banyak peralatan sekolah yang rusak dan tidak layak pakai. Dapat kita lihat bahwa kasus seperti ini sudah menjadi contoh bahwa budaya *siri*' (malu) perlahan akan hilang.<sup>15</sup>

Kejadian tersebut tidak boleh dibiarkan begitu saja. Karena hal ini menyangkut dengan generasi muda bangsa Indonesia kedepan. Sehingga perlu diberikan solusi yang bisa meminimalisir bentuk-bentuk penyimpangan sosial tersebut. Saat ini pemerintah tengah gencar-gencarnya melakukan terobosan dalam dunia pendidikan guna mengatasi permasalahan yang timbul di dunia pendidikan khususnya terkait kebiasaan negative peserta didik, terbaru adalah rumusan pendidikan karakter dan budi pekerti. Akan tetapi rumusan pendidikan tersebut belum mampu sepenuhnya memperbaiki krisis moral yang terjadi pada peserta didik saat ini.<sup>16</sup>

Oleh sebab itu, salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk merealisasikan pendidikan karakter atau moral adalah dengan pendekatan budaya local yang didalamnya terdapat nilai-nilai moral, contohnya menggunakan pendekatan budaya *siri*' yang sudah mengakar dan berlaku di tengah masyarakat Bugis secara umum untuk mengatasi permasalahan moral anak saat ini. Penanaman nilai-nilai moral tidak hanya terfokus kepada guru, akan tetapi orang tua yang tidak berpendidikan sekalipun mampu menanamkan nilai-nilai ini kepada anak-anaknya karena nilai-nilai moral sudah mereka genggam di tengah kehidupan bermasyarakat.<sup>17</sup>

<sup>15</sup>Nurhasanah (Akademisi), *Wawancara*, tanggal 18 Februari 2023

<sup>16</sup>M. Chan and T. Sam, *Analisis Swot: Kebijakan Pendidikan Era Otonomi Daerah*, hlm.

<sup>17</sup>Benni Setiawan, *Agenda Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008),





## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kebudayaan yang berkembang di dalam suatu masyarakat merupakan suatu sistem nilai yang menjadi pegangan oleh masyarakat yang mengikutinya, yang dijadikan sebagai dasar untuk mengatur perilaku. Kebudayaan ini yang kemudian berubah menjadi nilai tradisi di tengah masyarakat. Sementara itu, tradisi sulit diubah karena sudah menjadi kesatuan yang utuh dalam kehidupan masyarakat. Kiranya dapat dipahami mengapa beberapa tradisi di Sulawesi Selatan yang berasimilasi atau berakomodasi dengan ajaran agama sulit untuk dihilangkan, walau terkadang kelihatan bertentangan dengan nilai-nilai agama yang dianut oleh mayoritas masyarakat pendukungnya.<sup>18</sup>

Indonesia dikenal sebagai negara dengan pemeluk agama Islam terbesar di dunia dan tersebar hamper diseluruh wilayahnya. Sehingga karakter dari masyarakat Indonesia berbeda-beda yang dipengaruhi oleh banyaknya budaya local. Sejak Islam masuk di Sulawesi Selatan, khususnya di Gowa-tallo (1605) perkembangan budaya daerah Sulawesi Selatan mendapat pengaruh Islam. Sehingga upacara “*life circle*” (daur hidup) seperti kelahiran (Bugis: *Mappenre’ tojang*, Arab: *Aqiqah*), *mabbaca doing* (syukuran), *mappabotting* (perkawinan), dan *mattampung* (kematian) yang masih mentradisi dalam masyarakat senantiasa dipengaruhi budaya local dan nuansa Islam.<sup>19</sup>

Masyarakat di Desa Pebenaan Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir merupakan masyarakat yang heterogen dan memiliki berbagai suku serta budaya. Diantaranya, suku Bugis, Melayu, Banjar, dan Jawa. Salah satu suku yang mayoritas didesa Pebenaan yaitu suku Bugis. Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam terkait dengan permasalahan

**“Transformasi Pendidikan Karakter dalam Keluarga melalui Budaya**

<sup>18</sup>Wahyuni, *Agama dan Pembentukan Struktur Sosial: Pertautan Agama, Budaya, dan Tradisi Sosial* (Jakarta:Prenadamedia Group, 2018), h. 116

<sup>19</sup>Syamsuddin Arief, *Jaringan Pesantren di Sulawesi Selatan (1928-2005)* (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama RI, 2008), H.66



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

**Siri' pada Anak di Desa Pebenaan Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir”.**

## **B. Permasalahan**

### **1. Identifikasi Masalah**

Dari pemaparan latar belakang dan judul di atas, maka terdapat beberapa permasalahan yang membutuhkan jawaban di antaranya:

- a) Transformasi pendidikan Karakter melalui budaya *siri'*
- b) Relevansi budaya *siri'* terhadap pendidikan Agama Islam
- c) Factor-faktor yang mempengaruhi rendahnya pendidikan karakter anak
- d) Nilai-nilai karakter yang ada pada budaya *siri'* sudah diterapkan tetapi belum maksimal
- e) Terjadinya tindakan-tindakan yang merusak moral anak
- f) Metode yang digunakan dalam menyampaikan nilai-nilai pendidikan karakter melalui budaya *siri'* berbeda-beda
- g) Terdapat berbagai kendala yang dialami orang tua dalam membina karakter anak

### **2. Batasan Masalah**

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Ruang lingkup penelitian ini meliputi transformasi pendidikan karakter dalam keluarga melalui budaya *siri'*
- b) Informasi yang disajikan yaitu: pendidikan karakter dalam keluarga yang dilatarbelakangi oleh budaya *siri'*.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan batasan identifikasi di atas, maka penulis merumuskan permasalahan yang akan penulis bahas dalam karya ilmiah yaitu:

- a) Apa saja nilai-nilai budaya *siri'* yang diamalkan orang tua dalam membentuk karakter Anak di Desa Pebenaan Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir?
- b) Bagaimana metode orang tua Bugis di Desa Pebenaan Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir dalam menyampaikan nilai-nilai karakter yang ada pada budaya *siri'* ?
- c) Bagaimana transformasi pendidikan karakter dalam keluarga melalui budaya *siri'* pada anak di Desa Pebenaan Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir?
- d) Apa saja kendala transformasi pendidikan karakter dalam keluarga melalui budaya *siri'* pada anak di Desa Pebenaan Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir?

**C. Tujuan dan Manfaat Penelitian****1. Tujuan Penelitian**

- a) Untuk mengetahui nilai-nilai budaya *siri'* yang diamalkan orang tua dalam membentuk karakter Anak di Desa Pebenaan Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir.
- b) Untuk mengetahui metode orang tua Bugis di Desa Pebenaan Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir dalam menyampaikan nilai-nilai karakter yang ada pada budaya *siri'*.
- c) Untuk menganalisis transformasi pendidikan karakter dalam keluarga melalui budaya *siri'* pada anak di Desa Pebenaan Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir.
- d) Untuk menganalisis kendala transformasi pendidikan karakter dalam keluarga melalui budaya *siri'* pada anak di Desa Pebenaan Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**2. Manfaat Penelitian**

## a) Secara Teoritis

Penulis berharap, semoga karya ilmiah ini menjadi salah satu sumbangan pemikiran dalam khazanah keilmuan, khususnya dalam bidang ilmu pendidikan agama Islam. Semoga dengan adanya karya ilmiah ini membuka wawasan penulis dan pembaca dalam hal teori dan praktek di masyarakat.

## b) Secara Praktis

Secara praktis, penulis berharap tulisan ini menjadi salah satu referensi bagi setiap lapisan masyarakat, khususnya instansi atau lembaga yang memiliki kewenangan dalam pendidikan agama Islam. Penulis juga berharap agar tulisan ini dapat mengedukasi masyarakat untuk lebih mementingkan pendidikan dan nilai-nilai agama Islam pada anak-anak.

## c) Secara Akademik

Penelitian ini menjadi salah satu syarat kelulusan dan memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada prodi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

**D Penegasan Istilah**

Untuk menghindari kesalah pahaman dari judul tersebut di atas, maka penulis memandang perlu menjelaskan istilah-istilah yang penulis gunakan, yaitu sebagai berikut:

## 1. Transformasi

Menurut Kamus Bahasa Indonesia, transformasi adalah perubahan, berubah dari keadaan yang sebelumnya menjadi baru sama sekali.<sup>20</sup> Transformasi adalah perubahan yang terjadi dari keadaan yang sebelumnya menjadi baru dan lebih baik.

<sup>20</sup>Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Apollo, 1997), h. 612



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

2. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar dan terencana dalam memfasilitasi dan membantu peserta didik untuk mengetahui hal-hal yang baik dan luhur, mencintainya, memiliki kompetensi intelektual, berpenampilan menarik, dan memiliki kemauan yang keras untuk memperjuangkan kebaikan dan keluhuran serta dapat mengambil keputusan secara bijak, sehingga ia mampu memberikan kontribusi positif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.<sup>21</sup>

3. Budaya Siri'

Kata siri' berasal dari bahasa Makassar yang artinya "rasa malu" yaitu malu untuk melakukan perilaku tercela. Banyak para ahli yang memberi pengertian tentang Siri'. Salah satunya Darwis dan Dilo yang mengatakan bahwa siri' digunakan oleh masyarakat Makassar untuk membela kehormatan terhadap orang-orang yang merendahkan dirinya, keluarganya, maupun kerabatnya.<sup>22</sup>

**E. Sistematika Penulisan**

Penulisan tesis ini dilakukan dengan langkah-langkah sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab sebagai berikut:

**BAB I:** Bab ini berisi pendahuluan yang terdiri dari: Latar belakang masalah, definisi istilah, permasalahan, tujuan dan manfaat penelitian, penelitian terdahulu, serta sistematika penulisan.

**BAB II:** Bab ini diuraikan teori yang nantinya akan sangat membantu dalam analisis hasil-hasil penelitian, keterkaitan antar variabel, penelitian yang relevan, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

**BAB III:** Bab ini menguraikan tentang jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel, deskripsi variabel-variabel

<sup>21</sup>Aisyah M. Ali, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya*, Edisi Pertama (Jakarta: Kencana, 2018), hlm. 13

<sup>22</sup>Auliah Safitri and Suharno Suharno, "Budaya Siri' Na Pacce dan Sipakatau dalam Interaksi Sosial Masyarakat Sulawesi Selatan," *Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya* 22, no. 1 (May 31, 2020): h. 106-107, <https://doi.org/10.25077/jantro.v22.n1.p102-111.2020>.

penelitian dan definisi operasional, metode pengumpulan data serta metode analisis data.

BAB IV: Bab ini menguraikan mengenai deskripsi objek penelitian, analisis data dan pembahasan atas hasil pengolahan data.

BAB V: Bab ini menguraikan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan juga saran yang berguna bagi lembaga yang diteliti.



UIN SUSKA RIAU

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### KERANGKA TEORITIS

#### A. Transformasi

##### 1. Pengertian Transformasi

Kata transformasi berasal dari bahasa Inggris *transform* yang berarti mengendalikan suatu bentuk ke bentuk yang lain.<sup>23</sup> Secara etimologis Transformasi adalah perubahan Rupa (bentuk, sifat, fungsi dan sebagainya). Transformasi secara umum menurut kamus (*The New Groller Webster Internasional dictionary of English Language*), menjadi bentuk yang berbeda namun mempunyai nilai-nilai yang sama, perubahan dari satu bentuk atau ungkapan menjadi suatu bentuk yang mempunyai arti atau ungkapan yang sama mulai dari struktur permukaan dan fungsi.

Transformasi menurut *Webster Dictionary, 1970*. Transformasi berarti perubahan menjadi sesuatu, transformasi dapat dianggap sebagai sebuah proses pemalihan total dari suatu bentuk menjadi sebuah sosok baru yang dapat diartikan sebagai tahap akhir dari sebuah proses perubahan, sebagai sebuah proses yang dijalani secara bertahap baik factor ruang dan waktu yang menjadi hal yang sangat mempengaruhi dalam perubahan tersebut.

Transformasi adalah perubahan dari satu bentuk ke bentuk yang lain. Menurut pernyataan Dawam, transformasi mengandung dua pengertian, yaitu:

- a) Transformasi berkaitan dengan pengertian yang mengandung perubahan mendasar berskala besar dalam masyarakat dunia, yang beralih dari tahap masyarakat industry menjadi masyarakat informasi.
- b) Transformasi berkaitan dengan pengertian tentang terjadinya timbulnya transformasi dari kajian historis, yang menyimpulkan

<sup>23</sup>Ernita Dewi, *Transformasi Sosial dan Nilai Agama*, Jurnal Substantia, Vol. 14, No. 1, April 2012, h. 112



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bahwa selama kurang lebih dua atau tiga abad terakhir telah terjadi perubahan fundamental dari masyarakat agraris-tradisional kemasyarakatan industrial modern.

Berdasarkan pengertian transformasi tersebut, maka transformasi dapat digambarkan sebagai berikut:

- 1) Perubahan yang terjadi secara perlahan-lahan atau sedikit demi sedikit.
- 2) Tidak dapat diduga kapan dimulainya dan sampai kapan proses itu berakhir tergantung dari factor mempengaruhinya.
- 3) Komprehensif dan berkesinambungan.
- 4) Perubahan yang terjadi mempunyai kaitan yang erat dengan emosional (*System Nilai*) yang ada dalam masyarakat.<sup>24</sup>

## 2. Pengertian Transformasi Menurut Para Ahli

- Menurut *D' Arcy Thompson*

*“Transformation is a process and a phenomenon of the change of form under altering circumstances”*. Yang artinya “Transformasi adalah sebuah proses fenomena perubahan bentuk dalam keadaan yang berubah-ubah, dengan demikian transformasi dapat terjadi secara tak terbatas.

- Menurut *Jorge Silveti*

*Transformation “... those operations performed on the elements of a given existent code which depart from the original, normal, or canonical usage of the code, by distorting, regrouping, reassembling, or in general altering it in such a way that it maintains its references to the original while tending to produce a new meaning”*.

Tindakan perubahan yang dilakukan terhadap elemen-elemen ataupun aturan-aturan yang ada dengan cara penyimpangan, pengelompokkan kembali, perakitan/pengumpulan kembali, yang mana mengacu pada keaslian dan diharapkan menghasilkan arti yang

<sup>24</sup>Sitti Roskina Mas, *Tranfosrmasi Nilai-nilai Kewirausahaan pada Siswa SMK*, Manajemen dan Supervisi Pendidikan, V. 01, No. 2, Maret 2018, h. 116



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

baru. Cara-cara ini mampu untuk mempertahankan keasliannya dalam menghasilkan makna dan wujud yang baru.

- Menurut **Laseau**

Kategori transformasi:

1. Transformasi bersifat (geometri) bentuk geometri yang berubah dengan komponen pembentuk dan fungsi ruang yang sama.
2. Transformasi bersifat hiasan (ornamental) dilakukan dengan menggeser, memutar, mencerminkan, menjungkirbalikkan, melipat, dalam lain-lain.
3. Transformasi bersifat (kebalikan) pembalikan citra pada figure objek yang akan ditransformasikan dimana citra objek dirubah menjadi citra sebaliknya.
4. Transformasi bersifat (merancukan) kebebasan perancang dalam beraktifitas.

- Menurut **Anthony Antoniadès**

Tranformasi adalah sebuah proses perubahan secara berangsur-angsur sehingga sampai pada tahap ultimate, perubahan dilakukan dengan cara memberi respon terhadap pengaruh unsur eksternal dan internal yang akan mengarahkan perubahan dari bentuk yang sudah dikenal sebelumnya melalui proses menggandakan secara berulang-ulang atau melipatgandakan.<sup>25</sup>

### 3. Ciri-ciri Transformasi

Adapun ciri-ciri transformasi antara lain sebagai berikut.<sup>26</sup>

- a. Adanya perbedaan merupakan aspek yang paling penting dalam proses transformasi.
- b. Adanya konsep ciri atau identitas yang menjadi acuan perbedaan di dalam suatu proses transformasi. Kalau dikatakan suatu itu berbeda atau dengan kata lain telah terjadi proses transformasi, maka harus jelas perbedaan dari hal apa, missal: ciri sosial apa, konsep tertentu yang seperti apa (meliputi:

<sup>25</sup>Stephanie Jill Najooan & Johansen Mandey, *Transformasi sebagai Strategi Desain*, Media Matrasain, Vol. 8 No. 2 Agustus 2011, h. 119-120

<sup>26</sup>Ernita Dewi, *Transformasi Sosial dan Nilai Agama*, Jurnal Substantia, 14 (1) , 2012, h. 111-114



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pemikiran, ekonomi atau gagasan lainnya) atau ciri penerapan dari sesuatu konsep.

- c. Bersifat historis, proses transformasi selalui menggambarkan adanya perbedaan kondisi secara historis (kondisi yang berbeda di waktu yang berbeda).

**4. Proses Transformasi**

Menurut Najoan dan Johansen (2012) proses transformasi melalui 3 tahap, yaitu: invensi, Diffusi, dan Konsekwensi.<sup>27</sup>

- a. Invensi adalah perubahan dari dalam masyarakat, yang mana dalam masyarakat terdapat penemuan-penemuan baru, yang kemudian perlahan-lahan muncullah perubahan.
- b. Difusi, adalah proses kedua dalam transformasi. Yaitu adanya pengkomunikasian ide, konsep baru atau upaya-upaya perubahan masyarakat secara lebih luas.
- c. Konsekwensi yaitu tahap adopsi ide atau gagasan baru dalam masyarakat. Dalam tahap ini biasanya ada hasil perubahan yang muncul di masyarakat.

**5. Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya transformasi**

Menurut Habraken (1976) yang dikutip oleh Najoan dan Johansen (2012). Menguraikan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya transformasi yaitu sebagai berikut:<sup>28</sup>

- a. Kebutuhan identitas diri (*identification*) pada dasarnya orang ingin dikenal dan ingin memperkenalkan diri terhadap lingkungan.
- b. Perubahan gaya hidup (*life style*) perubahan struktur dalam masyarakat, pengaruh kontak dengan budaya lain dan munculnya penemuan-penemuan baru mengenai manusia dan lingkungannya.
- c. Pengaruh teknologi baru timbulnya ikut mode, dimana bagian yang masih dapat dipakai secara teknis (belum mencapai umur teknis dipaksa untuk diganti demi mengikuti mode.

<sup>27</sup>Stephanie Jill Najoan dan Johansen Mandey, *Transformasi Sebagai Startegi Desain*, Media Matrasain, 8 (2), 2012, h. 117-130

<sup>28</sup>*Loc. cit*



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## B. Pendidikan Karakter

### 1. Pengertian Pendidikan

Istilah pendidikan ini semula berasal dari bahasa Yunani yaitu “*Paedagogie*” yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan kedalam bahasa Inggris dengan kata “*education*” yang berarti pengembangan atau bimbingan. Dalam bahasa Arab istilah ini sering diterjemahkan dengan “*Tarbiyah*” yang berarti pendidikan.<sup>29</sup> Sedangkan dalam Kamus Bahasa Indonesia, pendidikan berasal dari kata didik (mendidik) yang berarti memelihara, merawat dan memberi latihan agar seseorang memiliki ilmu pengetahuan seperti yang diharapkan (tentang sopan santun, akal budi, akhlak, dan sebagainya).<sup>30</sup> Istilah pendidikan bersasal dari kata “*didik*” dengan memberinya awalan “*pe*” dan akhiran “*kan*” yang mengandung arti “*perbuatan*” (hal, cara, dan sebagainya).

Pendidikan sendiri pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka. Secara detail, dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, bab I, pasal I, tentang “Sistem Pendidikan Nasional”, bahwa pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>31</sup>

Pendidikan dalam wacana keislaman lebih populer dengan istilah *tarbiyah*, *ta’lim*, *ta’dib*, *riyadhah*, *irsyad*, dan *tadris*. Masing-masing istilah tersebut memiliki keunikan makna tersendiri ketika sebahagian atau semuanya disebut secara bersamaan. Namun, semuanya akan memiliki

<sup>29</sup>Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), cet.4, h. 1

<sup>30</sup>Sulchan Yasyin, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Amanah, 1997), h.126

<sup>31</sup>Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS, (Jakarta: Cemerlang, 2003), h. 17



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

makna yang sama jika disebut salah satunya., sebab salah satu istilah tersebut mewakili istilah yang lain.<sup>32</sup>

#### a) Tarbiyah

Dalam mu'jam bahasa Arab, kata *at-Tarbiyah* memiliki tiga akar kebahasaan, yaitu:

- 1) *Rabba, yarbu, tarbiyah*: yang bermakna 'tambah'. Pengertian ini didasarkan pada Qs. Ar-Rum ayat 39:

وَمَا آتَيْتُمْ مِّن رَّبًّا لِّيَرْبُوًّا فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُوًّا عِنْدَ اللَّهِ وَمَا آتَيْتُمْ مِّن زَكَاةٍ تُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُضَعِفُونَ .

Artinya:

*Dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar harta manusia bertambah, maka tidak bertambah dalam pandangan Allah. Dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk memperoleh keridaan Allah, maka itulah orang-orang yang melipatgandakan (pahalanya).*

Setelah menginformasikan cara membantu orang lain dengan benar melalui zakat, infak, dan sedekah yang dilandasi keikhlasan, melalui ayat ini Allah memperingatkan para pemakan riba dan orang yang menyembunyikan tujuan buruk dibalik bantuannya. Dan sesuatu riba yang kamu berikan kepada orang yang terbiasa memakan riba agar harta manusia yang diberi itu semakin bertambah, maka sesungguhnya harta tersebut tidak bertambah dalam pandangan Allah dan tidak pula diberkahi. Dan apa yang kamu berikan kepada orang lain berupa zakat, infak, dan sedekah yang kamu maksudkan untuk memperoleh keridhoan Allah, oleh karena itu orang-orang yang melipatgandakan pahalanya dengan cara yang benar dan bermartabat. Jika

<sup>32</sup>Abdul Mujib and Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Edisi Pertama. (Jakarta: Keajaiban, 2017), h. 10





pemberian yang baik harus dilandasi keikhlasan, sudah seharusnya setiap muslim mengembalikan balasan pemberian itu kepada Allah, karena Dia-lah yang menciptakan kamu dari tiada, kemudian memberimu rezeki sesuai ketentuan dan kebijaksanaan-Nya, bukan semata berkat usahamu, lalu mematikanmu setelah sampai ajalmu, kemudian menghidupkanmu kembali setelah kematian. Adakah di antara mereka, yakni berhala-berhala atau apa pun yang kamu sekutukan dengan Allah itu yang dapat berbuat sesuatu yang demikian itu, yaitu memberi rezeki, menghidupkan, dan mematikan? Maha suci Dia dan Maha tinggi dari apa yang mereka persekutukan.

Sehingga penjelasan ayat-ayat dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar dia bertambah pada harta manusia, maka riba itu tidak menambah pada sisi Allah. Artinya, (*tarbiyah*) merupakan proses menumbuhkan dan mengembangkan apa yang ada pada diri peserta didik, baik secara fisik, psikis, sosial maupun spiritual.

- 2) *Rabba, yurdi, tarbiyah*: yang memiliki makna tumbuh (*nasya'a*) dan menjadi besar atau dewasa (*tara'ra'a*). Artinya, pendidikan (*tarbiyah*) merupakan usaha untuk menumbuhkan dan mendewasakan peserta didik, baik secara fisik, psikis, sosial, maupun spiritual.
- 3) *Rabba, yarubbu, tarbiyah*: yang memiliki makna memperbaiki (*ashlaha*) menguasai urusan, memelihara, dan merawat, memperindah, memberi makan, mengasuh, tuan, memiliki, mengatur dan menjaga kelestarian maupun eksistensinya. Artinya, pendidikan (*tarbiyah*) merupakan usaha untuk memelihara, mengasuh merawat, memperbaiki dan mengatur kehidupan peserta didik, agar ia dapat *service* lebih baik dalam kehidupannya.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## b) Ta'lim

*Ta'lim* merupakan kata benda buatan (mashdar) yang berasal dari kata *'allama*. Sebagian para ahli menerjemahkan istilah tarbiyah dengan pendidikan, sedangkan *ta'lim* diterjemahkan dengan pengajaran. Kalimat *allamahu al-'ilm* memiliki arti mengajarkan ilmu kepadanya. Pendidikan (tarbiyah) tidak saja tertumpu pada domain kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik, sementara pengajaran (*ta'lim*) lebih mengarah pada kognitif, seperti pengajaran mata pelajaran matematika.<sup>33</sup>

## c) Ta'dib

*Ta'dib* lazimnya diterjemahkan dengan pendidikan sopan santun, tata karma, adab, budi pekerti, akhlak, moral, dan etika. *Ta'dib* yang seakar dengan adab memiliki arti pendidikan peradaban atau kebudayaan. Artinya, orang yang berpendidikan adalah orang berperadaban, sebaliknya peradaban yang berkualitas dapat diraih melalui pendidikan.

*“Tuhanku telah mendidikku, sehingga menjadikan baik pendidikanku”*

*“Aku diutus untuk memperbaiki kemuliaan akhlak”.*

(HR. Malik bin Anas)

Kedua hadits tersebut menunjukkan kompetensi Nabi Muhammad saw. sebagai seorang rasul dan misi utamanya adalah pembinaan akhlak. Karena itulah, maka seluruh aktifitas pendidikan Islam seharusnya memiliki relevansi dengan peningkatan kualitas budi pekerti sebagaimana yang diajarkan oleh Nabi Muhammad saw.

*Ta'dib* sebagai upaya dalam pembentukan adab (tata karma), terbagi atas empat macam:

- 1) *Ta'dib adab al-haqq*, pendidikan tata karma spiritual dalam kebenaran, yang memerlukan pengetahuan tentang wujud

<sup>33</sup>*Ibid.* h. 18



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kebenaran, yang didalamnya segala yang ada memiliki kebenaran tersendiri dan dengannya segala sesuatu diciptakan.

- 2) *Ta'dib adab al-khidmah*, pendidikan tata karma spiritual dalam pengabdian. Sebagai seorang hamba, manusia harus mengabdikan kepada sang raja (Malik) dengan menempuh tata karma yang pantas.
- 3) *Ta'dib adab al-syari'ah*, pendidikan tata karma spiritual dalam syarian, yang tata caranya telah digariskan oleh Tuhan melalui wahyu. Segala pemenuhan syarian Tuhan akan berimplikasi pada tata karma yang mulia.
- 4) *Ta'dib adab al-shuhbah*, pendidikan tata karma spiritual dalam persahabatan, berupa saling menghormati dan berperilaku mulia diantara sesama manusia.

#### d) Riyadhah

*Riyadhah* secara bahasa diartikan dengan pengajaran dan pelatihan. Menurut al-Bastani, *riyadhah* dalam konteks pendidikan berarti mendidik jiwa anak dengan akhlak yang mulia. Pengertian ini akan berbeda jika *riyadhah* dinisbatkan kepada disiplin tasawuf atau olahraga. *Riyadhah* dalam tasawuf berarti latihan rohani dengan cara menyendiri pada hari-hari tertentu untuk melakukan ibadah dan tafakur mengenai hak dan kewajibannya. Sementara *riyadhah* dalam disiplin olahraga berarti latihan fisik untuk menyehatkan tubuh. Menurut al-Ghazali, kata *riyadhah* yang dinisbatkan kepada anak (*shibyan/athfal*), maka memiliki arti pelatihan atau pendidikan kepada anak. Dalam pendidikan anak Al-Ghazali lebih menekankan pada domain psikomotorik dengan cara melatih. Pelatihan memiliki arti pembiasaan dan masa anak-anak adalah masa yang paling cocok dengan metode pembiasaan. Anak-anak yang terbiasa melakukan





aktivitas yang positif maka dimasa remaja dan dewasanya lebih mudah untuk berkepribadian shaleh.<sup>34</sup>

Beberapa paparan di atas mengenai pengertian pendidikan, penulis dapat menyimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar seseorang untuk mewujudkan suasana belajar sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya baik di bidang pengetahuan maupun keterampilan sehingga nantinya mereka dapat mengatur dan mengendalikan dirinya menjadi pribadi yang memiliki karakter yang baik sehingga berguna untuk bangsa, negara dan agama.

## 2. Pengertian Karakter

Kata karakter berasal dari bahasa latin “*Kharakter, kharassein, kharax*”, dalam bahasa inggris “*character*” dan dalam bahasa Indonesia “karakter”, Yunani “*character*”, dari *charassein* yang berarti membuat tajam, membuat dalam. Dalam kamus Poerwadarminta sebagaimana dikutip oleh Abdul Madjid dan Dian Andayani, karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak, dan budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain.<sup>35</sup> Sementara itu, dalam kamus sosiologi karakter diartikan sebagai ciri khusus dasar kepribadian seseorang (karakter;watak).

Adapun secara terminology, istilah karakter diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya di mana manusia mempunyai banyak sifat yang tergantung dari factor kehidupannya sendiri. Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang. Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya, dan adat istiadat.

<sup>34</sup>*Ibid.* h. 21

<sup>35</sup>Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 11

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sementara itu, Imam Ghazali menganggap bahwa karakter lebih dekat dengan akhlak, yaitu spontanitas manusia dalam bersikap, atau perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia, sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi. Hermawan kertajaya, mendefinisikan karakter sebagai ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut adalah asli, dalam aratian tabiat atau watak asli yang mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut, dan merupakan mesin pendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berujar, serta merespon sesuatu.<sup>36</sup>

Penulis menyimpulkan bahwasanya karakter itu adalah suatu yang melekat pada diri manusia dimana sesuatu itu muncul dengan spontan ketika bertindak, berujar dan merespon sesuatu, dan dengan itu orang lain dapat mengetahui watak asli yang mengakar pada kepribadian manusia tersebut.

### 3. Pengertian Pendidikan Karakter

Lickona mendefinisikan pendidikan karakter sebagai “*character education is the deliberate effort to help people understand, care about, and act upon core ethical values*”.<sup>37</sup> Pendidikan karakter merupakan gerakan nasional untuk menciptakan sekolah yang membina generasi muda yang beretika, bertanggung jawab, dan peduli melalui pemodelan dan mengajarkan karakter baik dengan penekanan pada nilai universal yang disepakati bersama. Ini adalah suatu usaha yang disengaja dan proaktif baik dari sekolah, daerah, dan juga negara untuk menanamkan kepada siswanya nilai etika, seperti menghargai diri sendiri dan orang lain, bertanggung jawab, integritas, dan disiplin diri.<sup>38</sup>

<sup>36</sup>Aisyah M. Ali, *Op.Cit*, hlm. 11-12

<sup>37</sup>Santrock, J.W., *Educational psychology, 3<sup>rd</sup> Edition*. New York: Mc Grow-Hill Companies, Inc., 2008),hlm. 105

<sup>38</sup>Hardianto Rahman, *Konsep Budaya Sirik Na Pacce dan Pendidikan Karakter (Studi Model Pembelajaran Integratif)*, Al-Qalam, Jurnal Kajian Islam & Pendidikan Vol 06, No. 02, 2014, hlm. 35-36



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Suprpto pendidikan karakter tidak sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, tetapi juga menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang hal mana yang baik. Dengan begitu, peserta didik menjadi paham (*kognitif*) tentang mana baik dan mana salah, mampu merasakan (*afektif*) nilai yang baik (*loving the good/moral feeling*), dan perilaku yang baik (*moral action*), dan biasa melakukan (*psikomotor*).<sup>39</sup>

Abdullah Nasih Ulwan menyebutkan bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan akhlak yang membahas mengenai dasar-dasar akhlak dan kautamaan perangai, tabiat yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan dalam kehidupan kesehariannya. Pendidikan akhlak harus didasari dengan pendidikan akidah. Bila pendidikan akidah yang merupakan pondasi dari pendidikan akhlak diabaikan, maka konsekuensinya setelah anak itu dewasa ia akan tumbuh di atas dasar kefasikan, penyimpangan, kesesatan dan kekafiran. Dalam realitas kehidupannya yang terpantul dalam perilaku adalah perilaku yang hanya menuruti hawa negative dan mengikuti bisikan-bisikan setan. Untuk mengantisipasi penyimpangan perilaku seperti ini, maka sedari dini seseorang anak harus mendapat pendidikan akidah secara memadai. Pendidikan akidah merupakan factor yang meluruskan tabiat yang bengkok, memperbaiki jiwa kemanusiaan nan suci.<sup>40</sup>

Pendidikan karakter secara esensial, yaitu untuk mengembangkan kecerdasan moral (*building moral intelligence*) atau mengembangkan kemampuan moral anak-anak. Cara menumbuhkan karakter yang baik dalam diri anak adalah dengan membangun kecerdasan moral. Kecerdasan moral adalah kemampuan memahami hal yang benar dan salah, artinya memiliki keyakinan etika sangat kuat dan bertindak

<sup>39</sup>Yeni Wulandari & Muhammad Kristiawan, *Strategi Sekolah dalam Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Siswa dengan Memaksimalkan Peran Orang Tua*, JMKSP: Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan Vol. 2, No. 2, Juli-Desember, 2017, hlm. 291-292

<sup>40</sup>Abdullah Nashih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak*, Terjemahan dari *Tarbiyatul Aulad fil Islam* oleh Saefullah Kamalie dan Herry Noer Aly, (Semarang, Asy-Syifa', 1981), h. 174





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berdasarkan keyakinan tersebut, sehingga orang bersikap benar dan terhormat.<sup>41</sup> Sumber langsung ajaran moral adalah berbagai orang dalam kedudukan yang berwenang, seperti orang tua dan guru, para tokoh masyarakat, tokoh agama, dan tulisan para orang bijak.<sup>42</sup>

Upaya penerapan pendidikan karakter yang saat ini menjadi perhatian pemerintah khususnya dalam bidang pendidikan, diatur dalam peraturan Presiden (Perpres) Nomor 87 Tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter.<sup>43</sup> Menurut penulis model pendidikan karakter yang diterapkan saat ini seperti materi, bahan ajar, semuanya diterapkan secara merata dengan satu sistem yang ada didalam kurikulum pendidikan. Kebijakan yang dibuat pemerintah lebih terarah kepada satu model pengembangan, yaitu model intrupsi dari kurikulum dan tidak memperhatikan sisi lain dari kondisi masyarakat saat ini. Indonesia adalah negara dengan suku dan jenis kebudayaan yang sangat besar. Program pendidikan karakter yang diterapkan oleh pemangku kebijakan pendidikan mengharapakan program ini terlaksana dengan baik.

Tujuannya adalah pendidikan ini dapat memperbaiki kualitas SDM yang akan datang. Dalam penerapannya, karakter-karakter yang di bawa peserta didik secara lahir berkembang di lingkungan yang memiliki keunikan budaya berbeda-beda akan semakin membuat budaya local itu sendiri dikesampingkan. Di sisi lain arus masuknya budaya luar dapat memberikan dampak negative terhadap peserta didik, sehingga penulis menawarkan salah satu model pendidikan yaitu pendidikan karakter berbasis nilai budaya local misalnya budaya *siri* yang memiliki relevansi dengan nilai-nilai pendidikan agama Islam. Karena nilai-nilai budaya

<sup>41</sup>Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, Edisi Pertama, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 55

<sup>42</sup>Surajiyo, *Filsafat Ilmu dan Perkembangannya di Indonesia: Suatu Pengantar*, Edisi Pertama. (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 147

<sup>43</sup>“Perpres No 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter,” Text, accessed November 4, 2022, <https://www.jogloabang.com/pendidikan/perpres-no-87-tahun-2017-tentang-penguatan-pendidikan-karakter>



local pada dasarnya menjadi suatu nilai yang diterapkan di tengah lingkungan keluarga, masyarakat dimana budaya itu berada.

#### 4. Tujuan Pendidikan Karakter

Menurut Kemdiknas, tujuan dari pendidikan karakter yaitu:

- a) Mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.
- b) Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religious.
- c) Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggungjawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.
- d) Mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan.
- e) Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan.<sup>44</sup>

#### 5. Fungsi Pendidikan Karakter

Pendidikan Karakter memiliki tiga fungsi utama, yaitu.<sup>45</sup>

- a) Fungsi pembentukan dan pengembangan potensi

Pendidikan karakter membentuk dan mengembangkan potensi siswa agar berpikiran baik, berhati baik, dan berperilaku sesuai dengan falsafah pancasila.

- b) Fungsi perbaikan dan penguatan

Pendidikan karakter memperbaiki dan memperkuat peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat, dan pemerintah untuk ikut berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam pengembangan potensi warga negara dan pembangunan bangsa menuju bangsa yang maju, mandiri, dan sejahtera.

<sup>44</sup>Ani Nur Aeni, *Pendidikan Karakter untuk Mahasiswa PGSD*, (Bandung: Upi Press, 2014), hlm. 30

<sup>45</sup>Yeni Wulandari & Muhammad Kristiawan, *Op.Cit*, hlm. 292



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### c) Fungsi Penyaring

Pendidikan karakter memilah budaya bangsa sendiri dan menyaring budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya bangsa dan karakter bangsa yang bermartabat.

### 6. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Adapun nilai-nilai pendidikan karakter yang berkembang di Indonesia yaitu bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, yaitu:

#### a. Religious

Religious adalah salah satu sifat yang bisa dimiliki manusia. Sifat religious adalah sifat yang bisa ditemukan di tiap agaman. Religious adalah sikap yang bisa memberikan dasar bagi keyaninan dan perilaku moral. Selain itu, religious adalah sikap yang dapat berkontribusi pada rasa kebersamaan, memberikan dukungan, dan menawarkan bimbingan.

#### b. Jujur

Jujur adalah sikap yang lurus hati, menyatakan yang sebenarnya tidak berbohong atau berkata hal-hal yang menyalahi apa yang terjadi (fakta).

#### c. Toleransi

Toleransi adalah sikap saling menghargai, menghormati setiap keyakinan orang, tidak memaksakan kehendak, serta tidak mencela ataupun menghina agama lain dengan alasan apapun.

#### d. Disiplin

Disiplin merupakan sikap taat dan patuh terhadap nilai-nilai yang dipercaya merupakan tanggung jawabnya.

#### e. Kerja keras

Kerja keras adalah kegiatan kerja yang dilakukan seseorang secara bersungguh-sungguh tanpa mengenal lelah. Kerja keras adalah kerja yang lebih banyak menggunakan sebuah tenaga.





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### f. Kreatif

Kreatif adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru berupa gagasan maupun karya nyata yang belum pernah ada.

#### g. Mandiri

Mandiri adalah kemampuan individu untuk mengatur dirinya sendiri dan tidak bergantung kepada orang lain. Kemandirian juga merupakan kemampuan mengatur tingkah laku yang ditandai kebebasan, inisiatif, rasa percaya diri, control diri, ketegasan diri, serta tanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain.

#### h. Demokratis

Demokratis adalah sikap atau suatu pola perilaku seseorang yang dapat menerima perilaku orang lain dengan rasa penuh tanggung jawab tanpa tekanan dari pihak manapun.

#### i. Rasa ingin tahu

Rasa ingin tahu senantiasa akan memotivasi diri untuk terus mencari dan mengetahui hal-hal yang baru sehingga akan memperbanyak ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam kegiatan belajar.

#### j. Semangat kebangsaan

Semangat kebangsaan disebut juga nasionalisme dan patriotism. Nasionalisme adalah suatu paham yang menganggap bahwa kesetiaan tertinggi atas setiap pribadi harus diserahkan kepada negara kebangsaan.

#### k. Cinta tanah air

Cinta tanah air adalah sikap kesetiaan, perhatian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan, sosial, dan budaya bangsa.

#### l. Menghargai prestasi

Menghargai prestasi merupakan sikap dan tindakan untuk dapat menggunakan kemampuan semaksimal mungkin, mensyukuri

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

prestasi yang telah diraih, menghargai hasil usaha, ciptaan, dan pemikiran orang lain.

m. Bersahabat/komunikatif

Bersahabat/komunikatif adalah menunjukkan sikap atau tindakan yang memperhatikan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerjasama dengan orang lain.

n. Cinta damai

Sikap cinta damai adalah sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.

o. Gemar membaca

Gemar membaca adalah kebiasaan tanpa adanya paksaan dari pihak tertentu untuk menyediakan waktu secara khusus guna membaca berbagai informasi, baik buku, jurnal, majalah, Koran, dan sebagainya. Sehingga menimbulkan kebijakan bagi dirinya.

p. Peduli lingkungan

Kepedulian terhadap lingkungan merupakan sikap yang harus diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa sikap peduli terhadap lingkungan, seperti, menjaga kerukunan, gotong royong, dan lain sebagainya.

q. Peduli sosial

Peduli sosial adalah tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

r. Tanggung jawab

Rasa tanggung jawab adalah pengertian dasar memahami manusia sebagai makhluk susila yang tinggi rendahnya akhlak yang dimilikinya. Tanggung jawab juga merupakan melakukan semua tugas dan kewajiban dengan sungguh-sungguh.<sup>46</sup>

<sup>46</sup>*Loc.cit*



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Nilai-nilai karakter yang dijiwai oleh sila-sila Pancasila pada masing-masing bagian tersebut, dapat dikemukakan sebagai berikut:<sup>47</sup>

- 1) Karakter yang bersumber dari olah hati antara lain beriman dan bertakwa, jujur, amanah, adil, tertib, taat aturan, nertanggung jawab, berempati, berani mengambil resiko, pantang menyerah, rela berkorban, dan berjiwa patriotik.
- 2) Karakter yang bersumber dari olah pikir antara lain cerdas, kritis, kreatif, inovatif, ingin tahu, produktif, berorientasi IPTEKS, dan reflektif.
- 3) Karakter yang bersumber dari olah raga/kinestetika antara lain bersih, dan sehat, sportif, tangguh, andal, berdaya tahan, bersahabat, kooperatif, determinative, kompetitif, ceria, dan gigih.
- 4) Karakter yang bersumber dari olah rasa dan karsa antara lain kemanusiaan, saling menghargai, gotong royong, kebersamaan, ramah, hormat, toleran, nasionalis, peduli, kosmopolit (mendunia), mengutamakan kepentingan umum, cinta tanah air (patriotis), bangga menggunakan bahasa dan produk Indonesia, dinamis, kerja keras, dan beretos kerja.

#### 2) Proses Pembentukan Karakter

Pembentukan karakter disesuaikan dengan usia anak. Berikut terdapat 5 tahapan pembentukan karakter pada anak, yaitu:<sup>48</sup>

- a) Tahapan pertama adalah membentuk adab, antara usia 5 – 6 tahun.  
Tahapan ini berkaitan dengan jujur, mengenal antara yang benar dan yang salah, mengenal antara yang baik dan yang buruk, serta mengenal mana yang diperintahkan misalnya dalam agama.
- b) Tahapan kedua adalah melatih tanggung jawab diri antara usia 7 – 8 tahun.

<sup>47</sup>Achmad Dahlan Muchtar & Aisyah Suryani, *Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud (Telaah Pemikiran atas Kemendikbud)*, Jurnal Pendidikan, Vol. 3, No. 2, 2019, h. 53

<sup>48</sup>Sri Rahayu, *Penanaman Nilai-Nilai Kearifan Lokal dalam Pembentukan karakter Anak Usia Dini di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng*, (Makassar: UNM, 2018), h. 7-8



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tahapan ini berkaitan dengan perintah melaksanakan sholat, melatih melakukan hal yang berkaitan dengan kebutuhan pribadi secara mandiri, serta dididik untuk selalu tertib dan disiplin sebagaimana yang telah tercermin dalam pelaksanaan sholat mereka.

- c) Tahap ketiga adalah membentuk sikap kepedulian antara usia 9 – 10 tahun.

Tahapan ini mengajarkan untuk saling peduli terhadap orang lain terutama teman-temannya, dididik untuk menghargai dan menghormati hak orang lain, mampu bekerjasama serta mau membantu orang lain.

- d) Tahap keempat adalah membentuk kemandirian, antara usia 11 – 12 tahun.

Tahapan ini melatih anak untuk belajar menerima resiko sebagai bentuk konsekuensi bila tidak mematuhi perintah, dididik untuk membedakan yang baik dan yang buruk.

- e) Tahap kelima adalah membentuk sikap bermasyarakat, pada usia 13 tahun ke atas.

Tahapan ini melatih kesiapan bergaul di masyarakat berbekal pada pengalaman sebelumnya. Bila mampu dilaksanakan dengan baik, maka pada usia selanjutnya hanya diperlukan penyempurnaan dan pengembangan secukupnya.

### 3) Praktik Pendidikan Karakter

Dalam rangka menjadikan nilai keagamaan sebagai kebiasaan yang dijunjung tinggi oleh anak, maka diperlukan pendidikan karakter yang dimulai dari usia dini sampai akhir hayatnya dengan transfer nilai melalui pembiasaan dalam kehidupannya.

Pendidikan karakter dapat ditempuh melalui tiga fase, yaitu introduksi, internalisasi, dan penguatan dalam kehidupan.<sup>49</sup>

<sup>49</sup>Sri Suyanta, *Membangun Pendidikan Karakter dalam Masyarakat*, Jurnal Ilmiah ISLAM FUTURA, Vol. 13, No. 01, Agustus 2013, h. 6



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### a) Fase Introduksi

Sebagai tahapan awal dalam melaksanakan pendidikan karakter dilakukan upaya pengenalan nilai-nilai religiusitas (berbagai karakter) kepada anak, melalui berbagai pendekatan, seperti pengajaran, pengajian, pemberian bimbingan, penyuluhan, nasehat dan lain sebagainya. Dalam tahap ini pendidikan karakter lebih bersifat kearah pengembangan ranah kognitif (*learning to know*) yang menekankan pada sisi intelektualitas anak. Oleh karenanya memori dan konsistensi pembacaan informasi memainkan peran penting bagi peserta didik untuk tahapan pengenalan ini.

Dalam tataran praktis pengenalan nilai religiusitas (berbagai karakter) bisa dilaksanakan melalui tiga jalur lingkungan pendidikan, yaitu informal (pendidikan keluarga), nonformal (pendidikan masyarakat) dan formal (pendidikan sekolah/madrasah).

Pada lingkungan keluarga, orang tua dan anggota keluarga berperan sebagai pelaku dalam pendidikan karakter yang harus mampu memberikan pengajaran dan pendidikan kepada putra-putri mereka. Oleh karena itu, sebagian ahli institusi keluarga ini merupakan agen sosialisasi pendidikan karakter yang paling penting. Pada fase awal inilah dasar-dasar pendidikan karakter diterapkan. Hanya saja karena sifatnya yang tidak formal, maka pengenalan nilai religiusitas kepada anak bisa dilakukan kapan saja, di mana saja dan dalam keadaan apa saja. Misalnya menjelang tidur, ketika makan bersama, ketika hendak berpergian, ketika waktu-waktu sholat dan waktu-waktu lainnya. Dalam keadaan tersebut orang tua secara kontekstual dapat memberikan nasehat dan pengajaran langsung kepada anak.

Pada lingkungan pendidikan nonformal, pengenalan nilai-nilai religiusitas dapat diperoleh melalui pengajian, ceramah-ceramah, pelatihan, kursus, pergaulan antar sesama dan kegiatan sosial lainnya. Ketika seseorang telah berinteraksi dengan orang lain di luar



keluarganya, sadar ataupun tidak, telah terjadi sosialisasi berbagai nilai yang ada dalam masyarakat tersebut. Dari interaksi sosial inilah seseorang akan lebih mengenal kehidupan sosial budaya dengan seperangkat nilai yang dianut atau dijunjung tinggi oleh masyarakat yang bersangkutan.

Adapun pada lingkungan formal, pengenalan nilai religiusitas dapat ditempuh melalui penyajian mata pelajaran, seperti pelajaran agama, akhlak, aqidah, sosiologi, fiqih, al-qur'an hadits, Sejarah kebudayaan Islam, dan seluruh mata pelajaran yang diajarkan. Penyajian materi nilai religiusitas (berbagai karakter) dalam mata pelajaran pendidikan agama, akhlak dan mata pelajaran yang lain tidak menimbulkan masalah. Karena nilai religiusitas merupakan bagian langsung dari mata pelajaran tersebut. Sedangkan penyajian materi nilai religiusitas dalam mata pelajaran umum seperti bahasa, sejarah, sosiologi, dan mata pelajaran yang sejenisnya sangat bergantung kepada pendidik yang memberikan pelajaran tertentu. Di sini pendidik dituntut untuk dapat mengaitkan atau mengintegrasikan materi pelajarannya dengan nilai-nilai keagamaan.

#### b) Fase Internalisasi

Setelah anak secara intelektual telah mengenal berbagai karakter yang harus dijunjung tinggi, maka tahapan pendidikan karakter berikutnya adalah penghayatan. Karena upaya penghayatan ini cenderung bersifat internal, maka disebut sebagai langkah internalisasi nilai religiusitas.

Upaya internalisasi nilai berlangsung dalam proses tertentu dan memperoleh dukungan dari lingkungan sosial disekelilingnya. Artinya ragam karakter yang diterimanya melalui tahapan pertama benar-benar dapat dihayati oleh anak dengan menyaksikan kehidupan sosial di sekitarnya dimana orang lain mengamalkan dan menjunjung tinggi nilai akhlak tersebut. Sikap menghormati tamu, misalnya, peserta didik mengenalnya sebagai karakter yang harus dijunjung tinggi

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

karena dalam kesahariannya ia menyaksikan orang-orang di sekitarnya juga menghormati dan memuliakan tamu-tamunya.

#### c) Fase Aplikasi

Tahapan terakhir dari pendidikan karakter adalah pengukuhan atau perwujudan karakter dalam kehidupan nyata. Dalam tahapan ini kepribadian anak telah dapat terwujud secara nyata dalam kehidupannya sehari-hari mereka. Sehingga kehadirannya bermanfaat bagi diri, keluarga, teman-temannya, lingkungan sekitar, bangsa, negara, dan agamanya. Sebagai karakter yang telah diajarkan dan diamalkan di dalam kehidupannya. Dengan demikian perilaku yang tampak pada anak saat ini merupakan hasil dari proses pembelajarannya selama ini. Maka tidak heran bila keberhasilan dan kegagalan proses pendidikan dilihat dari perilaku sehari-harinya. Karena alasan ini pula, belajar dimaknai sebagai perubahan tingkah laku. Artinya pelajar adalah seseorang yang sedang berproses menjadi lebih baik, lebih bermanfaat, lebih ber peradaban.

Dalam pendidikan karakter, Nurcholish Madjid menyarankan dua dimensi yang harus diperhatikan, yaitu ketuhanan dan kemanusiaan.<sup>50</sup> Dimensi pertama menghendaki penanaman rasa iman, islam, ihsan, takwa, ikhlas, tawakkal, syukur, dan sabar. Sedangkan dimensi kemanusiaan menghajatkan penanaman silaturahmi, persaudaraan (*ukhuwah*), persamaan (*al-musawah*), keadilan, baik sangka (*husnudzan*), rendah hati (*tawadhu'*), menepati janji (*al-wafa'*), lapang dada (*insyirah*), dapat dipercaya (*al-amanah*), perwira (*'iffah*), hemat (*qawamiyah*), dan dermawan (*al-munfiqun*).

Sementara Abdullah Nashih Ulwan memberikan penekanan pada beberapa hal, yaitu:

*Pertama*, pemberian pendidikan jiwa sejak dini untuk mengenal Tuhannya, berperilaku benar, istiqomah, mementingkan orang lain,

<sup>50</sup>Nurcholish Madjid, *Masyarakat Religius*, (Jakarta: Yayasan Paramadina, 1997), h. 128-



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menghargai orang lain, menghormati tamu, berbuat baik kepada sesamanya.

*Kedua*, membersihkan lidah anak dari ucapan-ucapan buruk dan suka mencela.

*Ketiga*, mengangkat anak dari kehinaan, kebiasaan moral yang buruk dan segala hal yang akan menjatuhkan kepribadian kemuliaan dan kesuciannya.

*Keempat*, membiasakan anak dengan perasaan-perasaan manusiawi yang mulia, seperti menyantuni anak yatim, kaum fakir miskin, dan lain sebagainya.<sup>51</sup>

Berdasarkan uraian di atas, maka secara teoritis maupun praktis, pendidikan Islam tidak dapat dipisahkan dengan pendidikan karakter. Bahkan melalui pendidikanlah, karakter Islam bisa dilestarikan.

#### 4) Urgensi Pendidikan Karakter dalam Kehidupan

Karakter Islam atau moralitas sangat dijunjung tinggi oleh sebuah komunitas sosial. Secara umum manusia mendambakan dan memeluk karakter Islam atau moralitas ini. Sebagai bukti bahwa manusia merupakan makhluk sosial adalah terbentuknya suatu masyarakat. Dengan demikian masyarakat merupakan perwujudan kehidupan bersama kelompok orang yang mendiami wilayah tertentu. Berbagai proses sosial juga berlangsung di sini. Dalam pandangan dari beberapa ilmuwan kancah ini telah menghasilkan berbagai disiplin ilmu, seperti ilmu kemasyarakatan (*sosiologi*), ilmu kebudayaan (*anthropologi*), ilmu hubungan masyarakat dan lain-lain.

Secara sosiologis, seseorang yang hidup dalam masyarakat membentuk suatu budaya atau pranata tertentu yang dalam prosesnya mengkristal dalam bentuk nilai-nilai yang dijunjung tinggi. Oleh karena

<sup>51</sup>Abdullah Nashih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak*, Terjemahan dari *Tarbiyatul Aulad fil Islam* oleh Saeful Kamalie dan Herry Noer Aly, (Semarang: Asy-Syifa', 1981), h. 179-180



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

itu, nilai-nilai ini mengikat kepada setiap anggota masyarakat di tempat itu.

Pada konteks inilah, upaya pewarisan nilai-nilai itu diperlukan. Dengan demikian antara masyarakat, nilai dan pendidikan karakter memiliki hubungan yang saling terkait. Karakter Islami yang merupakan bagian inti dari nilai yang dijunjung tinggi oleh orang beriman harus memperoleh perhatian yang memadai dari semua pihak. Artinya, proses alih nilai (pendidikan karakter) ini menjadi tanggung jawab bersama. Apabila karakter Islam telah dapat diwariskan secara berantai dari satu generasi ke generasi yang lain, maka bangunan tingkah laku atau karakter secara kolektif akan tercipta. Ketika karakter kolektif terbentuk, maka control sosial terhadap kehidupan anggota masyarakat yang bersangkutan menjadi efektif. Keadaan seperti ini menghantarkan masyarakat kepada kondisi yang kondusif dan dinamis untuk memajukan diri dengan tidak meninggalkan nilai-nilai yang seharusnya dijunjung tinggi di daerah setempat.<sup>52</sup>

### C. Keluarga

#### 1. Pengertian Keluarga

Kata keluarga berasal dari bahasa Inggris yaitu *family*. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, keluarga adalah ibu dan bapak beserta anak-anaknya. Dalam memberikan pengertian keluarga, Hasan Langgulung mengungkapkan bahwa “keluarga merupakan suatu unit sosila yang terdiri dari seorang suami dan seorang istri, atau dengan kata lain keluarga adalah perkumpulan yang halal antara seorang laki-laki dan seorang perempuan yang bersifat terus-menerus dimana yang satu merasa tenang dengan yang lain sesuai dengan yang ditentukan oleh agama dan masyarakat. Dan ketika suami istri itu dikaruniai anak satu atau lebih,

<sup>52</sup>Sri Suyanta, *Membangun Pendidikan Karakter dalam Masyarakat*, Op.Cit, h. 9-10





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

maka anak-anak itu menjadi unsur utama dengan urutan ketiga pada keluarga tersebut disamping dua unsur sebelumnya”.<sup>53</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian keluarga di atas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud keluarga adalah unit terkecil dari suatu kelompok masyarakat yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak dengan ikatan darah dari pernikahan yang sah. Keluarga merupakan kelompok masyarakat terkecil yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kepribadian bagi para anggota keluarganya. Keluarga merupakan hubungan atau interaksi antara dua orang atau lebih dan mempunyai ikatan darah, ikatan pernikahan, kekerabatan yang di dalamnya terdapat suatu sistem yang saling mengikat satu sama lain, seperti adanya aturan-aturan.

## 2. Peran Keluarga

Keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Terutama dalam hal mengasuh anak, dalam hal ini orang tua memiliki peran yang paling utama. Orang tua harus mengasuh anaknya dengan baik dan menanamkan nilai-nilai karakter yang baik agar anak-anaknya dapat terjun kemasyarakat dengan perilaku yang baik dan bertanggung jawab. Keluarga yang terdiri dari suami, istri dan anak-anaknya, masing-masing memiliki peran. Antara lain:

### a) Peran Ayah dalam keluarga

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan McAdoo (1993) ada beberapa peranan ayah dalam keluarga yaitu:<sup>54</sup>

- 1) *Provider*, sebagai penyedia dan pemberi fasilitas. Pada konteks pendidikan, ayah bekerja keras sekuat tenaga demi mencukupi kebutuhan pokok maupun penunjang prestasi anaknya.
- 2) *Protector*, sebagai pemberi perlindungan. Ayah bukan hanya mengayomi anak-anaknya, akan tetapi ayah juga memberi

<sup>53</sup>Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan*, (Jakarta: Pustaka Al Husna Baru, 2004),

<sup>54</sup>Parmanti, dkk, *Peran Ayah dalam Pengasuhan Anak*, InSight, Vol.17 No. 2, Agustus 2013, h. 83

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pemahaman dan pengertian kepada anaknya apa yang baik dikerjakan dan apa yang tidak boleh di kerjakan.

- 3) *Decision maker*, sebagai pengambil keputusan. Ayah membantu anaknya untuk mengatasi kesulitan dalam belajar. Memberikan motivasi dan dorongan agar anak tidak merasa sendiri untuk berjuang.
- 4) *Child specializer & educator*, sebagai pendidik dan menjadikan anak sebagai makhluk sosial. Peran ayah membimbing anak untuk bersosialisasi dan memiliki jiwa sosial yang tinggi.
- 5) *Nurtured mother*, sebagai pendamping ibu. Ayah selalu berdiskusi dan membantu ibu dalam permasalahan pendidikan anak.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa peran ayah dalam keluarga selain sebagai seorang pemimpin dalam keluarga, ayah juga berperan sebagai penyedia kebutuhan anak, memberikan afeksi, merawat anak, dan mendukung anak untuk mencapai keberhasilan.

#### b) Peran Ibu dalam Keluarga

Ibu merupakan sosok utama yang memegang peranan penting dalam sebuah keluarga. Adapun peran penting ibu dalam keluarga adalah sebagai berikut:<sup>55</sup>

##### 1) Ibu sebagai Seorang Manajer Keluarga

Ibu adalah manajer di rumah. Ibu mengatur kelancaran rumah tangga dan menanamkan rasa tanggung jawab pada anak.

##### 2) Ibu sebagai Seorang Pendidik

Seorang ibu adalah pendidik bagi anak-anaknya. Ibu mengajarkan anak-anaknya untuk bertingkah laku baik dan menghilangkan perilaku buruk. Dalam mendidik selain harus tegas dalam mengatur dan mengendalikan anak-anaknya, seorang

<sup>55</sup>Siti Zahrok & Ni Wayan Suarmini, *Peran Perempuan dalam Keluarga*, Institut Teknologi Sepuluh Nopember: UPT PMK Humaniora, h. 63



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ibu harus konsisten terhadap ajaran yang telah diberikan kepada anaknya. Jangan karena emosi atau lelah, ibu sampai emosi dan membentak anaknya.

#### 3) Ibu sebagai Seorang Psikologi bagi Anak dan Keluarga

Sebagai seorang psikologi dalam keluarga, ibu harus dapat mendengarkan anak-anaknya dengan penuh perhatian agar anak merasa didengar dan dipahami.

#### 4) Ibu sebagai Seorang Perawat

Ibu adalah perawat dalam keluarganya. Seorang ibu mempertahankan hubungan-hubungan dalam keluarga. Ibu menciptakan suasana yang mendukung kelancaran perkembangan anak dan semua kelangsungan keberadaan unsur keluarga lainnya. Seorang ibu yang merawat dan membesarkan anak dan keluarganya tidak boleh dipengaruhi oleh emosi atau keadaan yang berubah-ubah.

#### 5) Ibu sebagai Seorang Koki

Ibu dikatakan sebagai seorang koki, karena ibu berperan dalam urusan makanan di dalam keluarga. Ibu harus mencari resep-resep makanan sehat dan bergizi agar keluarganya tetap sehat dan jauh dari penyakit. Hal ini ibu lakukan setiap hari agar keluarganya jauh dari kata lapar.

#### 6) Ibu sebagai Seorang Pelindung

Ibu adalah seorang pelindung bagi keluarganya. Ibu menjaga keselamatan keluarganya dari lingkungan yang tidak baik dan menjaga keluarganya agar tetap harmonis dan saling menghormati.

#### 7) Ibu sebagai Seorang Panutan

Ibu adalah contoh bagi keluarganya. Seorang ibu harus menunjukkan perilaku yang baik dan positif agar keluarganya termotivasi untuk mengikuti perilaku seorang ibu. Tindakan dan perilaku seorang ibu dapat mempengaruhi cara anak-anak dan





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

anggota keluarga yang lain berperilaku dan bertindak dalam kehidupan mereka.

#### 8) Ibu sebagai Seorang Akuntan Keluarga

Peran ini mencakup pengelolaan keuangan keluarga, termasuk pembuatan anggaran, pembayaran tagihan, pengelolaan utang, dan pengelolaan investasi keluarga.

#### 9) Ibu sebagai Seorang Motivator Keluarga

Membantu anggota keluarga untuk mengidentifikasi impian dan tujuan mereka adalah salah satu peran Ibu. Ibu harus mendengarkan dan memahami keinginan keluarga dan memberikan dukungan moral dan fisik yang diperlukan.

#### 10) Ibu sebagai Seorang Dokter Keluarga

Ibu memiliki tanggung jawab besar dalam kesehatan dan kesejahteraan dalam keluarga. Ibu harus menerapkan gaya hidup sehat agar keluarga terhindar dari penyakit. Selain itu, ibu juga harus mengidentifikasi masalah kesehatan yang mungkin dihadapi oleh keluarganya, memberikan perawatan yang tepat, dan mencoba mengatasi masalah tersebut.

#### 11) Ibu sebagai Seorang Sahabat

Ibu harus bisa menjadi sahabat bagia anak-anaknya. Karena dengan menjadi seorang sahabat, hubungan antar ibu dan anak akan semakin dekat. Anak akan merasa bebas meluapkan isi hatinya kepada ibunya. Dan seorang ibu harus siap untuk mendengarkan dan memberikan solusi terhadap maslaah yang sedang di rasakan oleh anaknya layaknya sahabat.

#### c) Peran Anak

Sebagai anggota keluarga, anak memiliki peran penting dalam membangun keharmonisan dan keseimbangan di dalam keluarga. Berikut adalah beberapa peran yang dapat diperankan oleh anak dalam keluarga.

##### 1) Menghargai dan menghormati orang tua



Anak harus menghormati dan menghargai orang tuanya sebagai figure otoritas di dalam keluarga. Hal ini dapat membantu menciptakan suasana yang positif dan penuh kasih sayang di dalam keluarga.

2) Menjaga nama baik keluarga

Dalam menjaga nama baik keluarga, seorang anak harus berhati-hati dalam tindakan dan perkataannya di lingkungan sosial. Anak harus memperlihatkan sikap sopan santun dan menghormati orang lain, serta menjaga citra keluarga dari tindakan atau perkataan yang tidak pantas.

3) Membanggakan kedua orang tua

Sebagai seorang anak, membanggakan kedua orang tua adalah suatu kewajiban yang penting. Hal ini dapat dicapai dengan memperlihatkan sikap hormat, penghargaan, dan kasih sayang terhadap kedua orang tua.

**3. Kedisiplinan dalam gaya mendidik masyarakat Bugis**

Karakter keluarga bugis menurut kebanyakan orang itu bersifat otoriter, namun ke otoriteran dari karakter bugis itu sendiri bukan otoriter menurut pemaknaan aslinya, akan tetapi kedisiplinan dan ketaatan untuk tidak melakukan hal yang tidak biasanya atau diluar unsur kebiasaan dan tidak melakukan hal-hal yang melanggar norma dan asas-asas beretika yang berlandaskan dari kebiasaan suku bugis tersebut atau biasanya disebut dengan pamali, Begitupun dengan gaya mendidik anaknya. Keotoriteran masyarakat bugis ini juga dalam pemaknaan seperti diatas, kedisiplinan yang ketat mengajarkan anak untuk menjadi orang-orang yang nantinya bisa cepat mandiri atau dapat mengatur hidupnya sendiri, kedisiplinan juga menjadikan bekal moril kepada anak agar dapat lebih bertanggung jawab dan berfikir positif dalam kesehariannya. Bekal-bekal lain yang tersirat dalam etos kedisiplinan dalam gaya mendidik masyarakat bugis adalah budaya siri atau bagaimana menjaga nama baik keluarga.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Dalam hal ini nilai-nilai yang dapat dihasilkan adalah bagaimana pola pemikiran anak dan proses orangtua memberikan pengertian kepada anak membuat anak lebih bertanggung jawab atas etika dan penanaman karakter yang lebih matang, biasanya dengan begini pola kestruktural pemikiran anak akan lebih baik, bagaimana bisa lebih paham dengan kepekaan sosial dan juga anak akan mendapatkan kesadaran diri yang tinggi. Masih banyak dari kepala mendidik ini seperti etika dalam makan yang mana mengutamakan kebersamaan agar nilai-nilai kebersamaan itu semakin erat. Nilai senang, susah di rasakan bersama-sama dan masih banyak aspek-aspek lainnya.

Lain lagi dalam pola religius. Masyarakat bugis sangat memperhatikan masalah ini dalam batasannya ajaran islam. Bagaimana masyarakat bugis cenderung taat atau patuh dalam pelaksanaan ajaran agama ini. Hal ini jelas terlihat bagaimana banyak dari acara-acara yang dilaksanakan oleh masyarakat bugis yang memiliki nilai religius dalam landasannya seperti, maccera' (akikah), panre temme' (tamat al qur'an) tama bola' (masuk rumah baru) ini merupakan bukti dasar bagaimana masyarakat bugis sangat mengilhami ajaran-ajaran islam itu sendiri. Biasanya dalam masyarakat bugis yang telah mempunyai anak, mereka kebanyakan telah menanamkan pada anak apabila dia telah bersekolah maka dia juga harus dapat mengaji atau mulai mempelajari dasar dalam agamanya. Dan dengan di dukung oleh kebudayaan bugis yang masih mengedepankan ke estetikaan nilai-nilai terdahulu seperti maka perkembangan keagamaan ini terdapat semacam umpan balik yang sangat menguntungkan keduanya. Bagaimana anak mulai mempelajari dan didukung oleh budaya, dan budaya yang tetap terpelihara dengan semakin banyaknya masyarakat yang tetap stay dan menjalankannya. Abayak contoh spesifik tentang pembuktian hal ini. Seperti pada umumnya isra' miraj, maulid nabi, sampai pada peringatan bulan suci ramadhan yang di tunggu-tunggu oleh anak-anak untuk berperan aktif dalam kegiatan islamic di masjid-masjid, mengaji dan ceramah contohnya yang membuat edukasi

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### © Hak cipta milik UIN Suska Riau

### State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

lain dan pola mendidik lain dalam upaya membuat anak dapat berkembang dengan kemauannya sendiri.

Gaya mendidik masyarakat bugis tidaklah sekeras dari apa yang difikirkan akan tetapi, penanaman pemahaman dan relasi dengan budaya dan tradisi masyarakat lampau atau sebelumnya membuat ikatan pola mendidik anak tetap terjaga walau dewasa ini sudah sedikit berkurang akan tetapi akan tetap ada dan stay karakter-karakter itu dengan semakin transparannya hasil buah gaya mendidik seperti ini.<sup>56</sup>

## D. Budaya Siri'

### 1. Pengertian Budaya

Kata Budaya dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Sanskerta, *buddhayah* yang merupakan bentuk jamak dari kata buddhi. Kata ini sering diucapkan dalam bahasa Indonesia budi, yang berarti akal sebagai alat batiniah untuk menimbang baik-buruk, benar atau tidak.<sup>57</sup> Sedangkan dalam bahasa Inggris budaya disebut juga dengan *culture*. *Culture* berasal dari bahasa latin *cultura* yang berasal kata dasar *colere* yang artinya mengolah atau mengerjakan (*to cultivate*). Yang mengacu pada perbaikan dan kemajuan individu, terutama melalui proses pendidikan, lalu juga terpenuhinya aspirasi dan cita-cita manusia.<sup>58</sup>

Pada pasal 32 Undang-Undang Dasar 1945 menyatakan makna kebudayaan nasional dan kedudukan kebudayaan daerah, sebagai berikut: Kebudayaan lama dan asli yang terdapat pada puncak-puncak kebudayaan di daerah-daerah di seluruh Indonesia, terhitung sebagai kebudayaan Nasional. usaha kebudayaan harus menuju ke arah kemajuan adab, budaya dan persatuan, dengan tidak menolak bahan-bahan baru

<sup>56</sup>Eka Suhartono, <http://antropologimakassar.blogspot.com/2014/02/budaya-mendidik-orang-bugis.html> (diakses pada 29 Juni 2023, pukul 19.09 wib)

<sup>57</sup>Team Pustaka Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru*, (Cet III; Jakarta: PT. Media Pustaka Phoenix, 2008), h. 141

<sup>58</sup>H.R. Warsito, *Antropologi Budaya* (Jakarta: Penerbit Ombak, 2012), h. 49



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dari kebudayaan asing yang dapat memperkembangkan atau memperkaya kebudayaan sendiri, serta mempertinggi derajat kemanusiaan bangsa.<sup>59</sup>

Berdasarkan uraian yang tertulis pada pasal 32 Undang-undang Dasar 1945, dapat kita ketahui bahwasanya kebudayaan nasional merupakan puncak dari kebudayaan daerah yang ada di seluruh Indonesia. kebudayaan asing yang dapat mengembangkan kebudayaannya sendiri dapat di terima dengan baik karena itu menjadi salah satu tujuan untuk mengangkat derajat kemanusiaan bangsa.

Menurut Abudin Nata, kebudayaan pada hakikatnya adalah produk akal, pikiran, hati, jiwa, dan raga manusia. Selanjutnya sungguh kebudayaan itu buatan manusia, namun ketika kebudayaan itu lahir, ia memiliki jiwa dan karakternya sendiri, ia tumbuh menjadi realitas tersendiri yang menjerat dan menentukan corak kehidupan manusia.<sup>60</sup>

Menurut Rulli Nasrullah, budaya sebagai sebuah nilai atau praktik sosial yang berlaku dan dipertukarkan dalam hubungan antar manusia baik sebagai individu maupun anggota masyarakat.<sup>61</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat penulis simpulkan bahwa budaya adalah kebiasaan manusia yang dilakukan secara terus-menerus dengan segenap sumber jiwa yakni cipta, rasa, dan karsa yang merupakan kebiasaan yang diwujudkan pada perilaku manusia sehari-hari dengan demikian budaya atau kebudayaan di daerah itu sangat berharga karena dapat menjadi pemersatu bangsa Indonesia dan dapat menjaga hak-hak asasi manusia.

Budaya memiliki sifat-sifat yang memiliki ciri-ciri yang sama bagi semua kebudayaan manusia tanpa membedakan factor ras, lingkungan

<sup>59</sup>Andi Zainal Abidin, *Capita Selecta Kebudayaan Sulawesi Selatan*, (cet. 1 ; Ujung Pandang: Hasanuddin University Press, 1999), h. 196

<sup>60</sup>Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Prenada Media, 2017), h. 276

<sup>61</sup>Rulli Nasrullah, *Komunikasi antar Budaya di Era Budaya Siber*, Edisi 1 ( cet.1; Jakarta: Keleca, 2012), h. 16-18

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

alam, atau pendidikan, yaitu sifat hakiki yang berlaku umum bagi semua budaya dimana pun berada.

Adapun sifat hakiki dari kebudayaan tersebut sebagai berikut:

- 1) Budaya terwujud dan tersalurkan dari perilaku manusia.
- 2) Budaya telah ada terlebih dahulu dari pada lahirnya suatu generasi tertentu dan tidak akan mati dengan habisnya usia generasi yang bersangkutan.
- 3) Budaya diperlukan oleh manusia dan diwujudkan dalam tingkah lakunya.
- 4) Budaya mencakup aturan-aturan yang berisikan kewajiban-kewajiban, tindakan-tindakan yang diterima dan ditolak, tindakan-tindakan yang dilarang, dan tindakan-tindakan yang diizinkan.<sup>62</sup>

Kebudayaan setiap bangsa atau masyarakat terdiri dari unsur-unsur besar maupun unsur-unsur kecil yang merupakan bagian dari suatu kumpulan yang bersifat kesatuan. Menurut Melville J. Herskovits, ada empat unsur pokok kebudayaan, yaitu:

- a) Alat-alat teknologi
- b) Sistem ekonomi
- c) Keluarga
- d) Kekuasaan politik

Koentjaraningrat juga membagi unsur kebudayaan yaitu:

- 1) Bahasa

Bahasa yang dimaksud adalah pengucapan yang indah dalam elemen kebudayaan dan sekaligus menjadi alat perantara yang utama bagi manusia untuk meneruskan atau mengadaptasikan kebudayaan. Ada dua bentuk bahasa yaitu bahasa lisan dan bahasa tulisan.

<sup>62</sup>Elly M. Setiadi dkk, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, Edisi III (Jakarta: Kencana, 2006),





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### 2) Sistem Pengetahuan

Sistem pengetahuan berkisar pada pengetahuan tentang kondisi alam sekelilingnya dan sifat-sifat peralatan yang dipakainya. Sistem pengetahuan meliputi ruang pengetahuan tentang alam sekitar, flora dan fauna, waktu, ruang dan bilangan, sifat-sifat dan tingkah laku sesame manusia, tubuh manusia.

#### 3) Sistem kemasyarakatan dan organisasi sosial

Sistem kemasyarakatan dan organisasi sosial diartikan sebagai sekelompok masyarakat yang anggotanya merasa satu dengan sesamanya. Organisasi sosial meliputi: kekerabatan, asosiasi dan perkumpulan, sistem kenegaraan, sistem kesatuan hidup, dan perkumpulan.

#### 4) Sistem peralatan hidup dan teknologi

Sistem peralatan hidup dan teknologi diartikan sebagai jumlah keseluruhan teknik yang dimiliki oleh para anggota suatu masyarakat, meliputi keseluruhan cara bertindak dan berbuat dalam hubungannya dengan pengumpulan bahan-bahan mentah, proses bahan-bahan itu untuk dibuat menjadi alat kerja, penyimpanan, pakaian, perumahan, alat transportasi dan kebutuhan lainnya berupa benda material. Unsur teknologi yang paling menonjol adalah kebudayaan fisik yang meliputi, alat-alat produksi, senjata, wadah, makanan dan minuman.

#### 5) Sistem mata pencaharian hidup

Sistem mata pencaharian hidup merupakan segala usaha manusia untuk mendapatkan barang dan jasa yang dibutuhkan. Sistem ekonomi ini meliputi berburu dan mengumpulkan makanan, bercocok tanam, peternakan, perikanan, dan perdagangan.

#### 6) Sistem religi

Perpaduan antara keyakinan dan praktek keagamaan yang berhubungan dengan hal-hal suci dan tidak terjangkau oleh akal.



Sistem ini meliputi, sistem kepercayaan, sistem nilai dan pandangan hidup, komunikasi keagamaan dan upacara keagamaan.

## 7) Kesenian

Kesenian dapat diartikan sebagai makna segala hasrat manusia terhadap keindahan. Bentuk keindahan yang beraneka ragam itu timbul dari imajinasi kreatif yang dapat memberikan kepuasan batin bagi manusia. Pemetaan bentuk kesenian dapat terbagi menjadi tiga garis besar, yaitu: seni rupa, seni suara, dan seni tari.

## 2. Siri'

### a) Pengertian siri'

Kata *Siri'* menurut bahasa dalam bahasa bugis dan bahasa Makassar adalah *malu* atau *rasa malu*. Seorang pemalu dinamakan *tau pasiri'-siriseng* (bahasa Bugis), *tau pasirikang* (bahasa Makassar). Istilah *siri'-siri' bungkeng* yang dikenal dikalangan suku bangsa Makassar merupakan penamaan bagi seseorang yang berada dalam keadaan sangat malu, sehingga digambarkan ibarat sehelai daun pinang yang berkerut karena dijemur di bawah terik matahari.<sup>63</sup>

*Siri'* menurut *paseng "utettong ri-ade'e, najagainnami siri'ku"*. (Saya taat kepada ade', hanya karena dijaganya *siri'* saya). Secara harfiah, baik leksikal maupun batasan pengertian, dalam tulisan-tulisan para penyelidik terdahulu arti kata *siri'* telah banyak dikupas dan ditinjau dari sudut pandang mereka masing-masing. Hal itu menunjukkan bahwa kata itu dapat membangun pengertian-pengertian tertentu yang meliputi banyak segi dan aspek kehidupan masyarakat dan kebudayaan. Dalam kamusnya, Matthes

<sup>63</sup>Laica Marzuki, *Siri' Bagian Kesadaran Hukum Rakyat Bugis-Makassar Sebuah Telaah Filosofis Hukum*, (Ujung Pandang: Hasanuddin University Press, 1995), h. 97-98

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menjabarkan *siri'* itu dengan malu, *schande*, *beschaamd*, *schroomvalig*, *verlegen*, *scaamte* dan *eergevoel*.<sup>64</sup>

Kamus Besar Bahasa Indonesia, penerbitan tahun 1990, halaman 847, merumuskan *entri* kata *sirik*- dengan huruf akhir k, tanpa pembubuhan glottal stop (‘) – menurut makna kultural, sebagai berikut:

Sirik, n, sistem nilai sosialkultural kepribadian yang merupakan pranata pertahanan harga diri dan martabat manusia sebagai individu dan sebagai anggota masyarakat.

Namun, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, penerbitan berikutnya, di tahun 1991, halaman 947, terdapat perubahan kata '*masyarakat Bugis*' pada *entri* kata *sirik*, sehingga rumusan kata *sirik* dinyatakan sebagai berikut:

Sirik, n. Atr, sistem nilai sosialkultural kepribadian yang merupakan pranata pertahanan harga diri dan martabat manusia sebagai individu dan sebagai anggota masyarakat di masyarakat Bugis.<sup>65</sup>

C.H. Salam Basjah dan Sappena Mustaring dalam buku mereka (1966: halaman 5), memberikan batasan atas kata *siri'* dengan memberikan tiga golongan pengertian yaitu:

- 1) *Siri'* itu sama artinya dengan malu, *Isin* (Jawa), *Shame* (Inggris)
- 2) *Siri'* merupakan daya pendorong untuk melenyapkan (membunuh), mengasingkan, mengusir dan sebagainya terhadap apa atau siapa saja yang menyinggung perasaan mereka. Hal ini merupakan kewajiban adat, kewajiban yang mempunyai sanksi

<sup>64</sup>Mattulada, *LATO A (Satu Lukisan Analitis Terhadap Antropologi Politik Orang Bugis)*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1985, h. 61

<sup>65</sup>Laica Marzuki, *Op.Cit*, h. 99





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

adat, yaitu hukuman menurut norma-norma adat jika tidak dilaksanakan.

- 3) *Siri'* itu sebagai daya pendorong yang bisa juga ditujukan ke arah pembangkitan tenaga untuk membanting tulang, bekerja mati-matian demi suatu pekerjaan atau usaha.<sup>66</sup>

*Siri'* menurut orang Bugis adalah menyangkut segala sesuatu yang paling peka dalam diri mereka, seperti martabat atau harga diri, reputasi, dan kehormatan, yang semuanya harus dipelihara dan ditegakkan dalam kehidupan nyata. *Siri'* bukan hanya berarti rasa malu seperti pada umumnya yang terdapat dalam kehidupan sosial masyarakat suku lain. istilah malu di sini menyangkut unsur yang hakiki dalam diri manusia Bugis yang telah dipelihara sejak mereka mengenal apa sesungguhnya arti hidup ini dan apa arti harga diri bagi seorang manusia. Begitu pentingnya *siri'* dalam kehidupan orang Bugis sehingga mereka beranggapan bahwa tujuan manusia hidup di dunia adalah hanya untuk menegakkan dan menjaga *siri'*.

*Siri'* dijadikan elemen yang paling mendasar dalam kehidupan masyarakat Bugis dan tiga kelompok etnis utama lainnya di Sulawesi Selatan. Bagi suku Bugis, *siri'* selalu identik dengan nilai kehidupan. Oleh karena itu, mereka siap untuk mengorbankan segalanya, termasuk hidup mereka demi *siri'*. *Siri'* merupakan perasaan individu dan perasaan komunal. Sebagai perasaan individu, *siri'* merangsang seseorang untuk mengamati perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-harinya. Keadaan seperti ini mengharuskan seseorang harus selalu bekerja keras agar dapat meraih kesuksesan dalam setiap aspek kehidupan, termasuk ekonomi dan politik. Sebagai perasaan komunal, *siri'* memerankan peranan penting dalam mendukung satu kelompok atau masyarakat untuk mencapai mata pencaharian yang baik.

<sup>66</sup>*Ibid*, h. 62



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Hamid berpendapat bahwa siri' merupakan suatu sistem nilai sosio-kultural dan kepribadian yang merupakan pertahanan harga diri dan martabat manusia sebagai individu dan anggota masyarakat. Siri' merupakan kelayakan dalam kehidupan sebagai manusia yang diakui dan diperlakukan oleh sesamanya. Orang yang tidak memperoleh perlakuan yang sama akan merasa harga dirinya dilanggar. Perlakuan yang tidak layak tersebut berupa pelanggaran hak – hak penghinaan dan sejenisnya yang dapat menimbulkan reaksi dari orang yang dipakasiri' atau yang dibuat malu.

Siri' tidak bermakna negatif dan tidak hanya bersifat menentang, tetapi siri' merupakan perasaan halus dan suci. Siri' selain sebagai sebuah harga diri dan kehormatan, siri' juga menuntut adanya disiplin, kesetiaan, dan kejujuran. Pacce dalam bahasa Makassar dan Pesse dalam bahasa bugis merupakan rasa kemanusiaan yang adil dan beradab, semangat rela berkorban, bekerja keras dan pantang mundur. Selain itu pacce atau pesse merupakan suatu perasaan hati yang menyayat pilu terlebih apabila sesama warga masyarakat, keluarga, atau sahabat yang ditimpa kemalangan, yang menimbulkan suatu dorongan ke arah solidaritas dalam berbagai bentuk terhadap mereka yang ditimpa kemalangan.<sup>67</sup>

Untuk lebih memperdalam pengertian tentang *siri'*, penulis terlebih dahulu mengungkapkan pengertian *siri'* dalam bahasa Bugis:

- 1) *Siri'-siri'* sama dengan “malu-malu”. Seperti dalam ungkapan kata “*aja' mu masiri'-siri'*” yang artinya jangan anda malu-malu.
- 2) *Siri'* yang mempunyai arti “malu”. Seperti dalam ungkapan “*temmakana siri'ku ri senge tengngana tau maegae*” yang

<sup>67</sup>Mughny Ilman Wali Rusdi, *Nilai Budaya Siri'na Pacce Dan Perilaku Korupsi* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2016), h. 6.



artinya alangkah malunya saya ditaguh ditengah-tengan orang banyak.

- 3) *Siri'* yang mempunyai arti “segan”. Seperti dalam ungkapan “*Masiri'ka mewai situdangeng apa tau engka onronna*” yang artinya saya segan duduk berdampingan dengan dia, karena dia orang berkedudukan”
- 4) *Siri'* yang mempunyai arti “takut”. Seperti ungkapan “*Temma kana siri'ku puang sero seuwae*” yang artinya alangkah takutnya aku pada Tuhan yang Maha Esa.
- 5) *Siri* yang mempunyai arti “hina”. Seperti dalam ungkapan “*Masero mupakka siri'I muakedai-kedai riolona tomegae*” yang artinya sungguh engkau menghina padanya mengata-ngatai di muka orang banyak.
- 6) *Siri* yang diartikan sebagai “aib”. Seperti yang diungkapkan “*Natujua siri' taewaika kasi*” yang artinya saya sedang ditimpa aib tolonglah bela saya.
- 7) *Siri'* yang diartikan sebagai “iri hati”. Seperti yang diungkapkan “*Masiri' atika', apa ubettai lettu*” yang artinya ia iri hati padaku, karena saya dahulu sampai.
- 8) *Siri'* yang diartikan sebagai “harga diri”. Seperti dalam ungkapan “*rekko deaga siri'mu, inreng-inrengko siri'*” yang artinya jika tidak ada harga dirimu, pinjam-pinjamlah harga diri.
- 9) *Siri'* yang diartikan sebagai “kehormatan”. Seperti dalam ungkapan “*Atutuiwi siri'mu apa ianatu siri'e modalak ka minang maraja*” yang artinya jagalah kehormatan baik-baik karena kehormatan itulah modal yang paling besar.
- 10) *Siri'* yang diartikan sebagai “keasusilaan”. Seperti dalam ungkapan “*ia pasilelengni taue na elokkolo'e ianaritu siri'e*”

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang artinya yang membedakan manusia dengan hewan adalah keasusilaan.<sup>68</sup>

Dari beberapa pengertian *siri'* dalam bahasa Bugis tersebut, *siri'* mempunyai arti yang berbeda-beda. Akan tetapi, secara umum pengertian yang paling lazim untuk diterjemahkan kata *siri'* adalah harga diri, perasaan malu yang dalam, serta kehormatan.

#### b) *Siri'* Menurut Para Ahli

Mengenai pengertian *siri'*, para ahli memberikan berbagai definisi, antara lain:

##### 1) B.F. Matthes

Menjabarkan *siri'* berarti malu, rasa kehormatan, tersinggung dan sebagainya.

##### 2) C.H. Salam Basjah dan Sappena

Mustaring memberikan batasan kata *siri'* dengan tiga golongan pengertian, yaitu: *Siri'* itu sama artinya dengan malu, *Siri'* merupakan daya pendorong untuk melenyapkan (membunuh), mengasingkan, mengusir, terhadap apa atau siapa saja yang menyinggung perasaan mereka dan *Siri'* itu sebagai daya pendorong yang biasa juga ditujukan ke arah pembangkitan tenaga untuk membanting tulang, bekerja mati-matian, demi suatu pekerjaan atau usaha.

##### 3) Casutto

Menurutnya *Siri'* adalah pembalasan yang berupa kewajiban moral untuk membunuh pihak yang melanggar adat.

##### 4) M. Natsir Said

Menetapkan batasannya bahwa *siri'* itu adalah perasaan malu yang dapat menimbulkan sanksi dari keluarga yang dilanggar norma adatnya.

##### 5) La Side

<sup>68</sup>La Side, *Referensi tentang pengertian perkembangan siri' pada suku Bugis, Makalah seminar masalah siri' di Sulawesi Selatan, Ujung Pandang, 1977, h. 1-3*



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tulisan Sattu Alang, menyatakan bahwa ada tujuh makna *siri'*, yaitu malu-malu, malu, segan/takut, hina/aib, dengki/iri hati, harga diri/kehormatan dan kesusilaan.<sup>69</sup>

- 6) Prof. Dr. Hamka

*Siri'* termasuk adat istiadat, tetapi termasuk juga dalam akhlak atau karakter, yang dapat di artikan “rasa harga diri” atau “rasa malu”, atau pantangan-pantangan penjatian yang tidak boleh dilanggar.<sup>70</sup>

- 7) Dr. Soerjono Soekanto, SH. MA.

*Siri'* adalah mengembalikan kehormatan atau harga diri.<sup>71</sup>

- 8) Prof. Andi Zainal Abidin Farid, SH

*Siri'* adalah harkat, harga diri dan martabat sebagai manusia Sulawesi Selatan.<sup>72</sup>

- 9) A. Moein A.G

*Siri'* adalah suatu sistem nilai sosial kultural dan kepribadian yang merupakan pranata pertahanan harga diri dan martabat manusia sebagai individu dan anggota masyarakat.<sup>73</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, penulis mengambil pengertian *siri'* menurut A. Moein A.G. yaitu suatu sistem sumber nilai moral bagi masyarakat suku Bugis tentang harga diri, perasaan malu serta kehormatan sebagai manusia. Jadi, *siri'* merupakan suatu konsep secara organis dari unsur keseluruhan sistem norma dan aturan adat masyarakat suku Bugis.

<sup>69</sup>Khaedir Makkasau, *Refleksi Budaya dan Kearifan Lokal Suku Bugis “Konsep Budaya Pangaderreng di Era Globalisasi”*, (Yogyakarta:DEEPUBLISH, 2022), h. 51-52

<sup>70</sup>Prof. Dr. Hamka, *Ghirah dan tantangan terhadap Islam*, (Jakarta: PT. Pustaka Paimeas, 1982), h. 71

<sup>71</sup>Dr. Soerjono Soekanto, *Kamus Hukum Adat*, (Bandung: Alumni, 1982), h. 225

<sup>72</sup>Andi Zainal Abidin Farid, *Seminar Masalah Siri' di Sulawesi Selatan*, (Juli, 1977), h. 5

<sup>73</sup>A. Moein A.G, *Bunga Rampai: Menggali Nilai Sejarah Kebudayaan Sul-Setra SIRI dan PAACE*, (Ujung Pandang: Makassar Press, 1977), h. 101



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### c) Nilai-Nilai *siri*'

*Siri*' tidak hanya di artikan sebagai rasa malu akan tetapi *siri*' dapat juga diartikan martabat, harga diri dan kehormatan bagi kemanusiaan sebagai manusia individu dan masyarakat (*social community*) yang di dalamnya tersimpul nilai-nilai keutamaan (*summon bonum*) antara lain:

##### 1) *Mappasanre ri elo na Allah Ta'ala* (Tawakkal)

*Mappasanre ri elo na Allah Ta'ala* artinya menyadarkan segala sesuatunya kepada ketetapan Allah swt. penyandaran itu dilakukan setelah manusia berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai cita-citanya atau dalam Islam disebut dengan tawakkal.

Menurut masyarakat Bugis, bahwa apa yang telah terjadi setelah diusahakan secara maksimal dinamakan dengan *toto* atau dalam bahasa Indonesia disebut takdir. Takdir adalah ketetapan atau ketentuan yang telah Allah tetapkan kepada hambanya dan tidak satu pun yang bisa menghalangi takdir Allah swt. terutama masalah rezeki dan jodoh yang diyakini oleh masyarakat Bugis adalah sesuatu yang tidak bisa ditawar-tawar.<sup>74</sup>

Tawakkal merupakan salah satu yang melahirkan *siri*'. Dimana seseorang akan merasa *masiri*' apabila melakukan perbuatan yang tidak baik atau sebuah tindakan bodoh sebagai bentuk kekecewaan karena apa yang ia harapkan tidak sesuai dengan kenyataan. Sebaliknya apabila seseorang menerapkan atau merealisasikan nilai *Mappasanre ri elo na Allah Ta'ala* (tawakkal) maka seseorang akan menyerahkan segala sesuatu berdasarkan kehendak Allah swt. dan tidak berani melakukan tindakan-tindakan yang dapat menjatuhkan harga dirinya.

<sup>74</sup>Abd. Rahman K, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Keluarga Bugis*, *Kuriositas*, Edisi 7, Vol. 1 (Juni 2014), h. 86





## 2) *Getteng* (keteguhan)

*Getteng* adalah sebuah nilai dalam budaya Bugis yang bermakna keteguhan, konsisten dan ketegasan dalam memegang prinsip yang diyakini. Jika berbicara tentang nilai, tentunya yang dibicarakan adalah prinsip-prinsip kehidupan yang bermakna positif. *Getteng* atau keteguhan masyarakat Bugis misalnya, tentunya yang dimaksud adalah keteguhan masyarakat Bugis dalam memegang prinsip-prinsip kebenaran.

Rahman Rahim mengatakan bahwa keteguhan dalam bahasa Bugis disebut *Getteng* yang artinya asas, setia pada keyakinan, kuat dan tangguh dalam pendirian, erat mengang wasiat. Perwujudan nilai ini dalam kehidupan sehari-hari berupa tindakan tidak mengingkari janji, tidak mengkhianati kesepakatan, tidak membatalkan keputusan, tidak mengubah kesepakatan, dan jika berbicara dan berbuat tidak berhenti sebelum selesai.<sup>75</sup>

Sikap teguh pada pendirian di dalam Islam di sebut Istiqomah. Sikap ini diambil dari pertimbangan yang matang, sehingga ketika seseorang sedang beristiqomah melakukan sesuatu, keteguhan dan pendiriannya tidak kendur atau bahkan berubah. Sikap Istiqomah harus didasarkan pada penyerahan diri (atas segala akibat yang terjadi) kepada Allah swt.

Orang yang teguh dalam pendiriannya atau setia pada keyakinannya tidak akan pernah mengingkari janji atau melanggar suatu kesepakatan yang telah diputuskan secara bersama-sama, walaupun dia mendapat ancaman dari yang lebih berkuasa terhadap dirinya. Ia yakin, bahwa janji yang dibuatnya adalah suatu hal yang harus ditepati atau dijalankan. Bahkan, ia

<sup>75</sup>Rahman Rahin, *Nilai-Nilai Utama Kebudayaan Bugis*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011), h. 20

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tidak akan mengubah kesepakatan itu sedikitpun walau ia mendapat berbagai godaan yang menggiurkan.

Adapun ungkapan orang terdahulu di dalam *lontara*, orang yang teguh adalah:

*“eppa’ gau’na gettengnge. Seuwani, tessalai janci enrengnge tessorosi ulu ada. Maduanna, tellukae anu pura enrengnge tapinrae assituruseng. Matelunna rekko mabbicarai, parapi’I, rekko mabbiru’I purapi napajajiwi. Maepa’na puadai ada kuae topa pogau gau’ makenna tuttureng”*.

Artinya:

“Empat tanda perwujudan keteguhan pendirian. Pertama, tidak mengingkari janji serta tidak melanggar persetujuan. Kedua, tidak membongkar barang jadi dan tidak mengubah hasil kesepakatan. Ketiga, jika ia berbicara selalu tepat sasaran. Jika ia berbuat ia tidak berhenti hingga selesai. Keempat, jika ia berkata atau melakukan suatu perbuatan selalu mempunyai dasar”.<sup>76</sup>

Sama halnya dengan nilai *lempu’*, nilai *ada tongeng*, dan nilai *reso*, nilai keteguhan atau *getteng* terikat pada makna yang positif. Sikap *getteng* ini antara lain dipraktekkan dalam proses penegakan hukum yang tidak pandang bulu, sehingga lahir sebuah ungkapan Bugis yang mengatakan, *ade’e temmakeana’*, *temmakke eppo*, yang artinya hukum tidak beranak dan tidak bercucu.

#### 3) *Sipakatau* (saling menghormati)

Menurut Punagi *sipakatau* adalah saling memaniakan, maksudnya memperlakukan sesama manusia sebagaimana harkat kemanusiaan yang ada, tanpa membeda-bedakan satu dengan yang lainnya.

<sup>76</sup> Mashadi Said, *Jati Diri Manusia Bugis*, (Jakarta: Pro de Leader, 2016), h. 167 - 171



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*Sipakatau* merupakan perilaku kemanusiaan yang tidak memandang manusia dari segi jabatan, kekayaan, atau status stratsa sosial lainnya. Pada prinsipnya manusia memiliki hak untu dihargai, diperlakukan sama dengan manusia lainnya. Adanya *sipakatau* pada masyarakat Bugis, maka kehidupan sesame masyarakat dapat mencapai keharmonisan, dan memungkinkan segala kegiatan kemasyarakatan berjalan dengan sewajarnya sesuai dengan harkat dan martabat manusia.

#### 4) *Alempureng* (Kejujuran)

Jujur dalam bahasa Bugis berarti *Lempu* yang secara harfiah memiliki arti lurus, lawan kata dari kata *jekko* atau *bengkok*. Dalam berbagai konteks, adakalanya kata ini juga berarti ikhlas, baik, bersih diri atau adil, sehingga kata yang menjadi lawannya adalah *culas*, *curang*, *dusta*, *khianat*, *tipu*, *aniaya* dan semacamnya.<sup>77</sup>

Kejujuran merupakan salah satu nilai utama dalam kebudayaan Bugis, yang menuntut masyarakat Bugis untuk bertindak dan berkata jujur pada setiap langkah dalam kehidupannya, khususnya kejujuran pada hal-hal yang berkaitan dengan hokum dan harta benda.

*Lempu* adalah nama lain dari Bunga nangka dalam bahasa Bugis, selain *wunga panasa*, yang kemudian dijadikan sebagai symbol kejujuran dalam sebuah ungkapan berbahasa Bugis. “*duwami uwala sappo, wunga panasa na belo kanuku*”, hanya dua yang aku jadikan pagar, bunga nangka dan hiasan kuku.

*Wunga panasa* atau bunga nangka dijadikan symbol dalam ungkapan ini, karena selain bernama *wunga panasa*, dalam bahasa Bugis bunga nangka disebut juga dengan *lempu*, yang berasosiasi bunyi dengan *lempu*, yang jika dibawa ke dalam konteks moral maka *lempu* atau *lempu* akan bermakna

<sup>77</sup>Mashadi Said, *Jati Diri Manusia Bugis*, h. 147





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kejujuran. Kemudian yang menjadi hiasan kuku atau *belo kanuku* adalah daun pacar (*lawsonia intermis*) atau dalam bahasa Bugis disebut dengan *pacci* atau *paccing*. *Pacci* yang dalam aksara Bugis berasosiasi bunyi atau sering juga dibaca dengan *paccing*, bermakna bersih atau suci. Dua kata itulah yang kemudian dijadikan sebagai symbol kejujuran dalam budaya Bugis-Makassar, lurus dan bersih, *malempu' na mapaccing*.<sup>78</sup>

Seseorang yang bersih diri atau adil dalam bersikap dan bertindak, kata-kata atau ucapannya dapat dipercayai yang tidak ada dusta dalam setiap kata yang ia ucapkan adalah orang yang memiliki kejujuran di dalam hatinya. Setiap apa yang ia katakan selaras dengan apa yang ia perbuat.

Nilai kejujuran yang ditanamkan pada masyarakat Bugis merupakan sikap yang terhormat karena tidak akan pernah menipu atau menyimpang dari prinsip kebenaran. Jujur bergandengan dengan ketulusan dan kesucian hati seseorang sebab kejujuran merupakan nyala api suci yang tumbuh dari hati nurani yang kita jaga agar tidak tercemar oleh noda kebatilan yang akan merusak seluruh struktur kepribadian kita.<sup>79</sup> Untuk mengimplementasikan budaya siri' yang benar, maka masyarakat Bugis sendiri harus memiliki sifat jujur sebelum memahami buaday siri'. Karena jujur adalah perbuatan dan pikirannya baik dan benar serta selalu takut kepada Allah terhadap apa yang ia lakukan.

Perintah untuk selalu berbuat benar dan jujur terdapat dalam kita suci Al-Qur'an, Surah At-Taubah/9: 119.

<sup>78</sup>Muhammad Hadis Badewi, *Nilai Siri' dan Pesse dalam Kebudayaan Bugis-Makassar, dan Relevansinya terhadap Penguatan Nilai Kebangsaan*, Jurnal Sosial Walisongo, Vol. 3, No. 1, 2019, h. 84-85

<sup>79</sup>Hasan Machmud, A. Silasa, *Kumpulan Petuah Bugis-Makassar*, (Jakarta: Bhakti Centra Books, 1994), h. 14

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ

Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah, dan bersamalah kamu dengan orang-orang yang benar.<sup>80</sup>

Berdasarkan ayat tersebut Allah menganjurkan kita agar selalu berbuat yang baik dan berkata yang benar dan juga selalu bersama dengan orang yang benar perkataan dan perbuatannya.

Adapun orang terdahulu di dalam lontara, membuktikan nilai-nilai kejujuran sebagai berikut:

- a) *Narekko salai nangauwi asalanna*
- b) *Narekko rionroi sala naddampengengngi tau ripasalanna*
- c) *Narekko risanrekiwi de maapacekoang*
- d) *Narekko rirennangngi de napabbeleyang*
- e) *Narekko majjanciwi narupaiwi jancinna*

Yang artinya:

- a) Kalau bersalah, ia mengakui kesalahannya
  - b) Kalau ditempati bersalah, ia memaafkan orang yang bersalah
  - c) Kalau dijadikan tempat bersandar, ia tidak mengecewakan
  - d) Kalau dipercaya, ia tidak menipu
  - e) Kalau berjanji, ia menepati<sup>81</sup>
- 5) *Amaccangeng* (Keintelektualan/Kecendekiawan/Kecerdasan)

*Macca* berasal dari kata *acca* yang berarti cakap, cendekia atau intelek. Dalam lontara disebutkan bahwa orang yang mengetahui hokum adat dan bijaksana disebut *toacca* (orang pintar kita).<sup>82</sup> Orang pintar adalah orang yang mengetahui hokum adat dan bijaksana sehingga mereka mudah untuk

<sup>80</sup>Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Bandung: CV. Penerbit di Ponegoro, 2008), h. 206

<sup>81</sup>Hasan Machmud, A. Silsala, *Kumpulan Petuah Bugis-Makassar, Op.Cit*, h. 16

<sup>82</sup>Mashadi Said, *Jati Diri Manusia Bugis, Op.Cit*, h. 154



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diatur tetapi akan sulit ditaklukkan. Kepintaran tidak boleh dilepas dari nilai kejujuran. Sebab kepintaran tanpa kejujuran akan menjadikan seseorang berbuat kecurangan atau perbuatan-perbuatan yang buruk.

Masyarakat Bugis sangat menghormati orang yang berpendidikan atau yang memiliki ilmu pengetahuan. Karena mereka percaya bahwa orang yang memiliki ilmu pengetahuan, ketika ia melakukan sesuatu sesuai dengan perkataan dan perbuatannya atau orang Bugis menamainya *taro ada taro gau* (satu kata dan perbuatan). Bagi orang Bugis, orang yang banyak bicaranya tetapi tidak mampu membuktikan perkataannya dinamakan *tau de' na onroi ada tongenna* (orang yang tidak memegang perkataannya). Orang yang seperti ini sangat dibenci oleh masyarakat Bugis.

Adapun pesan Bugis tentang kriteria orang pintar sebagai berikut:

- a) *Malempui na mattette* (Jujur dan teguh)
- b) *Makurang cai'I* (Kurang Marah)
- c) *Maradde I narigau'I sitinajae* (Tetap pada perilaku yang pantas)
- d) *Makurang pau wi ripadanna tau* (Kurang bicara pada sesama manusia)<sup>83</sup>

Ungkapan di atas menunjukkan bahwa orang yang cakap akan selalu berperilaku jujur dan teguh dalam mengamalkannya sehingga menjadi kebiasaan. Demikian pula orang yang cakap mampu menguasai diri atau mengendalikan amarah dan tahu akibat buruk dari kemarahan. Orang yang cakap juga akan menjaga harga dirinya dan mampu memisahkan antara perbuatan baik dan buruk. Sedangkan yang

<sup>83</sup>Mustari Idris Mannahao, *The Secret of Siri' na Pesse*, (Makassar: Pustaka Refleksi, 2010), h. 81





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dimaksud kurang bicara disini adalah tidak mengatakan hal-hal yang tidak ada manfaatnya, sebab terlalu banyak berbicara akan mengarah pada sesuatu yang tidak baik.

Bagi masyarakat Bugis, semakin tinggi ilmu pengetahuan yang diperoleh, maka semakin tinggi pula nilai *siri'* yang dimiliki dan menjadikan konsep *ammaccangeng* dalam masyarakat Bugis sebagai motivasi anak-anak muda untuk menuntut ilmu karena mereka beranggapan bahwa dengan adanya pendidikan akan membawa manusia pada keberhasilan dan jauh dari keterpurukan atau kemiskinan.

#### 6) *Warani Rialempureng* (Berani dalam Kebenaran)

Kata *warani* dalam bahasa Bugis memiliki makna berani. Orang berani adalah orang yang tidak gampang takut, tidak pengecut dan tidak tergolong pencemas. Keberanian biasa dikaitkan dengan kejantanan atau lelaki, di dalam masyarakat Bugis orang yang berani sering disebut dengan gelar *orowane* atau jantan.

Keberanian yang dimaksud disini bukanlah sebatas keberanian yang diartikan dalam perkelahian. Tetapi potensi keberanian dilihat secara luas. Keberanian membutuhkan tekad yaitu keberanian untuk membuktikan kepada diri sendiri dan orang lain. kemampuan yang kita miliki untuk berprestasi atau sukses bukan nekat yaitu keberanian yang tanpa diperhitungkan atau dipersiapkan. Adanya keberanian seseorang bisa mencapai kesuksesan, dalam dunia bisnis, pendidikan dan juga dalam segala aspek kehidupan. Karena dalam bersain tentunya dibutuhkan keberanian untuk mencapai keberhasilan atau kemenangan dan keberanian yang sesungguhnya adalah mampu mengalahkan rasa takut, sebab rasa takut adalah penyebab dari kegagalan.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hal yang paling utama dalam menanamkan keberanian adalah keberanian moral yang selalu menunjukkan diri dalam tekad untuk tetap mempertahankan sikap yang telah diyakini sebagai kewajiban demi harkat martabat kemanusiaan. Sedang dalam lontara orang yang memiliki keberanian adalah mereka yang tidak mundur dari tugas dan tanggung jawab dalam membela kebenaran walaupun orang tersebut diisolasi dari lingkungan, dicela, ditendang atau diancam oleh orang banyak, oleh orang yang kuat dan mempunyai kedudukan dan juga oleh mereka yang penilaiannya disegani.<sup>84</sup>

Adanya *awwaraningeng* (keberanian), maka prinsip *mappasanre ri elona Allah Ta'ala* (Tawakkal), *Agetengeng* (Keteguhan/Prinsip), *Sipakatu* (Saling Membantu/Saling Mendukung dalam Kebaikan Kehidupan), *lempu* (jujur), *tongeng* (berkata benar), dan *ammaccangeng* (kecendikiawan)<sup>85</sup> bisa ditegakkan di dalam kehidupan sebagai individu dan masyarakat. Jika kita menanamkan ke enam prinsip tersebut di dalam diri kita, maka kita akan berjalan di jalan yang benar dan hanya takut kepada Tuhan. Dalam prinsip masyarakat Bugis, nilai-nilai *siri'* sangat berfungsi sebagai upaya pengekan bagi seseorang untuk melakukan perbuatan tercela. Nilai tawakkal, teguh, saling menghormati, kejujuran, kecendikiaan, serta keberanian tidak boleh lepas dari kehidupan dengan tetap menjaga norma-norma yang ada di dalam budaya *siri'* dan selalu melakukan perbuatan yang baik.

#### 7) *Ada Tongeng* (Ucapan yang benar)

*Ada Tongeng*, jika diartikan ke dalam bahas Indonesia akan berarti ucapan yang benar. Ucapan yang benar, dalam hal

<sup>84</sup>Mashadi Said, *Jati Diri Manusia Bugis, Op.Cit*, h. 162

<sup>85</sup>Nurul Qamar, dkk, *Menguak Nilai Kearifan Lokal Bugis Makassar: Perspektif Hukum dan Pemerintahan*, cetakan pertama, ( Makassar: CV. Social Politic Genius, 2018), h. 4



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ini adalah ucapan-ucapan yang tidak mengandung kebohongan atau kata-kata dusta dan senantiasa mengucapkan kata-kata yang baik dan benar, atau dengan kata lain memelihara mulut agar tidak mengucapkan kebohongan atau dusta kepada orang lain atau dihadapan hokum. Selalu berkata benar, yang dimaksud ialah yang memelihara mulut sehingga tidak mengucapkan kata-kata dusta, sekalipun kedustaan itu tidak diketahui oleh seorang pun. Dalam nilai-nilai budaya Bugis, *Ada Tongeng* menjadi salah satu nilai utama, wajib dimiliki dan dipegang teguh oleh setiap manusia.

Nilai *Ada Tongeng* bukan sekedar sebuah ucapan atau kata-kata yang benar, tetapi jauh lebih luas dari sekedar sebuah ucapan atau kata-kata. *Ada Tongeng* tidak bisa dipisahkan dengan *ya ada ya gau*, ucapan yang benar yang dibuktikan dengan perbuatan yang benar pula. Ketika seseorang mengucapkan kata-kata yang benar, tentunya harus juga diikuti dengan perbuatan yang sesuai dengan ucapannya, tidak hanya sampai pada ucapan atau kata-kata yang dianggap benar.

Penerapan nilai *Ada Tongeng* dalam realitas kehidupan sangat erat kaitannya dengan penegakkan hokum. Ketika masyarakat umum dituntut untuk memegang teguh nilai *Ada Tongeng*, maka tuntutan tersebut tidak memiliki pengecualian terhadap para *pabbicara* atau penegak hokum, bahkan *pabbicara* dituntut untuk lebih teguh dalam memegang nilai *Ada Tongeng* tersebut, agar hokum mampu berbicara benar dalam mengambil keputusan.<sup>86</sup>

#### 8) *Reso* (Kerja Keras)

Ketika berharap mencapai sesuatu tanpa *reso* maka hal itu hanyalah mimpi, namun jika telah berani bermimpi maka harus berani bekerja keras, karena hanya dengan kerja keraslah yang

<sup>86</sup> Muhammad Hadis Badewi, *Op.Cit*, h. 85-86





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kan mendatangkan rahmat Yang Maha Kuasa. Masyarakat yang sangat mempercayai adanya campur tangan kekuatan Allah swt. dalam proses perjalanan kehidupan dunia empiris ini, yang kemudian memunculkan etos kerja yang didasari oleh nilai *reso*.

*Reso*, salah satu nilai utama dalam kebudayaan Bugis, merupakan nilai yang lebih bersifat praktis dalam proses pencapaian tujuan dalam kehidupan, misalnya tujuan ekonomis, karir, pendidikan dan berbagai tujuan hidup lainnya. *Reso* bermakna kerja keras, tetapi ada juga kalangan budayawan Bugis yang mengartikannya sebagai usaha. Dalam banyak pepatah klasik Bugis, *reso* atau kerja keras lebih banyak dihubungkan dengan pencapaian tujuan ekonomis atau kesuksesan hidup pada bidang ekonomi.

Sebagai salah satu nilai utama, *reso* merupakan nilai yang menjadi akar dari etos kerja yang terdapat dalam diri masyarakat Bugis, yang kemudian dijadikan sebagai inspirasi untuk mencapai tujuan hidup yang dicita-citakan. *Reso* tidaklah berdiri sendiri semata-mata sebagai usaha manusia, tetapi *reso* juga tetap meniscayakan kehadiran dan campur tangan Allah swt. hal tersebut terlihat jelas dalam sebuah ungkapan klasik Bugis yang mengatakan, *reso pa na tinulu temmangingngi*, dengan kerja keras yang tekun tanpa bosan, yang akan memudahkan datangnya rahmat Allah swt.

Energy yang terdapat di atas dapat membangun sebuah kekuatan dari dalam diri masyarakat Bugis yang disebut etos kerja, yang kemudian menjadi pendorong untuk tidak berhenti berusaha sebelum mencapai apa yang di cita-citakan.<sup>87</sup>

<sup>87</sup>*Ibid*, h. 86

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 3. Keberadaan *Siri'* dalam masyarakat Bugis

Salah satu budaya yang masih dipertahankan oleh masyarakat atau suku yang ada di Indonesia adalah budaya *siri'*. Berbicara masalah *siri'* berarti berbicara tentang bagaimana budaya yang ada di Sulawesi Selatan. Di dalam masyarakat Bugis Makassar, *siri'* mendapat kedudukan penting. Jika kita membahas tentang *siri'* maka kita tidak bisa lepas dari persoalan kebudayaan, hal ini disebabkan karena *siri'* adalah kelakuan atau hasil dari kelakuan masyarakat yang diwarisi dan dijunjung tinggi sebagai falsafah hidup.

*Siri'* sejak dahulu dikenal serta dihayati di kalangan Bugis-Makassar. Hal ini ditemukan pada beberapa ungkapan kalimay bujak yang dikemukakan oleh para leluhur mereka melalui patuah-patuah lisan yang diwariskan secara turun-temurun misalnya:

*Siri' emmi ri-onrong ri-lino*

*Utettong ri-ade'e*

*Najagainnami siri'ta*

*Naia siri' sunge' naranreng*

*Nyawa na kira-kira*

Artinya:

Hanya untuk *siri'* kita hidup di dunia

Aku setia kepada ade

Karena dijaganya *siri'* kita

Nyawa perkiraannya.<sup>88</sup>

*Siri'* berfungsi sebagai pedoman hidup yang berada dalam daerah emosional dari alam jiwa para individu. Para individu itu, sejak kecil telah diwarisi dengan nilai-nilai budaya tersebut yang hidup dalam masyarakatnya, sehingga konsep-konsep itu sejak awal telah berakar dalam jiwa mereka. Nilai-nilai budaya tersebut merupakan konsep-konsep mengenai apa yang hidup dalam pikiran sebagian besar masyarakat Bugis-Makassar. Hal itu dianggap bernilai, berharga dan

<sup>88</sup>Mattulada, *Op.Cit*, h. 64-65



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penting dalam kehidupan, sehingga dapat berfungsi sebagai suatu pedoman yang memberi arah dan orientasi kepada kehidupan para warga masyarakat tersebut.

Konsep siri' disepakati oleh para ahli dalam seminar siri' yang dilaksanakan di Makassar pada tahun 1977 sebagai berikut:

- a. Siri' dalam sistem budaya, adalah pranata pertahanan harga diri, keasusilaan dan hokum serta agama sebagai salah satu nilai utama yang mempengaruhi dan mewarnai alam pikiran, perasaan dan kemanusiaan.
- b. Siri' dalam sistem sosial, adalah mendinamisasi keseimbangan eksistensi hubungan individu dan masyarakat untuk menjaga keseimbangan kekerabatan.
- c. Siri' dalam sistem kepribadian adalah sebagai perwujudan konkret di dalam akal budi manusia yang menjunjung tinggi kejujuran, keseimbangan untuk menjaga harkat dan martabat manusia.

Berdasarkan uraian di tersebut, jelas menunjukkan bahwa keberadaan siri' merupakan sumber nilai moral sosial-kultural masyarakat Bugis yang menduduki posisi sentral dalam kehidupan masyarakat Bugis.

Masyarakat Bugis-Makassar mempertahankan harga diri sebagai perwujudan dari konsep siri' merupakan suatu kewajiban setiap individu maupun kelompok, sebab kehilangan harga diri bagi masyarakat Bugis-Makassar identic dengan kehilangan ruhnya sebagai manusia. Manusia dalam masyarakat Bugis-Makassar hanya dapat dipandang sebagai manusia bila memiliki harga diri sebagai perwujudan dari siri'. Tanpa siri' manusia tidak ada bedanya dengan binatang. Dengan demikian siri' merupakan kebutuhan dasar manusia Bugis-Makassar dalam mempertahankan harkat dan martabat kemanusiaan.<sup>89</sup>

Hingga kini, pada masyarakat suku bangsa Bugis masih terdapat beberapa petuah lisan ("*paseng*", "*pappaseng*") yang menjadikan nama

<sup>89</sup>Erman Syarif, *Op.Cit*, h. 16





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tanaman siri selaku kata pelambang terhadap siri', seperti halnya pada ungkapan:

- *Abekekko raung siri* = lilitkan daun sirih pada pinggangmu (selalulah menyertakan *siri'* pada dirimu)
- *Tanekko raung siri riolo bolamu, mutaneng perring rimunri bolamu* = tanamlah daun sirih di depan rumahmu dan tanamlah bamboo di belakang rumahmu (*siri'* lah yang harus ditegakkan dalam menghadapi kesulitan serta hambatan).<sup>90</sup>

#### 4. Peranan Siri'

##### a) Sebagai kekayaan budaya daerah Sulawesi Selatan

Yang dimaksud disini adalah apa yang dapat diberikan oleh kebudayaan daerah Sulawesi Selatan terhadap kebudayaan Nasional. tidak dapat dipungkiri bahwa *siri'* sebagai nilai-nilai budaya daerah merupakan salah satu kekayaan budaya Nasional.

##### b) Sebagai modal apresiasi budaya

*Siri'* bagi orang Sulawesi Selatan dijadikan sebagai modal (sarana) dalam mengapresiasi salah satu aspek budaya daerah seperti "*sipakassiriki*", mengapresiasi aspek budaya yang menjunjung tinggi harkat dan martabat serta harga diri seseorang (orang Bugis-Makassar), dan saling membantu (solidaritas) serta tolong menolong dalam hal kebaikan.

##### c) Sebagai sumbangan terhadap ilmu kebudayaan

*Siri'* sebagai aspek budaya pada khususnya dapat dijadikan sebagai objek penelitian yang sangat berharga bagi kepentingan ilmu kebudayaan, bahkan mungkin juga ada manfaatnya bagi ilmu pengetahuan lainnya seperti agama, sosiologi, antropologi, hukum, dan lain sebagainya.<sup>91</sup>

<sup>90</sup>Laica Marzuki, *Op.Cit*, h. 36

<sup>91</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Bingkisan Budaya Sulawesi Selatan*, (Ujung Pandang: Pendidikan dan Kebudayaan, 1987), h. 9-12



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 5. Macam-macam Siri'

### a) *Siri' ri pakasiri*

*Siri' ri pakasiri* adalah *siri'* yang berhubungan dengan harga diri pribadi, serta harga diri atau harkat dan martabat keluarga. *Siri'* jenis ini adalah sesuatu yang tabu dan pantang untuk dilanggar karena taruhannya nyawa.<sup>92</sup> *Siri'* ini penyebabnya berasal dari luar yaitu orang lain yang menyerang harkat, martabat, dan harga dirinya.

### b) *Masiri'*

*Siri'* jenis ini merupakan pandangan hidup yang bermaksud untuk mempertahankan, meningkatkan atau mencapai suatu prestasi yang dilakukan dengan sekuat tenaga dan segala jerih payah demi *siri'* ini orang itu sendiri, demi *siri'* keluarga dan kelompok. *Siri'* ini lebih kepada individual seseorang dalam memahami *siri'* sehingga masyarakat Sulawesi menjadikan *siri'* ini sebagai pendorong untuk dirinya sendiri dalam pencapaian sebuah keberhasilan.<sup>93</sup>

### c) *Teddeng siri'*

*Teddeng siri'* artinya rasa malu seseorang itu hilang "terusik" karena sesuatu hal. Misalnya ketika seseorang memiliki hutang dan telah berjanji untuk membayarnya maka si pihak yang berhutang berusaha sekuat tenaga untuk menepati janjinya atau membayar hutangnya sebagaimana waktu yang telah ditentukan. Ketika sampai waktu yang telah ditentukan, jika yang berhutang ternyata tidak menepati janjinya, artinya orang itu telah mempermalukan dirinya sendiri.<sup>94</sup>

### d) *Mate Siri'*

*Siri'* ini berhubungan dengan iman seseorang. Dalam pandangan orang Bugis, orang yang *mate siri'* adalah orang yang tidak ada rasa

<sup>92</sup>Subri, *Kajian Rekonstruksi Budaya Siri' Bugis ditinjau dari Pendidikan Islam*, (Mamuju: Al-Ishlahm Studi Pendidikan 16, no. 2, 2016), h. 159

<sup>93</sup>Mustari Idris Mannaho, *The Secret Of Siri' na Pesse*, (Makassar: Pustaka Refleksi, 2010), h. 5

<sup>94</sup>Abu Hamid, Dkk, *Manusia Bugis, Makassar, Mandar, Toraja*, (Cet. II; Makassar: PT. Pustaka Nusantara Pdaidi, 2005), h. 25

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

malu (iman) di dalam dirinya. Orang seperti ini mau diapakan juga tidak akan pernah merasa malu sedikitpun atau dapat dikatakan sebagai bangkai mati yang hidup.

*Mate siri'* ini diartikan sebagai matinya rasa malu atau tidak adanya iman di dalam dirinya sehingga orang yang *mate siri'* menganggap biasa perbuatan-perbuatan yang buruk atau criminal seperti mencuri, korupsi, narkoba, dan lain-lain yang melanggar norma-norma atau tradisi baik itu dari segi kultural maupun spiritual.<sup>95</sup>

## 6. Relevansi Budaya *Siri'* dengan Pendidikan Agama Islam

Relevansi pendidikan Islam dengan budaya *siri'* Bugis-Makassar dapat dilihat dengan dua pendekatan yaitu:<sup>96</sup>

### a) Pendekatan konsep

Pada hakekatnya dalam konsep *siri'* dapat mengantar manusia pada pribadi yang patuh, taat dalam beragama. Itulah sebabnya masyarakat Bugis yang menegakkan *siri'*-nya akan menjauhi perbuatan tercela. Ia merasa malu ketika melanggar norma, baik norma sosial maupun norma agama. Karena orang yang memiliki *siri'* maka ia akan malu melanggar norma agama dan norma sosial, hal ini menunjukkan budaya *siri'* dapat menjadi spirit bagi masyarakat Bugis-Makassar untuk senantiasa taat pada Tuhan-Nya dan senantiasa menjalin hubungan yang baik terhadap sesama manusia.

Proses pendidikan Islam merupakan proses pedagogis, apabila *siri'* dipandang dari sudut pandang tersebut, unsur-unsur *siri'* dapat menjadi alat motivasi dalam upaya pembentukan kepribadian peserta didik, dapat membangkitkan semangat, dapat menjadi penangkal dan mencegah terjadinya pelanggaran. Untuk itu, penerapan unsur-unsur

<sup>95</sup>Andi Faisal, *Budaya Siri' na Pesse dalam Bingkai Akuntansi Makassar*, curiositas, Edisi 8 vol.2 (Desember 2015), h. 22.

<http://ejournal.stainparepare.ac.id/index.php/kuriositas/article/download/42/12> (diakses 6 November 2022).

<sup>96</sup>Subri, *Op.Cit*, h. 167-169





*siri* yang bersifat pedagogic, peserta didik dapat memiliki kepekaan rasa dan dapat menumbuhkan kreasi yang bersifat inovatif.

Secara psikologis *siri* memberikan pengaruh kepada anak dalam menempuh pendidikan. Oleh sebab itu, dianggap perlu mendalami makna *siri* yang bersifat edukatif, misalnya dengan ungkapan '*tarowi alemu siri*', artinya "tanamilah dirimu *siri* atau rasa malu". Rasa malu kalau tidak melaksanakan kewajiban agama, tidak berpengetahuan dan tidak berketerampilan, tidak berperilaku yang menunjukkan kebaikan.

Berdasarkan uraian di atas, dari segi konsep, pendidikan Islam dengan budaya Bugis memiliki relevansi yang sifatnya simbiosis mutualisme. Pendidikan Islam sebagai proses memberikan pembinaan, bimbingan, dan pengajaran kepada peserta didik dapat didukung oleh *siri* yakni peserta didik yang memiliki spirit *siri* tersebut akan dapat menunjang keberhasilan pendidikan sebagaimana yang dicita-citakan.

#### b) Pendidikan nilai pendidikan Islam

Terdapat tiga nilai-nilai pendidikan Islam yaitu:

##### 1) Nilai Ketuhanan

Hakekat tujuan pendidikan Islam didasarkan pada tujuan penciptaan manusia yakni menyembah kepada Allah swt. Sebagai tujuan, maka hal pertama yang dilakukan manusia adalah mengenal tujuannya. Itulah pendidikan Islam yang mengantarkan pada anak untuk mengenal pencipta-Nya.

Terkait dengan penyembahan kepada Allah swt. orang-orang Bugis yang benar-benar menegakkan *siri*-nya, ia akan malu jika tidak patuh kepada Allah swt. begitupun sebaliknya. Salah satu unsur *siri* berkaitan dengan kepatuhan adalah *Getteng* (keteguhan dalam prinsip), dalam Islam disebut *Istiqomah*.

Ditemukan juga salah satu bagian integral budaya *siri* yaitu prinsip religiusitas *mappesona ri dewata seuwae*

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



(disampaikan kepada kehendak Allah). Kandungan dari prinsip ini adalah manusia harus menyerahkan dirinya kepada Allah swt. implikasi dari prinsip ini bahwa semua manusia harus memiliki agama. Oleh karena itu, manusia harus mengikuti ajaran agama yang dianut. Sebagian integral dari *siri'* maka ketaatan dalam beragama menjadi ukuran *siri'* seseorang.

## 2) Nilai Kemanusiaan

Nilai-nilai kemanusiaan yang hendak dicapai dalam pendidikan Islam tidak terbatas pada penghargaan terhadap sesama manusia akan tetapi juga penilaian dari Allah swt. Nilai kemanusiaan dapat terwujud dalam kelompok masyarakat seperti suku-suku, organisasi, dan perkumpulan lainnya. Dalam unsur *siri'* ditemukan sikap kemanusiaan yang dapat menjalin hubungan sesama manusia secara harmonis yaitu *sipakatau* (saling menghargai). Perilaku *sipakatau* ini merupakan perilaku kemanusiaan yang tidak memandang manusia dari segi jabatan, kekayaan atau status sosial lainnya. Pada prinsipnya semua manusia memiliki hak untuk dihargai, diperlakukan sama dengan manusia lainnya. Dengan menghargai sesama manusia secara tidak langsung harus memiliki sikap *Lempu'* (jujur dan bertanggung jawab). Tidak jujur merupakan perilaku yang tidak baik karena tidak menghargai sesama manusia dan perilaku yang tidak bertanggung jawab. Selain merugikan orang lain, dua perilaku tersebut dapat menodai nilai-nilai suci kemanusiaan secara individu.

*Lempu'* hampir sama artinya dengan *Siddiq* yang merupakan salah satu sifat yang ada pada diri Rasul.. *Siddiq* artinya benar. Benar adalah suatu sifat yang mulai yang menghiasi akhlak seseorang yang beriman kepada Allah swt. dan kepada perkara-perkara yang ghaib. *Siddiq* merupakan sifat pertama

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang wajib dimiliki para Nabi dan Rasul yang dikirim Tuhan ke alam dunia ini untuk membawa wahyu dan agamanya. Pada diri Rasulullah saw, bukan hanya perkataan yang benar akan tetapi, perbuatannya juga harus benar yakni sejalan dengan ucapannya atau dalam istilah Bugis sering disebut *taro ada taro gau*'.

#### 3) Nilai Kealaman

Proses pendidikan Islam mengenalkan anak tentang alam semesta. Selain itu, memberitahukan untuk meresapi bahwa manusia telah mengemban amanah yang paling besar yaitu menjadi khalifah di muka bumi. Oleh sebab itu, diharapkan manusia dapat melaksanakan tugas dan bertanggung jawab. Sikap tanggung jawab sebagai khalifah dalam unsur *siri*', ditemukan sikap *Lempu*' (jujur dan bertanggung jawab).

Berdasarkan uraian di atas, pendidikan Islam dengan budaya *siri*' Bugis memiliki relevansi. Meskipun demikian, beberapa unsur *siri*' tersebut di atas tidak dapat mewakili nilai pendidikan Islam secara keseluruhan. Seperti halnya pada nilai kelaman. Dalam unsur *siri*' yang relevan hanya *Lempu*' (jujur dan bertanggung jawab). Sedangkan pada nilai kealaman mencakup pengetahuan, kesadaran, sikap dan aplikasi. Begitupula dengan nilai ketuhanan dan nilai kemanusiaan.

Menurut imam Al-Ghazali *siri*' sejatinya ialah yang menengah atau *Al-Ausatn*... malu itu termasuk sebagian dari pada iman, tegasnya orang yang tidak memiliki rasa malu adalah orang yang tidak beriman. Dalam sebuah hadits diterangkan:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنَّ مِمَّا أَدْرَكَ النَّاسُ مِنْ كَلَامِ النَّبِيِّ الْأَوَّلَى، إِذَا لَمْ

تَسْتَحَ فَاصْنَعْ مَا شِئْتَ. رواه البخاري

Artinya:





"*Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, 'Sesungguhnya diantara yang didapat manusia dari kalimat kenabian yang pertama ialah: 'Jika engkau tidak malu, berbuatlah sesukamu.'"* (HR. Bukhari No. 3483).

*Siri'* ditinjau dari segi Islam adalah semata-mata akibat kuatnya iman seseorang, sebab orang yang beriman pasti memiliki akhlak yang tinggi, demikian kesimpulan Hamka dalam menanggapi usul salah seorang alim ulama yang menjadi peserta seminar *siri'*, yang meminta supaya *siri'* itu dihapuskan karena anggapannya yang keliru yang mengidentikkan *siri'* dengan badik dan balas dendam.

Sehingga *siri'* menjadi alat control bagi seseorang agar tidak melakukan hal yang tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku di tengah lingkungan masyarakat Bugis. Hal ini akan menjadikan seseorang memiliki sikap waspada dan penuh perhitungan sebelum melakukan suatu tindakan yang bisa saja menimbulkan suatu permasalahan dalam konteks *siri'*. Pemahaman akan sanksi sosial yang diakibatkan oleh pelanggaran nilai *siri'* dimulai dari yang paling berat hingga paling ringan harus dipahami oleh masyarakat khususnya yang hidup di lingkungan masyarakat Bugis.

Sehingga dalam kehidupan sehari-hari, seseorang dituntut untuk selalu menjaga harkat dan martabat dirinya dan diri orang lain. selalu berusaha bersikap disiplin, bersikap jujur dan rendah hati kepada sesama. Sehingga nilai-nilai ini akan menjadikan seseorang jauh lebih baik lagi atas dasar *siri'* di dalam dirinya. Menjaga harga diri, mengikuti nilai yang berlaku di tengah masyarakat, maka seseorang akan selalu merendahkan diri, takut melakukan sesuatu karena rasa malu.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## F. Penelitian yang Relevan

Ada beberapa tulisan yang penulis jadikan sumber rujukan untuk memperkuat penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Jurnal yang ditulis oleh Vivi Kasvita, Rosleny Babo, dan Muhajir di Universitas Muhammadiyah Makassar tahun 2021 dengan judul “*Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Pembelajaran Konstektual Berbasis Kearifan Lokal Siri’ Na Pacce*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai karakter kearifan local *siri’ na pace* melalui pembelajaran konstektual mampu meningkatkan kesadaran diri peserta didik dalam bersikap melalui aktifitas belajar yang mengedepankan perilaku sikap jujur dan toleransi. Persamaannya dengan penelitian yang diteliti oleh penulis adalah sama-sama membahas tentang nilai-nilai karakter yang dilandasi dengan budaya *siri’*. Perbedaannya adalah terletak pada institusi pemberian pendidikan karakter. Pada penelitian ini institusi yang berperan dalam pemberian pendidikan karakter pada anak adalah seorang guru bukan orang tua. Jenis penelitian ini adalah eksperimen dengan menggunakan pendekatan kuantitatif.<sup>97</sup>
2. Jurnal Studi Pendidikan Vol XIV yang ditulis oleh Subri di STAI Al-Azhary Mamuju tahun 2016 dengan judul “*Kajian Rekonstruksi ‘Budaya Siri’ Bugis ditinjau dari Pendidikan Islam*”. Hasil dari jurnal tersebut dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Islam dengan Budaya *siri’* Bugis memiliki relevansi yang saling mendukung (*simbiosismutualis*). Pendidikan Islam merupakan proses penanaman karakter membentuk manusia pada kebenaran sejati sebagai dasar hidup di dunia dan di akhirat. Sementara budaya *siri’* dapat berfungsi sebagai spirit peserta didik dalam proses pendidikan. Persamaannya dengan penelitian yang diteliti oleh penulis adalah sama-sama menganalisis tentang budaya *siri’*. Perbedaannya, jurnal ini tidak membahas dengan jelas tentang

<sup>97</sup>Vivi Kasvita, dkk, *Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Pembelajaran Konstektual Berbasis Kearifan Lokal Siri’ Na Pacce*, Gorontalo: Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo Proiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar “Merdeka Belajar dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0”, 25 November 2021 ISBN 978-623-98648-2-8



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pendidikan karakter, akan tetapi lebih focus kepada hubungan *siri'* dengan Pendidikan Agama Islam.<sup>98</sup>

3. Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan pemikiran Hukum Islam Vol. XI, No. 1:222-241 yang ditulis oleh Sarifa Suhra tahun 2019 dengan judul “*Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Budaya Masyarakat Bugis Bone*” . Kesimpulan dari jurnal ini adalah bahwa pendidikan karakter dalam tradisi masyarakat Bugis Bone tercermin beberapa sikap seperti peduli, toleransi, demokrasi, jujur, bersih, sabar, dan sebagainya. Setiap nilai karakter tersebut diwariskan turun temurun melalui berbagai media dan cara seperti digambarkan dalam berbagai pesan terdahulu, dituturkan oleh orangtua dalam upaya menasehati anaknya, melalui tokoh masyarakat dengan cara berceramah di masjid, dan cara lainnya. Persamaannya dengan penelitian yang diteliti oleh penulis adalah sama-sama menganalisis tentang nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat pada budaya orang Bugis terkhusus di sini pada budaya *siri'*. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini mengkaji nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam *pappaseng* yang artinya pesan.<sup>99</sup>
4. Jurnal Lageografia, Vol.20, No.2 tahun 2022 yang ditulis oleh Syamsunardi jurusan Geografi, fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Makassar yang berjudul “*Internalisasi Budaya Siri' na Pacce dalam Membangun Karakter Mahasiswa di Perguruan Tinggi*”. Hasil dari jurnal tersebut dapat penulis simpulkan bahwa budaya *siri' na pace* mengandung makna yang sesuai untuk diinternalisasikan pada mahasiswa di Perguruan Tinggi untuk membangun karakter. Tergerusnya karakter mahasiswa di Perguruan Tinggi salah satu faktornya adalah tergerusnya budaya local yang ada di masyarakat. Persamaan dengan tesis yang penulis buat

<sup>98</sup>Subri, *Kajian Rekonstruksi 'Budaya Siri' Bugis ditinjau dari Pendidikan Islam*, AL-Ishlah: Jurnal Studi Pendidikan Vol XIV, Juli-Desember 2016

<sup>99</sup>Sarifa Suhra, *Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Budaya Masyarakat Bugis Bone*, Jurnal Darussalam; Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam Vol. XI, No. 1:222-241, September 2019





adalah sama-sama membahas bagaimana budaya *siri'* ini bisa membangun karakter seseorang dan penelitian ini sama-sama menggunakan metode kualitatif. Perbedaannya, penelitian ini membangun pendidikan karakter melalui mata kuliah geografi budaya dengan tema budaya lokal yang mengangkat materi budaya *siri' na pace* suku Makassar.

5. Jurnal Kajian Islam & Pendidikan Vol. 06 No. 02 tahun 2014 yang ditulis oleh Hardianto Rahman dengan judul "*Konsep Budaya Sirik Na Pacce dan Pendidikan Karakter (Studi Model Pembelajaran Integratif)*". Di dalam jurnal ini penulis mengambil kesimpulan bahwa *siri' na pace* adalah dua kata yang tidak dapat dipisahkan dari karakter orang Bugis-Makassar dalam mengarungi kehidupan di dunia ini. Kedua konsep tersebut mutlak untuk di desain dalam bentuk pembelajaran integrative dalam rangka memperbaiki sistem pendidikan. Persamaannya dengan penelitian penulis adalah sama-sama mengaitkan *siri'* dengan karakter masyarakat Bugis. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabelnya. Dalam jurnal tersebut dikaitkan lagi dengan studi integratif.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif lapangan yang objek penelitiannya mengenai transformasi pendidikan karakter dalam keluarga melalui budaya *siri'* pada anak di Desa Pebenaan Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir. Penelitian ini merupakan penelitian etnografi pendidikan yang dilakukan di sekolah dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian dengan objeknya mengenai transformasi pendidikan karakter dalam keluarga melalui budaya *siri'* pada anak di Desa Pebenaan Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir. Penelitian ini dapat dikatakan sebagai penelitian etnografi pendidikan. Etnografi merupakan studi tentang pola-pola atau bentuk-bentuk kebudayaan dan perspektif para partisipan dalam latar natural atau alamiah. Tiga hal menjadi jelas dalam pengertian ini. Pertama, yang menjadi focus etnografi adalah kebudayaan dan pola-polanya. Kedua, yang digali adalah perspektif para partisipan atau para penghayat dan pendukung kebudayaan tersebut. Ketiga, penelitian dilakukan dalam latar alamiah.<sup>100</sup>

Menurut Le Compte dan Schensul, mengatakan bahwa etnografi merupakan metode yang berguna dalam menemukan pengetahuan yang tersembunyi di dalam suatu komunitas atau budaya. Tidak terdapat kesepakatan bersama tentang apakah arti dan makna kebudayaan secara pasti, sebab sebagian besar ahli sosiologi dan antropologi percaya bahwa budaya merujuk pada sikap, pengetahuan, nilai-nilai dan kepercayaan yang

<sup>100</sup> Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013),



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sunan Syarif Kasim Riau

memberikan pengaruh terhadap perilaku suatu kelompok masyarakat tertentu.<sup>101</sup>

## B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif. Penelitian ini berangkat dari filsafat fenomenologis-kualitatif, dimana pada kenyataannya fenomena sosial yang terjadi dimasyarakat berbeda-beda. Setiap persoalan yang terjadi akan diwarnai oleh berbagai macam dimensi sosial yang mengelilinginya. Dengan demikian, setiap kejadian atau fenomena sosial tidak bisa dijelaskan oleh materi yang bersifat mekanistik saja, melainkan ditentukan oleh pemaknaan subjek terhadap apa yang dialaminya. Kemudian, kenyataan inilah yang lebih meyakinkan bahwa pemaknaan sosial tergantung oleh subjek yang memaknainya.<sup>102</sup>

Penulis akan menguraikan, menganalisis dan menyajikan data-data secara deskriptif tentang transformasi pendidikan karakter dalam keluarga melalui budaya *siri* pada anak di Desa Pebenaan Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir. Data yang didapatkan dalam penelitian ini berupa data kualitatif. Penelitian deskriptif juga dilaksanakan untuk mengembangkan tujuan yang luas dari ilmu pengetahuan, biasanya untuk mengembangkan ilmu yang mendasari masalah dan penjelasan.<sup>103</sup>

Penelitian ini dijalankan dengan melakukan tahapan sebagaimana yang disarankan oleh John W. Creswell dalam bukunya *Research Design; Qualitative and Quantitative Approaches*, menyebutkan bahwa tahapan atau prosedur dalam pendekatan kualitatif meliputi langkah-langkah sebagai berikut:<sup>104</sup>

<sup>101</sup>Emzir, *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 44

<sup>102</sup>Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur*, Edisi Pertama, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), h. 44

<sup>103</sup>Rukaesih A. Maolani and Ucu Cahyana, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Edisi Pertama, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 72

<sup>104</sup>“Tahap-Tahap Penelitian Kualitatif?” (n.d): h. 13



- a. Asumsi Desain Kualitatif
- b. Jenis Desain
- c. Peran Peneliti
- d. Prosedur Pengumpulan Data
- e. Prosedur Perekaman Data
- f. Prosedur Analisis Data
- g. Langkah Verifikasi
- h. Naratif Kualitatif

Pada penelitian ini, peneliti juga dapat dikatakan sebagai observer partisipan karena peneliti sendiri lahir dan besar di lokasi penelitian dan terlibat dengan orang-orang yang diamati yang dijadikan sumber di dalam penelitian ini.

### C. Lokasi penelitian dan Waktu Penelitian

#### 1. Lokasi Penelitian

Penentuan lokasi dalam penelitian serta setting yang dibuat dalam sebuah kerangka teoritik perlu dilandasi oleh pertimbangan operasional. Dalam melakukan penentuan dan setting perlu melalui pertimbangan apakah bisa atau tidak dimasuki yang kemudian akan dikaji lebih dalam pertimbangan lainnya. Apakah lokasi penelitian dapat memberikan kesempatan yang menguntungkan bagi peneliti untuk dikaji.

Beberapa pertimbangan ini peneliti memilih lokasi di Desa Pebenaan Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir. Lokasi tersebut mayoritas penduduknya bersuku Bugis.

#### 2. Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian ini, untuk memperoleh data yang lengkap, valid dan memenuhi tujuan penelitian maka penelitian ini dilaksanakan kurang lebih selama tiga bulan, yakni pada bulan Maret sampai dengan bulan Juni tahun 2023.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## © Hak cipta milik UIN Suska Riau

### D. Informan Penelitian

Penelitian kualitatif posisi sumber data yang berupa manusia (narasumber) sangat penting peranannya sebagai individu yang memiliki informasinya. Peneliti dan narasumber di sini memiliki posisi yang sama, oleh karena itu narasumber bukanlah sekedar memberikan tanggapan pada yang diminta peneliti, tetapi ia dapat lebih memilih arah dan selera dalam menyajikan informasi yang ia miliki. Karena posisi inilah sumber data yang berupa manusia di dalam penelitian kualitatif disebut sebagai informan.<sup>105</sup> Informan dalam penelitian adalah orang atau pelaku yang benar-benar tahu dan menguasai masalah, serta terlibat langsung dengan masalah penelitian.

Informan penelitian ini adalah masyarakat Desa Pebenaan Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir. Menurut Sugiyono penentuan informan yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah *proposive sampling*. Pada penelitian ini penentuan informan dipilih secara *proposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.<sup>106</sup> Pertimbangan tertentu yang dimaksud adalah memilih sumber data atau orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan.

Gambaran sampel peneliti pada kriteria informan peneliti menentukan dengan memperhatikan kepala keluarga (bapak/ibu) yang mempunyai anak usia 13-17 tahun yang bersuku Bugis dan masyarakat suku Bugis yang paham akan budaya *siri'*. Dalam penelitian ini sample yang akan digunakan adalah informan dan responden dari berbagai pihak, yaitu:

1. Orang tua Bugis selaku informan sejumlah 20 Orang
2. Anak sebagai obyek penerapannya, yang berusia 13-17 tahun berlaku sebagai responden sejumlah 20 orang.

<sup>105</sup>H.B. Sutopo, *Penelitian Kualitatif: Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*, (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2006), hlm. 60

<sup>106</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*, Bandung: Alfabeta, 2015, h.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Tabel 3. 1 Daftar Nama Informan**

No	Nama	Pekerjaan
1	Sanak	Ibu Rumah Tangga
2	Asse'	Kepala Keluarga
3	Rohani	Ibu Rumah Tangga
4	M. Sirajuddin	Kepala Keluarga/Guru
5	Dahlianah	Ibu Rumah Tangga/Guru
6	Syarifuddin	Kepala Keluarga
7	Yuleng	Ibu Rumah Tangga
8	Abd. Hamid	Kepala Keluarga
9	Rosdiana	Ibu Rumah Tangga/Guru
10	Lintar	Kepala Keluarga/Guru
11	Herniati	Ibu Rumah Tangga
12	Haris	Kepala Keluarga
13	Sultan	Kepala Keluarga
14	Dg. Macinnong	Ibu Rumah Tangga
15	Erna	Ibu Rumah Tangga
16	Hartini	Ibu Rumah Tangga
17	Rahmatang	Ibu Rumah Tangga
18	Ami'	Kepala Keluarga
19	Supu'	Kepala Keluarga
20	Samsuddin	Kepala Keluarga

**Sumber data**

- Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari anak, orang tua Bugis dan masyarakat sekitar.
- Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari buku, jurnal, dan lain-lain.





## F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### 1. Observasi

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis observasi terbuka dan nonpartisipan. Adapun aspek yang diamati penulis dalam penelitian ini yaitu, komunikasi orang tua dan anak, tugas dan peran masing-masing keluarga, interaksi dengan tetangga sekitar, keseharian masing-masing anggota keluarga, dan pengambilan keputusan dalam keluarga. Untuk lebih memudahkan observasi dilakukan berlanjut, maka penulis melakukan observasi dengan menentukan kurang lebih 20 keluarga dengan pertimbangan keluarga tersebut adalah masyarakat bersuku Bugis.

### 2. Wawancara

Proses wawancara dilakukan secara tidak terstruktur, karena penulis belum mengetahui apa yang akan dituju. Dalam kegiatan wawancara, penulis melakukan beberapa kali wawancara guna menggali informasi yang dibutuhkan di dalam penelitian ini, wawancara dilakukan kepada orang tua (ayah dan ibu) yang bersuku Bugis yang memiliki anak umur 13-17 tahun. Selain itu, penulis juga melakukan wawancara kepada tokoh agama yang bersuku Bugis, tokoh masyarakat yang bersuku Bugis, dan Akademisi yang bersuku Bugis. Guna untuk mendapatkan informasi yang lebih dalam terkait dengan *siri'* dalam masyarakat Bugis di Desa Pebenaan Kecamatan Keritang.

Wawancara dilakukan di tempat yang berbeda-beda, dengan durasi waktu yang berbeda-beda sesuai dengan bobot pertanyaan yang diajukan oleh penulis kepada para informan. Untuk memfokuskan pada focus penelitian, penulis menggunakan pedoman wawancara yang memuat daftar pertanyaan terkhusus untuk orang tua Bugis yang memiliki anak usia 13 sampai 17 tahun.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### © Hak cipta milik UIN Suska Riau

#### State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

### 3. Dokumentasi

Penggunaan dokumentasi dalam penelitian ini adalah dokumentasi resmi sebagai bukti-bukti fisik dari kegiatan yang telah diselenggarakan. Dokumen dimaksud mencakup surat-surat, data-data atau informasi, catatan, foto-foto kegiatan dan lainnya yang relevan serta berkas laon-laporan yang telah disusun berbagai pihak tentang obyek yang diteliti.

### G Teknik Analisa Data

Analisis data dilakukan ketika peneliti terjun ke lapangan untuk melakukan pengumpulan dan analisis data. Menurut Miles dan Huberman bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif yang didapatkan peneliti akan dilakukan secara terus menerus dan secara interaktif sampai data itu menjadi jenuh. Kejenuhan data dapat diukur atau ditandai dengan tidak adanya data yang diperoleh lagi atau informasi baru. Aktivitas analisis data meliputi:<sup>107</sup>

#### a. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses dalam melakukan analisis data untuk memilih, memusatkan perhatian, melakukan penyederhanaan dan mengabstraksikan serta mentransformasikan data yang didapat dari catatan di lapangan khususnya terkait dengan transformasi pendidikan karakter dalam keluarga melalui budaya *siri* pada siswa.

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti yang telah dikemukakan, semakin lama peneliti turun ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu, perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila

<sup>107</sup>Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, Edisi Pertama. (Jakarta: Kencana, 2011), h. 287.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti computer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitive yang memerlukan kecerdasan dan keluwesan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi penulis yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawancara penulis akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

#### b. Penyajian (*display*) data

Setelah data direduksi, maka selanjutnya adalah mendisplay data. Kalau dalam penelitian kuantitatif penyajian data ini dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie, chart, pictogram, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data biasa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini, Miles dan Huberman (1984) menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.<sup>108</sup>

Penyajian (*display*) data adalah proses penyajian data dimana data yang disajikan akan diarahkan supaya bisa terorganisasikan, terbentuk dalam susunan pola hubungan. Penyajiannya dapat berupa uraian naratif, hubungan antar kategori, bagan dan sebagainya. Peneliti akan menyusun data-data yang relevan sehingga dapat dijadikan informasi yang bisa disimpulkan serta memiliki makna tertentu.

<sup>108</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian & Pengembangan Research and Development*, (Bandung: Alfabeta, 2016), cet. 2, h. 370-372





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### c. Verifikasi data (*Conclusion Drawing*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. verifikasi data (*Conclusion Drawing*) ialah menarik kesimpulan berdasarkan kepada temuan sehingga dilakukan verifikasi data. Karena kesimpulan pertama yang dikemukakan bersifat sementara sehingga dapat berubah ketika pada tahapan selanjutnya didapatkan bukti yang kuat dan mendukung. Proses mendapatkan bukti ini yang kemudian dikenal sebagai verifikasi data. Namun apabila kesimpulan pada tahap awal dapat didukung oleh adanya bukti-bukti yang konsisten dan ditemukan peneliti pada saat kembali ke lapangan melakukan penelitian maka kesimpulan tersebut merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temua dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa perbandingan dari berbagai kategori dan dapat berupa hubungan kausal, interaktif, dan hubungan structural (hubungan jalur, ada variabel intervening satu atau lebih).<sup>109</sup>

#### d. Pengujian keabsahan data

Dalam penelitian kualitatif data atau temuan bisa dikatakan valid apabila tidak terdapat perbedaan antara apa yang sebenarnya terjadi pada objek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti. Kebenaran realitas tidak bersifat tunggal akan tetapi jamak serta tergantung kepada kemampuan peneliti dalam mengkontruksi fenomena yang diamati, lalu

<sup>109</sup> *Ibid*, h. 374-375

dibentuk dalam diri seseorang yang merupakan hasil dari proses mental seseorang dengan latar belakangnya. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi ujia validitas data (*credibility*), validitas eksternal (*transferability*), *realibilitas (dependability)*, dan objektivitas (*conformability*). Dalam melakukan analisis data yang ada prosesnya akan berlangsung secara berurutan dengan proses dari pengumpulan data. Tahapan yaitu reduksi data, menyajikan data, verifikasi data dan yang terakhir adalah melakukan pengecekan atau pengujian terkait dengan keabsahan data yang ada.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## BAB V

### KESIMPULAN

#### A. Kesimpulan

Dari uraian hasil observasi dan wawancara langsung yang dilakukan penulis berkaitan tentang transformasi pendidikan karakter dalam keluarga melalui budaya *siri*' pada anak di Desa Pebenaan Kecamatan Keritang, penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Beberapa nilai-nilai karakter yang diajarkan orangtua Bugis kepada anaknya melalui budaya *siri*' di Desa Pebenaan Kecamatan Keritang: nilai religious, nilai kejujuran, nilai kerja keras, nilai saling menghargai, nilai sopan santun, nilai *acca* (cerdas), dan nilai *warani* (berani).
2. Metode orangtua Bugis di Desa Pebenaan Kecamatan Keritang dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada anaknya melalui budaya *siri*' dengan cara: memberikan perhatian penuh, menasehati, memberikan contoh, melarang, dan menghukum atau memberi sanksi.
3. Transformasi pendidikan karakter dalam keluarga melalui budaya *siri*' pada anak benar memiliki beberapa efek positif. Berikut adalah efek transformasi pendidikan karakter dalam keluarga melalui budaya *siri*' pada anak, yaitu: peningkatan kesadaran nilai- nilai moral, pembentukan kepribadian yang baik dan peningkatan keterampilan sosial.
4. Beberapa kendala-kendala yang ditemukan dalam penyampaian *Siri*' pada anak yaitu: bahasa yang sulit dipahami, pengaruh sikap/watak anak, pengaruh handphone, kurangnya waktu dan kesibukan Orang tua, serta Perbedaan nilai dan sikap di lingkungan sekitar.

#### B. Saran-saran

Setelah penulis melakukan penelitian melalui observasi dan wawancara. Ada beberapa masukan yang penulis sampaikan sebagai acuan kedepannya, yaitu:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





1. Kepada para ahli maupun peneliti yang membahas mengenai *siri'* dalam masyarakat suku Bugis, hendaknya tidak melepaskan konsep agama Islam. Meskipun tidak menjadikan Islam sebagai penekanan pembahasannya. Sebab masyarakat suku Bugis yang memegang *siri'* ini adalah pemeluk agam Islam.
2. Pendidikan karakter harus terus menerus diberikan kepada anak. Sehingga perlu adanya komunikasi yang baik antara orang tua dan anak.
3. Pendidikan karakter tidak hanya dilakukan di sekolah. Akan tetapi, pendidikan karakter juga dapat dilakukan di dalam keluarga. Oleh karena itu, orang tua harus memahami kebutuhan anaknya sehingga orang tua dapat tahu metode apa yang harus diterapkan untuk mengajarkan karakter yang baik pada anak.
4. Perlu adanya upaya penelitian lebih mendalam terkait transformasi pendidikan karakter dalam keluarga melalui budaya *siri'* agar penelitian tentang hal ini dapat menjadi semakin teratur dan membaik serta dapat diterapkan di lingkungan masyarakat khususnya masyarakat suku Bugis.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## DAFTAR PUSTAKA

- “Perpres No 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter,” Text, accessed November 4, 2022,
- “Tahap-Tahap Penelitian Kualitatif” (n.d):
- Abidin, Andi Zainal, *Capita Selektta Kebudayaan Sulawesi Selatan*, (cet. 1 ; Ujung Pandang: Hasanuddin University Press, 1999)
- Aeni, Ani Nur, *Pendidikan Karakter untuk Mahasiswa PGSD*, (Bandung: Upi Press, 2014)
- Ali, Aisyah M., *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya*, Edisi Pertama (Jakarta: Kencana, 2018)
- Anggraeni, Reni Putri, dkk, *Internalisasi Nilai Kebudayaan Lokal Bugis (Sipakatau, Sipakalebbi, dan Sipakainge):Upaya Meningkatkan Pendidikan Karakter di Era Digital*, Jurnal PAKAR Pendidikan, Vol.18, No. 1, Januari 2020
- Aqsa, Muhammad, “Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Magister dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya,” n.d.,
- Aref, Syamsuddin, *Jaringan Pesantren di Sulawesi Selatan (1928-2005)* (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama RI, 2008)
- Badewi, Muhammad Hadis, *Nilai Siri’ dan Pesse dalam Kebudayaan Bugis-Makassar, dan Relevansinya terhadap Penguatan Nilai Kebangsaan*, Jurnal Sosial Walisongo, Vol. 3, No. 1, 2019
- Bungin, Burhan, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik Dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Putra Grafika, 2007)
- Chen, M. and T. Sam, *Analisis Swot: Kebijakan Pendidikan Era Otonomi Daerah*
- Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Apollo, 1997)
- Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Apollo, 1997)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Bandung: CV. Penerbit di Ponegoro, 2008)
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Bingkisan Budaya Sulawesi Selatan*, (Ujung Pandang: Pendidikan dan Kebudayaan, 1987)
- Dewi, Ernita, *Transformasi Sosial dan Nilai Agama*, Jurnal Substantia, Vol. 14, No. 1, April 2012
- Emzir, *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012)
- Faisal, Andi, *Budaya Siri' na Pesse dalam Bingkai Akuntansi Makassar*, kuriositas, Edisi 8 vol.2 (Desember 2015)
- Fauz, Andi Zainal Abidin, *Seminar Masalah Siri' di Sulawesi Selatan*, ( Juli, 1977)
- Ghony, M. Djunaidi and Fauzan Almansur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012)
- Hamid, Abu, Dkk, *Manusia Bugis, Makassar, Mandar, Toraja*, (Cet. II; Makassar: PT. Pustaka Nusantara Pdaidi, 2005)
- Hamka, *Ghirah dan tantangan terhadap Islam*, (Jakarta: PT. Pustaka Panjimas, 1982)
- <http://ejurnal.stainparepare.ac.id/index.php/kuriositas/article/download/42/12>  
 (diakses 6 November 2022).
- [https://id.wikipedia.org/wiki/Suku\\_Bugis](https://id.wikipedia.org/wiki/Suku_Bugis) diakses pada tanggal 27 Februari 2023 pukul 19:17
- <https://www.jogloabang.com/pendidikan/perpres-no-87-tahun-2017-tentang-penguatan-pendidikan-karakter>
- K, Abd. Rahman, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Keluarga Bugis*, Kuriositas, Edisi 7, Vol. 1 (Juni 2014)
- Kavita, Vivi, dkk, *Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Pembelajaran Kontekstual Berbasis Kearifan Lokal Siri' Na Pacce*, Gorontalo: Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar “Merdeka Belajar dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0”, 25 November 2021 ISBN 978-623-98648-2-8





## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Lainggulung, Hasan, *Manusia dan Pendidikan*, (Jakarta: Pustaka Al Husna Baru, 2004)
- Machmud, Hasan, A. Silasa, *Kumpulan Petuah Bugis-Makassar*, (Jakarta: Bhakti Centra Baru, 1994)
- Madjid, Nurcholish, *Masyarakat Religius*, (Jakarta: Yayasan Paramadina, 1997)
- Majid, Abdul & Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011)
- Makkasau, Khaedir, *Refleksi Budaya dan Kearifan Lokal Suku Bugis “Konsep Budaya Panngaderreng di Era Globalisasi”*, (Yogyakarta:DEEPUBLISH, 2022)
- Mannahao, Mustari Idris, *The Secret of Siri’ na Pesse*, (Makassar: Pustaka Refleksi, 2010)
- Maolani, Rukaesih A. and Ucu Cahyana, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Edisi Pertama, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016)
- Marzuki, Laica, *Siri’ Bagian Kesadaran Hukum Rakyat Bugis-Makassar Sebuah Telaah Filsafat Hukum*, (Ujung Pandang: Hasanuddin University Press, 1995)
- Mas, Sitti Roskina, *Tranfosrmasi Nilai-nilai Kewirausahaan pada Siswa SMK, Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, V. 01, No. 2, Maret 2018
- Matulada, *LATO A (Satu Lukisan Analitis Terhadap Antropologi Politik Orang Bugis)*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1985
- Mbein A.G, *Bunga Rampai: Menggali Nilai Sejarah Kebudayaan Sul-Setra SIRI dan PACCE*, (Ujung Pandang: Makassar Press, 1977)
- Mchhtar, Achmad Dahlan & Aisyah Suryani, *Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud (Telaah Pemikiran atas Kemendikbud)*, Jurnal Pendidikan, Vol. 3, No. 2, 2019
- Majib, Abdul and Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Edisi Pertama. (Jakarta: Kencana, 2017)
- Naoan, Stephanie Jill & Johansen Mandey, *Transformasi sebagai Strategi Desain*, Media Matrasain, Vol. 8 No. 2 Agustus 2011



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- © Hak cipta dimiliki UIN Suska Riau
- State Islamic University of Sultan Syaif Kasim Riau
- Nasrullah, Rulli, *Komunikasi antar Budaya di Era Budaya Siber*, Edisi 1 ( cet.1; Jakarta: Kencana, 2012)
- Nata, Abudin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Prenada Media, 2017)
- Parmanti, dkk, *Peran Ayah dalam Pengasuhan Anak*, InSight, Vol.17 No. 2, Agustus 2015
- Phoenix, Team Pustaka, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru*, (Cet III; Jakarta: PT. Media Pustaka Phoenix, 2008)
- Purba, Nusa, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013)
- Qamar, Nurul, dkk, *Menguak Nilai Kearifan Lokal Bugis Makassar: Perspektif Hukum dan Pemerintahan*, cetakan pertama, ( Makassar: CV. Social Politic Genius, 2018)
- Rahayu, Sri, *Penanaman Nilai-Nilai Kearifan Lokal dalam Pembentukan karakter Anak Usia Dini di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng*, (Makassar: UNM, 2018)
- Rahin, Rahman, *Nilai-Nilai Utama Kebudayaan Bugis*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011)
- Rahman, Abdul, dkk, *Jurnal Antropologi*, “*Habitiasi Nilai-Nilai Utama Kebudayaan Bugis Bagi Keluarga Petani di Desa Bulutellue Kabupaten Sinjai*”, Vol. 2 No. 1, Mei 202, e-ISSN 2774-4621
- Rahman, Hardianto, *Konsep Budaya Sirik Na Pacce dan Pendidikan Karakter (Studi Model Pembelajaran Integratif)*, Al-Qalam, Jurnal Kajian Islam & Pendidikan Vol 06, No. 02, 2014
- Ranayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), cet.4
- Rusdi, Mughny Ilman Wali, *Nilai Budaya Siri’na Pacce Dan Perilaku Korupsi* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2016)
- Satri, Auliah and Suharno Suharno, “Budaya Siri’ Na Pacce dan Sipakatau dalam Interaksi Sosial Masyarakat Sulawesi Selatan,” *Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya* 22, no. 1 (May 31, 2020): <https://doi.org/10.25077/jantro.v22.n1.p102-111.2020>.
- Sadi, Mashadi, *Jati Diri Manusia Bugis*, (Jakarta: Pro de Leader, 2016)



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Salam, Arhanuddin, dkk, *Kajian Karakter dalam Masyarakat Bugis*, Ijtimaiyya: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam 11 (1) (2018)
- Sarijaya, Wina, *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur*, Edisi Pertama, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013)
- Sattrock, J.W., *Educational psychology, 3<sup>rd</sup> Edition*. New York: Mc Grow-Hill Companies, Inc., 2008)
- Serjadi, Elly M. dkk, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, Edisi III (Jakarta: Kencana, 2006)
- Seflawan, Benni, *Agenda Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008)
- Side, La, *Referensi tentang pengertian perkembangan siri' pada suku Bugis, Makalah seminar masalah siri' di Sulawesi Selatan*, Ujung Pandang, 1977
- Soekanto, Soerjono, *Kamus Hukum Adat*, (Bandung: Alumni, 1982)
- Subri, *Kajian Rekonstruksi Budaya Siri' Bugis ditinjau dari Pendidikan Islam*, (Mamuju: Al-Ishlahm Studi Pendidikan 16, no. 2, 2016)
- Subri, Mahsyar Idris, *Kajian Rekonstruksi "Budaya Siri'" Bugis ditinjau dari Pendidikan Islam*, ISTIQRA', Vol.IV No. 1 September 2016
- Sugiyono, *Metode Penelitian & Pengembangan Research and Development*, (Bandung: Alfabeta, 2016), cet. 2
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*, Bandung: Alfabeta, 2015
- Surra, Sarifa, *Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Budaya Masyarakat Bugis Bone*, Jurnal Darussalam; Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam Vol. XI, No. 1:222-241, September 2019
- Surajiyo, *Filsafat Ilmu dan Perkembangannya di Indonesia: Suatu Pengantar*, Edisi Pertama. (Jakarta: Bumi Aksara, 2010)
- Suopo, H.B., *Penelitian Kualitatif: Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*, (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2006)
- Suanta, Sri, *Membangun Pendidikan Karakter dalam Masyarakat*, Jurnal Ilmiah ISLAM FUTURA, Vol. 13, No. 01, Agustus 2013





- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- © Hak cipta milik UIN Suska Riau
- Syarbini, Amirulloh, *Model Pendidikan Karakter dalam Keluarga*, (Jakarta: PT Gramedia, 2014)
- Team Pustaka Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru*, (Cet III; Jakarta: PT. Media Pustaka Phoenix, 2008)
- Tranto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, Edisi Pertama. (Jakarta: Kencana, 2011)
- Ulan, Abdullah Nashih, *Pedoman Pendidikan Anak*, Terjemahan dari *Tarbiyatul Aulad fil Islam* oleh Saefullah Kamalie dan Herry Noer Aly, (Semarang, Asy-Syifa', 1981)
- Ulan, Abdullah Nashih, *Pedoman Pendidikan Anak*, Terjemahan dari *Tarbiyatul Aulad fil Islam* oleh Saeful Kamalie dan Herry Noer Aly, (Semarang: Asy-Syifa', 1981)
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS, (Jakarta:Cemerlang, 2003)
- Wahyuni, *Agama dan Pembentukan Struktur Sosial: Pertautan Agama, Budaya, dan Tradisi Sosial* (Jakarta:Prenadamedia Group, 2018)
- Warsito, H.R., *Antropologi Budaya* (Jakarta: Penerbit Ombak, 2012)
- Wulandari, Yeni & Muhammad Kristiawan, *Strategi Sekolah dalam Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Siswa dengan Memaksimalkan Peran Orang Tua*, JMKSP: Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan Vol. 2, No. 2, Juli-Desember, 2017
- Yayin Sulchan, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Amanah, 1997)
- Zarok, Siti & Ni Wayan Suarmini, *Peran Perempuan dalam Keluarga*, Institut Teknologi Sepuluh Nopember: UPT PMK Humaniora
- Zid Muhammad dan Sofjan Sjaf, *Sejarah Perkembangan Desa Bugis-Makassar Sulawesi Selatan*, Jurnal Sejarah Lontara, Vol.6 No. 2 Juli-Desember 2009
- Zu'aedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, Edisi Pertama, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011)
- State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

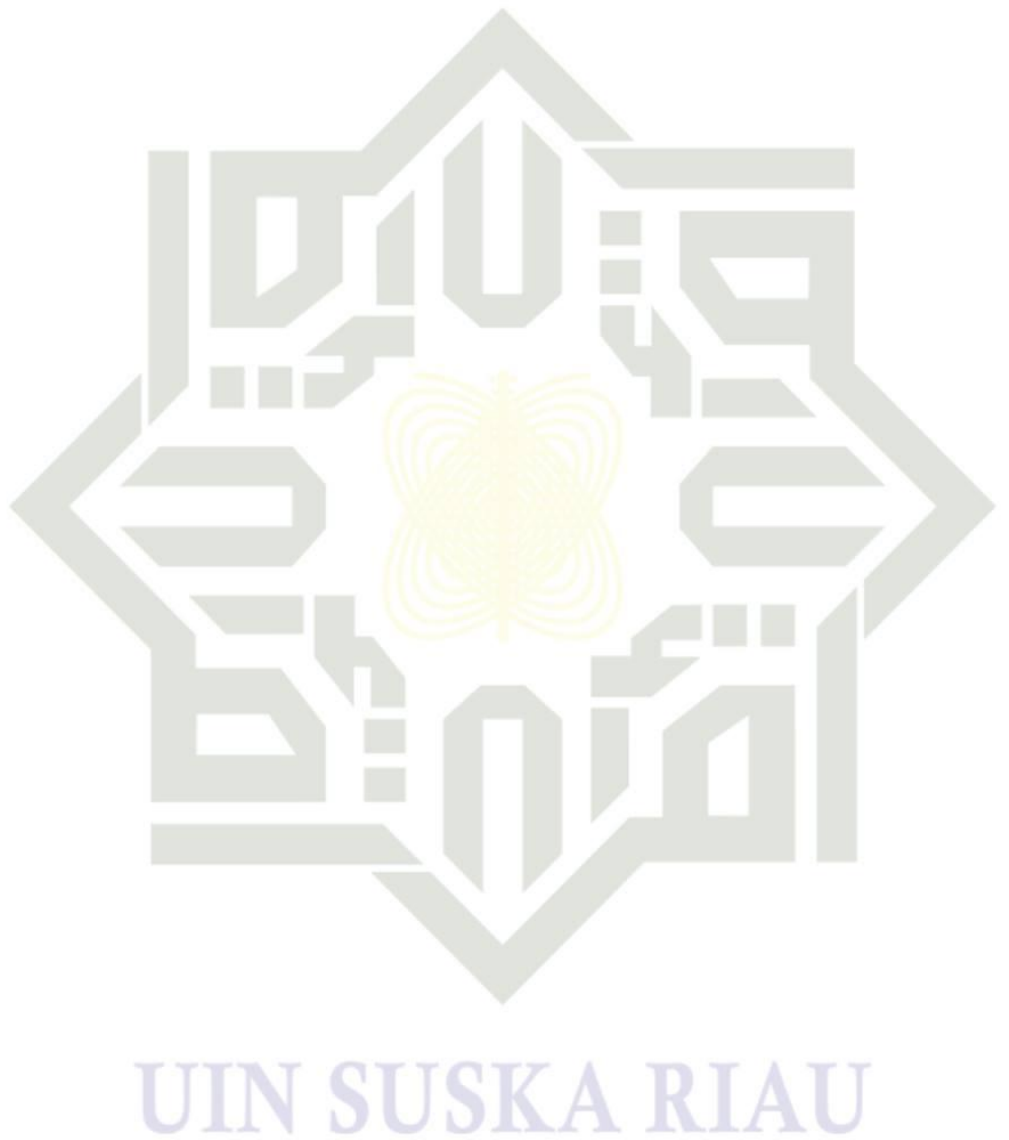
Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, Edisi Pertama, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011)

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





### LEMBAR OBSERVASI

Waktu Pengamatan : 13-19 Maret 2023  
 Lokasi Pengamatan : Desa Pebenaan Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir

Aspek yang diamati	Keterangan
1. Komunikasi orang tua dan anak	Komunikasi orang tua dan anak berjalan cukup baik.
2. Tugas dan peran masing-masing keluarga	Setiap anggota keluarga menjalankan perannya masing-masing.
3. Interaksi dengan tetangga sekitar	Cukup baik
4. Keseharian masing-masing anggota keluarga	Sebagian besar bekerja di sawah.
5. Pengambilan keputusan dalam keluarga	Pengambilan keputusan dilakukan oleh Ayah.

### LEMBAR WAWANCARA

Nama :  
 Jenis Kelamin :  
 Agama :  
 Pekerjaan :  
 Pendidikan :

**Pedoman Wawancara**

1. Apa saja nilai-nilai karakter yang ada pada budaya *siri*?
2. Bagaimana metode bapak/ibu dalam menyampaikan nilai-nilai karakter yang ada pada budaya *siri* pada anak?
3. Bisa atau tidak pendidikan karakter ditransformasikan kepada budaya *siri* pada anak?
4. Kendala apa saja yang ditemukan dalam transformasi pendidikan karakter melalui budaya *siri* yang bapak/ibu sampaikan pada anak?
5. Apa saran bapak/ibu untuk mengatasi minimnya pendidikan karakter pada anak?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau  
 State Islamic University of Sultan Saifuddin Kasim Riau



## LAMPIRAN DOKUMENTASI



© Hak ci

an Syarif Kasim Riau

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



tan Syarif Kasim Riau



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.







### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA RI  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
**PASCASARJANA**  
 كلية الدراسات العليا  
 THE GRADUATE PROGRAMME

Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 PO.BOX. 1004  
 Phone & Facs, (0761) 858832, Site : pps.uin-suska.ac.id E-mail : pps@uin-suska.ac.id

KARTU KONTROL MENGIKUTI SEMINAR PROPOSAL / TESIS / DISERTASI  
 PASCASARJANA UIN SULTAN SYARIF KASIM RIAU

WIRDATUL KHASAMAH  
 22190123315  
 PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

NAMA  
 NIM  
 PR-D  
 KOSN-TRASI

NO	HE RETGL	JUDUL PROPOSAL / TESIS / DISERTASI	PESERTA UJIAN	PARAF SEKRETARIS
1	Saat	HUBUNGAN KUALIFIKASI AKADEMIK DAN KOMPETENSI GURU	ANA CITRA ANNISA	
2	13 Juni 2023	DENGAN KEMAMPUAN EVALUASI GURU MAN SE-KOTA PEKANBARU	22190123936	
3				
4				
5		PELAKSANAAN PROGRAM MADRASAH DINIYAH TAKMILIYAH	ANANDITA YAHYA	
6		WUSTHA DI SMP SE-KECAMATAN RAMBAH KABUPATEN ROKAN HULU	22190113398	
7				
8				
9		HUBUNGAN PUTINITAS LITERASI KEAGAMAAN DAN KEGERDASAM	RIKA ALHIDAYAH	
10		EMOSIONAL DENGAN PERILAKU SANTRI DI POMOCK PESANTREN	22190124218	
11	Sate	TEKNOLOGI RIAU		
12				
13				
14				
15				

Pekanbaru, 13 JUNI 2023  
 Kaprodi,  
  
 Dr. Alwizar, M.Ag  
 NIP. 19700422 200312 1 002

1. Kartu ini dibawa setiap kali mengikuti ujian.  
 2. Setiap mahasiswa wajib menghadiri minimal 5 kali seminar proposal Tesis  
 3. Sebagai syarat ujian Proposal dan tesis

Hak cipta milik UIN Suska Riau  
 UIN Sultan Syarif Kasim Riau  
 Diilindungi Undang-Undang

2. Dilarang mengumpankan dan mempromosikan sebagian atau seluruh karya tulis ni dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.  
 2. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.  
 d. Fungtuhan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.





**KARTU KONTROL MENGIKUTI SEMINAR PROPOSAL / TESIS / DISERTASI  
 PASCASARJANA UIN SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Fungtuipn hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
 2. Dilarang mengumarkan dan mempernyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

WIRDATUL KHASANAH  
 22190123313  
 PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

NO	NO. HRI/TGL	JUDUL PROPOSAL / TESIS / DISERTASI	PESERTA UJIAN	PARAF SEKRETARIS
1	30/06/2023	PERBANDINGAN KEMAMPUAN KOGNITIF PESERTA DIDIK PAI	MUHAMMAD ISMAIL	
2	30/06/2023	ANTARA SEKOLAH YANG MENGGUNAKAN KURIKULUM MERDEKA	22190113866	
3		BELAJAR DAN KURIKULUM 2013 DI SMPN KOTA DUMAH.		
4				
5		MILAI TOLERANSI DALAM AL-QUR'AN DAN RELEVANSINYA	ELIZABETH KRISTI	
6		DENGAN PENDIDIKAN INDONESIA	22190123109	
7				
8		PENGARUH KEBIASAAN PRIBADI (PERSONAL HABITI) DAN	LIANA NOVITA	
9		KESADARAN DIRI (SELF AWARENESS) TERHADAP PERILAKU	22190124299	
10		DISIPLIN SISWA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI		
11		KECAMATAN TAMPAN PEKANBARU		
12				
13				
14				
15				

Pekanbaru, 13 Juni 2023  
 Kaprodi,

**Dr. Alwizar, M.Ag**  
 NIP. 19700422 200312 1 002

1. Kartu ini dibawa setiap kali mengikuti ujian.  
 2. Setiap mahasiswa wajib menghadiri minimal 5 kali seminar proposal Tesis  
 3. Sebagai syarat ujian Proposal dan tesis

Hak Cipta milik UIN Suska Riau State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan hak.

Izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic Education of Sultan Syarif Kasim Riau



Certificate Number: 140/GLC/EPT/VI/2023

# ENGLISH PROFICIENCY TEST®

## CERTIFICATE OF ACHIEVEMENT

This is to certify that

Name : Wirdatul Khasanah  
 ID Number : 1404094511980001  
 Test Date : 04-06-2023  
 Expired Date : 04-06-2025

achieved the following scores:

Listening Comprehension	: 43
Structure and Written Expression	: 40
Reading Comprehension	: 54
<b>Total</b>	<b>: 457</b>



**Linati Marta Kalisah, M. Pd**  
 Global Languages Course Director



Powered by

Izin No: 420/BID.PAUD.PNF.2/VIII/2017/6309

Under the auspices of:  
 Global Languages Course  
 AT: Pekanbaru  
 Date: 05-06-2023



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dilindungi sebagai bagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Penelitian yang diterbitkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan pihak yang bersangkutan.



State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

## الشهادة

### اختبار كفاءات اللغة العربية لغير الناطقين بها

يشهد العلق بأن:

سيد/ة : Wirdatul Hasanah

رقم اخرية : 1404094511980001

تاريخ الاختبار : 03-06-2023

الصلاحية : 03-06-2025

قد حصلت/ت على النتيجة في اختبار الكفاءات في اللغة العربية لغير الناطقين بها

الاستماع : 54

القواعد : 49

القراءة : 42

المجموع : 483

التقديم التعريفي

No. 841/GLC/AP/VI/2023



Powered by e-test



Izin No: 420/BID.PAUD.PNF.2/VIII/2017/6309

Under the auspices of:

Global Languages Course

At: Pekanbaru

Date: 03-06-2023







KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
**PASCASARJANA**  
**كلية الدراسات العليا**  
**THE GRADUATE PROGRAMME**

Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 PO.BOX. 1004  
Phone & Facs, (0761) 858832, Website: <https://pasca.uin-suska.ac.id> Email : [pasca@uin-suska.ac.id](mailto:pasca@uin-suska.ac.id)

Nomor : B-671/Un.04/Ps/HM.01/02/2023

Pekanbaru, 14 Februari 2023

Lamp. : 1 berkas

Hal : Izin Melakukan Kegiatan Riset Tesis/Disertasi

Kepada  
Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu  
Satu Pintu Prov. Riau  
Pekanbaru

Dengan hormat, dalam rangka penulisan tesis/disertasi, maka dimohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara untuk mengizinkan mahasiswa yang tersebut di bawah ini:

Nama	: Wirdatul Khasanah
NIM	: 22190123313
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam S2
Semester/Tahun	: IV (Empat) / 2023
Judul Tesis/Disertasi	: TRANSFORMASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KELUARGA MELALUI BUDAYA SIRI' PADA ANAK DI DESA PEBENAAN KECAMATAN KERITANG KABUPATEN INDRAGIRI HILIR

untuk melakukan penelitian sekaligus pengumpulan data dan informasi yang diperlukannya dari DESA PEBENAAN KECAMATAN KERITANG KABUPATEN INDRAGIRI HILIR

Waktu Penelitian: 3 Bulan (14 Februari 2023 s.d 14 Mei 2023)

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.



Wasalam  
Direktur,

Prof. Dr. H. Ilyas Husti, MA  
NIP. 19611230 198903 100 2

Tembusan  
Yth. Rektor UIN Suska Riau

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Penelitian yang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

Hak cipta milik UIN Suska Riau  
Nomor  
Lamp.  
Hal

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



### KONTROL KONSULTASI BIMBINGAN TESIS / DISERTASI\*

No.	Tanggal Konsultasi	Materi Pembimbing / Promotor *	Paraf Pembimbing / Promotor *	Keterangan
1.	13 / 02 / 2023	Perbaikan Judul		
2.	30 / 04 / 2023	Pedoman wawancara		
3.	12 / 06 / 2023	Perbaikan Hasil Penelitian (BAB IV)		
4.	13 / 06 / 2023	Perbaikan Identifikasi Masalah		
5.	15 / 06 / 2023	Perbaikan Kesimpulan		
6.	16 / 06 / 2023	Acc Tesis		

Catatan :

\*Coret yang tidak perlu

Pekanbaru, 16 JUNI 2023

Pembimbing I / Promotor \*

### KONTROL KONSULTASI BIMBINGAN TESIS / DISERTASI\*

No.	Tanggal Konsultasi	Materi Pembimbing / Promotor *	Paraf Pembimbing / Co Promotor *	Keterangan
1.	15 / 06 / 2023	Perbaikan Latar Belakang		
2.	16 / 06 / 2023	Teori		
3.	17 / 06 / 2023	Perbaikan Penulisan Ayat		
4.	18 / 06 / 2023	Teori Pengumpulan Data		
5.	19 / 06 / 2023	Perbaikan kesimpulan		
6.	20 / 06 / 2023	Acc Tesis		

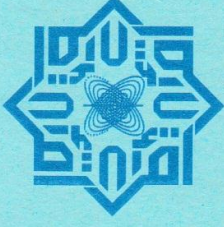
Catatan :

\*Coret yang tidak perlu

Pekanbaru, 19/6/2023

Pembimbing II / Co Promotor \*





UIN SUSKA RIAU

## KARTU KONTROL KONSULTASI

BIMBINGAN TESIS / DISERTASI MAHASISWA

NAMA : WIRDATUL KHASANAH  
NIM : 22.19.0123313  
PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
KONSENTRASI :  
PEMBIMBING I / PROMOTOR : Dr. ALWIZAR, M.Ag  
PEMBIMBING II / CO PROMOTOR : Dr. SRI MURHAYATI, M.Pd  
JUDUL TESIS/DISERTASI : TRANSFORMASI PENDIDIKAN  
KARAKTER DALAM KELUARGA  
MEALUI BUDAYA SIBI PADA  
ANAK DI DEVA PEBERMAAN  
KECAMATAN KERITANG KABUPATEN  
INDRAGIRI HIJUP

PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU





PEMERINTAH KABUPATEN INDRAGIRI HILIR  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Gedung Eks Multiyears (Lantai 4) Jl. Swarna Bumi Tembilahan  
 Telephone (0768) 22904, Faximile (0768) 21383

**REKOMENDASI PENELITIAN  
 DAN PENGUMPULAN DATA (SURVEY)**

Nomor : 070/BKBP-EKOSOSBUD/2023/60

KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK KABUPATEN INDRAGIRI HILIR, berdasarkan Surat dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Satu Pintu Nomor : 503/DPMTP/NON IZIN-5826 Tanggal 15 Februari 2023, Tentang Pelaksanaan Kegiatan Riset dan Pengumpulan Data Untuk Bahan **Thesis**, dengan ini memberikan Rekomendasi kepada :

Nama : **WIRDATUL KHASANAH**  
 NIM/NIK : 22190123313  
 Program studi/Jenjang : Pendidikan Agama Islam/ S2  
 Alamat : Desa Pembenaan Kecamatan Keritang  
 Judul Penelitian : **TRANSFORMASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KELUARGA MELALUI BUDAYA SIRI' PADA ANAK DI DESA PEMBENAAN KECAMATAN KERITANG KABUPATEN INDRAGIRI HILIR**  
 Lokasi Penelitian : **DESA PEMBENAAN KECAMATAN KERITANG KABUPATEN INDRAGIRI HILIR**

Untuk melakukan penelitian dan pengumpulan data dengan ketentuan :

Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang tidak ada hubungannya dengan penelitian dan pengumpulan data ini.  
 Pelaksanaan penelitian selama 3 (Tiga) bulan terhitung mulai tanggal 03 Maret s/d 03 Juni 2023.

Demikian rekomendasi ini diberikan, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya dan kepada pihak yang terkait diharapkan dapat memberikan informasi dan data yang diperlukan dalam penelitian ini.

Tembilahan, 03 Maret 2023

**a.n KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK  
 KABUPATEN INDRAGIRI HILIR**

Sekretaris,



**SURYA WIRAWAN, S.Sos, M.Si**

Pembina Tk. I (IV/b)

NIP. 19660816 198603 1 004

**Tembusan : Disampaikan kepada Yth;**

Direktor Program Pascasarjana UIN Suska Riau di Pekanbaru.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
 Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber dan menyebutkan nama penulisnya.  
 Penguutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 Penguutipan tidak mengagihkan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





**PEMERINTAH PROVINSI RIAU**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
 Gedung Menara Lancang Kuning Lantai I dan II Komp. Kantor Gubernur Riau  
 Jl. Jend. Sudirman No. 460 Telp. (0761) 39064 Fax. (0761) 39117 **PEKANBARU**  
 Email : [dpmtsp@riau.go.id](mailto:dpmtsp@riau.go.id)

**REKOMENDASI**

Nomor : 503/DPMTSP/NON IZIN-RISET/53826  
 TENTANG



**PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET  
 DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN TESIS**

1.04.02.01

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau, setelah membaca Surat Perohonan Riset dari : **Direktur Program Pascasarjana UIN Suska Riau, Nomor : 624/Un.04/Ps/HM.01/02/2023 Tanggal 14 Februari 2023**, dengan ini memberikan rekomendasi kepada:

- |                      |   |   |
|----------------------|---|---|
| 1. Nama              | : | <b>WIRDATUL KHASANAH</b>  |
| 2. NIM / KTP         | : | 22190123313   |
| 3. Program Studi     | : | PENDIDIKAN AGAMA ISLAM S2   |
| 4. Konsentrasi       | : | -   |
| 5. Jenjang           | : | S2  |
| 6. Judul Penelitian  | : | <b>TRANSFORMASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KELUARGA MELALUI BUDAYA SIRI' PADA ANAK DI DESA PEBENAAN KECAMATAN KERITANG KABUPATEN INDRAGIRI HILIR</b> |
| 7. Lokasi Penelitian | : | DESA PEBENAAN KECAMATAN KERITANG KABUPATEN INDRAGIRI HILIR  |

Dengan ketentuan sebagai berikut:

Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan.

Pelaksanaan Kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini diterbitkan.

Kepada pihak yang terkait diharapkan dapat memberikan kemudahan serta membantu kelancaran kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data dimaksud.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Dibuat di : Pekanbaru  
 Pada Tanggal : 15 Februari 2023



Ditandatangani Secara Elektronik Melalui :  
 Sistem Informasi Manajemen Pelayanan (SIMPEL)

**DINAS PENANAMAN MODAL DAN  
 PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
 PROVINSI RIAU**

**Tembusan**

**Disampaikan Kepada Yth :**

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Riau di Pekanbaru
2. Bupati Indragiri Hilir
3. Up. Kaban Kesbangpol dan Linmas di Tembilahan
4. Direktur Program Pascasarjana UIN Suska Riau di Pekanbaru
5. Yang Bersangkutan

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dipta Diindungi Undang-undang

Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU

